

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN
AKSELERASI TRANSFORMASI SEKOLAH PENGGERAK**

SKRIPSI



**OLEH
WINARNI YULIANTI
NIM A1D120127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2024**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN
AKSELERASI TRANSFORMASI SEKOLAH PENGGERAK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**OLEH
WINARNI YULIANTI
NIM A1D120127**

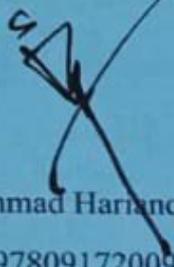
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak*". Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Winarni Yulianti, Nomor Induk Mahasiswa A1D120127 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 12 April 2024

Pembimbing I

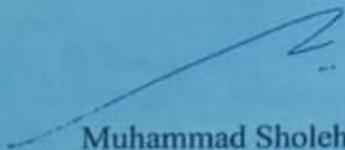


Dr. Ahmad Harandi, S.Pd.I., M.Ag

NIP.197809172009121001

Jambi, 29 April 2024

Pembimbing II



Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd

NIP.202101051001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak*". Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Winarni Yulianti, Nomor Induk Mahasiswa A1D120127 telah dipertahankan di depan tim penguji pada *Senin, 20* Mei 2024.

Tim Penguji

1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197809172009121001

Ketua.....

2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd
NIP. 202101051001

Sekretaris.....

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd

NIP.196509011997022001

MOTTO

"Percaya rencana dan takdir Allah SWT lebih indah dari sebuah harapan dan impian setiap manusia"

"Selalu ada lebih banyak hal yang patut untuk disyukuri daripada mengeluh"

(Peneliti)

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang tua tercinta dengan penuh rasa cinta dan terima kasih yang tulus kepada kedua sosok luar biasa dalam hidupku, Ibuku Tia Kartini dan Ayahku Supandiyanto, yang telah memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan tanpa batas dan doa dengan penuh ketulusan yang tiada hentinya di dalam setiap langkahku. Skripsi ini juga aku persembahkan untuk saudara dan saudariku tercinta yaitu adik laki-lakiku Yusuf Afriansyah dan adik perempuanku Qanita Muslimah, yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi yang sama-sama saling mengiringi perjalananku untuk mencapai apa yang aku cita-citakan. Aku sangat-sangat bersyukur memiliki keluarga seperti kalian yang memiliki cinta yang sangat tulus dan tanpa batas untukku, dan aku sangat mencintai kalian semua karena Allah SWT. Doa terbaikku selalu ku panjatkan untuk kalian keluargaku tercinta Karena bagiku senyuman kebahagiaan dari kalian adalah sumber kekuatan untukku untuk terus menjalani kehidupan. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah dan kasih sayangnya kepada keluarga kita sehingga kita bisa bersama di dalam keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala Amin Ya Robbal Alamin.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winarni Yulianti

NIM : A1D120127

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, 29 April 2024

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METAL TEMPEL', and the serial number '710AKX834912599'.

Winarni Yulianti

NIM. A1D120127

ABSTRAK

Yulianti, Winarni. 2024. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (1) Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag., (2) Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Transformasi Sekolah Penggerak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak, dengan fokus pada kompetensi profesional guru dan upaya yang dalam mencapai tujuan transformasi sekolah penggerak.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri 198/I Pasar Baru, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak menuntut para guru untuk dapat menguasai kelima indikator dari kompetensi profesional guru diantaranya: (1) Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu; (3) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai; (4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif; (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Meskipun masih terdapat dua kelas yang belum menggunakan kurikulum merdeka namun dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah para guru telah menjalankan kelima indikator tersebut dengan baik. Dalam hal ini sekolah mengadakan Kombel (Kelompok belajar) agar para guru dapat terus meningkatkan dan menyesuaikan kompetensi profesional yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan untuk upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah melibatkan pengembangan pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kompetensi profesional guru menjadi pendorong dalam mempercepat transformasi sekolah dengan mengintegrasikan semua aspek dalam tahapan transformasi sekolah penggerak yang meliputi: (1) Hasil belajar; (2) Lingkungan Belajar; (3) Pembelajaran; (4) Refleksi diri dan pengimbasan. Pencapaian tahapan tersebut juga di capai melalui pemahaman yang baik oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru terhadap kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang dilakukan baik melalui Kombel, pelatihan BGP, IKM dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online untuk dapat mendukung kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah ke tahap-tahap transformasi sekolah penggerak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerai Transformasi Sekolah Penggerak”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan guru sekolah dasar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta terutama kedua orang tua yaitu Bapak Supandiyanto dan Ibu Tia Kartini, serta kepada kedua adik saya yaitu Yusuf Afriansyah dan Qanita Muslimah yang selalu memberikan doa, dukungan, saran, serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis untuk pantang menyerah dalam menggapai cita-cita yang diimpikan. Keberadaan keluarga merupakan sumber inspirasi, semangat, dan kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang menggapai apa yang dicita-citakan oleh penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag sebagai dosen pembimbing satu, serta ucapan terimakasih kepada Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran. Bimbingan, arahan, serta saran yang telah diberikan oleh dosen pembimbing sangat berarti bagi penulis dalam memahami, menyusun, serta menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih peneliti ucapkan kepada Bundo Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi serta kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan serta bimbingan sehingga peneliti memiliki bekal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada suruh teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan berbagi pengalaman. Seluruh dukungan tersebut menjadi dorongan bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan bapak, ibu, dan teman-teman semua bernilai pahala di sisi Allah SWT, serta semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada bapak, ibu, dan teman-teman semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca dan pendengarnya. Akhir kata penulis mohon maaf jika ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Jambi, April 2024
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PRSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Kompetensi Guru.....	9
2.1.2 Kompetensi Profesional.....	12
2.1.3 Pengertian Guru	13
2.1.4 Jenis-Jenis Kompetensi Guru	14
2.1.5 Pengertian Kurikulum Merdeka	19
2.1.6 Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	20
2.1.7 Sekolah Penggerak	22
2.1.8 Trsanformasi Sekolah Melalui Sekolah Penggerak.....	26
2.1.9 Guru Penggerak	44

2.1.10 Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Terhadap Pendidikan.....	46
2.1.11 Akselerasi Transformasi Sekolah.....	47
2.2 Penelitian Relavan	53
2.3 Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
3.3 Data dan Sumber Data	60
3.4 Subjek Penelitian	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Observasi	61
3.5.2 Wawancara (<i>Interview</i>).....	62
3.5.3 Dokumentasi.....	63
3.6 Uji Validitas Data	63
3.7 Teknik Analisis Data	64
3.7.1 Reduksi data (<i>Data reduction</i>).....	65
3.7.2 Penyajian data (<i>Data display</i>).....	65
3.7.3 Penarikan kesimpulan (<i>Conclusion drawing</i>).....	65
3.8 Prosedur Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Deskripsi Lokasi Dan Objek Penelitian.....	68
4.1.1 Profil Sekolah	69
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	72
4.2.1 Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak.....	72
4.2.2 Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak.....	73
4.2.3 Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak.....	102
4.3 Pembahasan	124

4.3.1Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak.....	126
4.3.2Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak.....	128
4.3.3Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak.....	135
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARA	147
5.1 Kesimpulan	147
5.2 Implikasi	148
5.3 Saran	149
DAFTAR RUJUKAN	150
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penguatan SDM Sekolah.....	32
3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	61
3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	62
4.1 Identitas Sekolah SDN 198/I Pasar Baru	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tahapan Proses Transformasi Sekolah	26
2.2 Sekolah Penggerak Begerak 1-2 Tahap Lebih Maju Dalam Waktu 3 Tahun Ajaran.....	30
2.3 Intervensi Program Sekolah Penggerak	31
2.4 Pendampingan Konsultatif dan Asimetris.....	31
2.5 Pembelajaran Dengan Pradigma Baru	34
2.6 Perencanaan Berbasis Data	35
2.7 Digitalisasi Sekolah.....	36
2.8 Pihak-Pihak Yang Berperan Dalam Program Sekolah Penggerak.....	39
2.9 Kerangka Berpikir.....	57
4.1 Upaya menghilangkan perundungan melalui pemasangan poster di setiap kelas	104
4.2 Hasil belajar kegiatan,prestasi dan hasil karya siswa.....	109
4.3 Lingkungan belajar tanpa perundungan dan kegiatan pemanfaatan lingkungan untuk belajar pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) dari limbah pasar dekat sekolah	113
4.4 Pelaksanaan KOMBEL (Kelompok Belajar).....	123
4.5 Kegiatan Pengimbasan di SDN 198/I Pasar Baru.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	155
2. Surat Izin Selesai Penelitian.....	156
3. Hasil Turnitin TIMTAM.....	157
4. Pedoman/Instrument Observasi	158
5. Pedoman Lembar Wawancara/Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	159
6. Pedoman Lembar wawancara/Instrument Wawancara dengan Guru	163
7. Temuan Hasil Observasi	167
8. Hasil Temuan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	175
9. Hasil Temuan Wawancara (1) Bersama Guru	186
10. Hasil Temuan Wawancara (2) Bersama Guru	195
11. Hasil Temuan Wawancara (3) Bersama Guru	203
12. Hasil Temuan Wawancara (4) Bersama Guru	210
13. Hasil Temuan Wawancara (5) Bersama Guru	220
14. Hasil Temuan Wawancara (6) Bersama Guru	230
15. Dokumentasi Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru.....	237
16. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	241
17. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan Sekolah Penggerak SDN 198/Pasar Baru	245
18. Kegiatan Belajar Mengajar Dan Hasil Pembelajaran.....	250
19. Kegiatan Pelatihan, Seminar, Mendatangkan Pelatih Ahli,Mengikuti Kegiatan Di BGP, Dll.	254
20. Riwayat Hidup Peneliti	255

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Transformasi pendidikan membawa dampak besar bagi guru dan murid, yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Fungsi guru tidak terbatas pada penyampaian informasi atau menjadi satu-satunya sumber pembelajaran yang berdampak pada murid selama proses belajar. Sebaliknya, guru berperan sebagai perantara dan fasilitator yang berperan aktif dalam menggali potensi murid secara langsung. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) menyatakan “Bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Hal ini berarti bahwa diperlukan pemimpin dan pengajar yang profesional. Dengan adanya transformasi yang terjadi kompetensi guru menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi guru mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Menurut Suteja dkk (2017:36), kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki, diimplementasikan, dan dipahami oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional karena pentingnya peranan guru maka ia dituntut harus memiliki kompetensi yang komprehensif sebagai seorang pendidik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan perkembangan zaman.

Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Pendidikan menjadi elemen krusial dalam menentukan mutu SDM, pertumbuhan, serta kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan memiliki potensi untuk menciptakan pemikiran inovatif dan kreatif pada dinamika perubahan zaman. Pengembangan atau perbaikan kurikulum sebagai alat untuk meningkatkan standar kualitas sekolah. Menurut Munandar (2017: 132), Kebijakan pendidikan yang baik dapat dilihat melalui penerapan kurikulum yang diterapkan, karena “kurikulum adalah jantung pendidikan” yang merupakan arah pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Dikeluarkannya Keputusan Permendikbud Ristek Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran (2022) sebagai wujud dukungan sepenuhnya terhadap peningkatan kurikulum di Indonesia demi mewujudkan kemajuan bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, tujuannya adalah menciptakan pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, gotong royong.

Melalui implementasi kurikulum merdeka, diharapkan terbentuk generasi yang menghargai keberagaman global. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami sebanyak 11 kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947, hingga sampai dengan terakhir kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Salah satu kebijakan merdeka belajar meliputi program sekolah penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan potensi guru dan kemandirian siswa dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bermutu semakin meningkat, yang tercermin dari semangat lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi dan pelayanan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Minsih dkk. (2019:30), yang menyatakan bahwa sekolah yang bermutu tidak lahir secara spontan atau hanya karena adanya kesempatan yang cukup. Sekolah yang berkualitas memerlukan perencanaan dan desain yang matang yang melibatkan kolaborasi dengan pihak lain, dukungan pemangku kepentingan, dan keterlibatan komunitas sekolah. Sehubungan dengan itu, pemberlakuan kurikulum merdeka dan program merdeka belajar diharapkan dapat memberikan keberhasilan baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Program yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi untuk mendorong penerapan kebebasan berpikir. Melalui program pendidikan "Merdeka Belajar", terlihat bahwa pendidikan tidak hanya bersifat kritis terhadap penilaian intelektual, tetapi juga memiliki dampak pada penilaian psikomotorik siswa.

Kebebasan pendidikan berdasarkan Kemendikbud dapat diartikan sebagai penyertaan program dan proses pendidikan yang bertujuan untuk membuat pengembangan ide-ide baru serta kreativitas guru sebagai pengajar dimana prinsip kebebasan berpikir akan dimulai dari guru untuk menjadi penggerak pendidikan nasional guna mencapai mutu dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Tercapainya mutu dalam dunia pendidikan tergantung pada sejauh mana guru memahami cara melaksanakan tugasnya di sekolah, termasuk pemahaman terhadap

kurikulum. Pendidikan dianggap sebagai prasyarat penting untuk kemajuan, karena melalui pendidikan, kita dapat terus mengikuti perkembangan global yang dapat meninggalkan individu yang tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut (Syamsudin dkk., 2021: 2). Untuk mendorong inovasi dan keberlanjutan dalam pendidikan, perlu dicari solusi dan strategi yang bertujuan untuk menggabungkan semangat dan etos kerja para guru di berbagai tingkatan lembaga pendidikan di Indonesia.

Guru yang berkualitas dan profesional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Kompetensi profesional seorang guru tercermin dalam dedikasinya, komitmen terhadap hasil kerja, dan sikap *continuous improvement*. Menurut Rahman (2022: 8457) guru yang profesional mampu mengajar dengan efektif dan efisien, yang sangat berdampak pada citra pendidikan secara keseluruhan. Namun, di Indonesia, rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya guru yang profesional serta dukungan dari berbagai pihak seperti kurikulum, fasilitas, orang tua, manajemen sekolah, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas guru dan mendukung mereka agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan pendidikan yang terus mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan keadaan dimana adanya pengaruh dari kompetensi profesional dalam mengakselerasi sekolah dan adanya upaya dalam rangka penyesuaian kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sesuai dengan

kurikulum yang berlaku melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini akan berujung pada baik buruknya mutu pendidikan yang diberikan kepada guru SD. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Menurut Marengke, M. (2019: 288) mengemukakan guru sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan dan penentu masa depan pendidikan yang berkualitas, diperlukan peningkatan terus-menerus dalam kapasitas dan kompetensi guru. Hal ini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik terkait dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, sementara kompetensi kepribadian berkaitan dengan aspek pribadi guru, moralitas, etika, dan perilaku. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh, sementara kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar dalam konteks pendidikan dan pengajaran, serta integritas sosial sebagai individu yang berada dalam masyarakat. Peningkatan dalam kompetensi guru diperlukan guna menghadapi berbagai transformasi yang terjadi di dalam dunia Pendidikan. Penyesuaian terhadap akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru dalam meningkatkan kompetensi guru terus dilakukan.

Hal ini untuk kesiapan sekolah dan para guru dalam menghadapi perubahan maupun transformasi dari sekolah tidak penggerak ke sekolah penggerak dan dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka yang dapat diukur, dinilai serta dilihat dari SDM yang ada seperti fasilitas, dukungan masyarakat setempat terhadap perubahan yang dilakukan di sekolah, dan tentunya dapat dilihat dari kualitas pembelajaran serta keaktifan siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perubahan konkret yang telah dilakukan oleh guru sendiri dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru yaitu berusaha untuk selalu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif serta melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan kerja dan berpartisipasi dalam membantu mengikuti perubahan yang ada di sekolah sesuai dengan pengembangan kurikulum yang ada dan tentunya terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi diri guna mengikuti perubahan yang terjadi misalnya saja seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diberikan maupun melalui platform merdeka mengajar. Seorang pendidik sepatutnya responsif terhadap setiap perkembangan dan perubahan dalam transformasi pendidikan, sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuannya adalah terus memperkaya kompetensi guru dalam mengarahkan percepatan transformasi di tingkat SD.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam dalam bentuk penelitian yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak. Dengan harapan, guru mampu menyesuaikan dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional guru sehingga guru dapat mengikuti berbagai transformasi yang terjadi di dalam dunia pendidikan dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan jenjang SD terkhususnya di SDN 198/I Pasar Baru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini karena kompetensi diri seorang guru sangat penting untuk terus ditingkatkan guna mengikuti tuntutan pendidikan dan perkembangan zaman yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi pendahuluan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?
2. Apa saja upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.
2. Mendeskripsikan apa saja upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi seluruh pihak yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap pengetahuan mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

3. Memberikan informasi mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sesuai dengan program yang telah diluncurkan oleh kurikulum merdeka yang memberikan kemerdekaan berpikir dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan dunia nyata.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi profesional guru yang dibutuhkan dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperbaiki standar kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kompetensi Guru

Secara harfiah, istilah "kompetensi" dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Sebagai seorang profesional di bidang pendidikan, guru tidak hanya perlu memahami aspek filosofis dan ideologis, melainkan juga harus mengaplikasikannya dalam teknologi, terutama dalam konteks manajemen dan implementasi keterampilan guru. Seorang guru yang memiliki kualitas harus memiliki kemampuan untuk mengelola program pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya merumuskan tujuan pengajaran atau pembelajaran ini terletak pada perannya sebagai panduan yang berguna untuk menentukan cakupan pembelajaran yang harus dilaksanakan.

Signifikansi kompetensi dalam konteks pendidikan bersumber dari dasar pemikiran yang rasional, mengingat bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang kompleks dan rumit. Kompetensi guru diartikan sebagai kumpulan pengetahuan dan perilaku yang harus dikuasai, dipahami, dipelajari, dan terus ditingkatkan dalam pelaksanaan tanggung jawab dan tugas utamanya. Mulyasa (2013:27) mengemukakan bahwa kompetensi guru mencakup kombinasi keterampilan pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang merupakan standar profesional seorang guru. Hal ini meliputi penguasaan materi dan pemahaman siswa. Kemampuan yang dimaksud tidak hanya sebatas pengetahuan, melainkan juga mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai seorang pendidik.

Kompetensi merupakan suatu konsep yang menggambarkan kemampuan seseorang, baik dalam dimensi kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Dudung (2018:12), definisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan dapat dipahami dalam dua konteks, yaitu sebagai penunjuk tindakan yang dapat diamati dan sebagai suatu konsep yang melibatkan aspek-aspek intelektual, emosional, perilaku, dan seluruh proses pelaksanaannya. Selain itu, kompetensi juga dapat diinterpretasikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang. Setelah dimiliki, guru perlu menginternalisasikan, menguasai, dan menerapkan kompetensi tersebut dalam menjalankan tugasnya di kelas, yang dikenal sebagai proses mengajar.

Kompetensi guru mencakup keahlian dan kemampuan dalam mengelola serta membimbing proses pendidikan di lingkungan sekolah. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik dan sekolah. Seorang guru yang profesional dikenali melalui ciri-ciri seperti kemandirian, motivasi diri, pengembangan diri, dan keunggulan dalam kompetensi. Kompetensi guru merujuk pada kemampuan, kecakapan, atau keterampilan untuk mentransfer pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam konteks proses belajar mengajar. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa pendidik adalah agen yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sertifikat pelatihan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi kualifikasi dan persyaratan kualifikasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan Kompetensi. Ramaliya (2018:82) secara rinci menguraikan kompetensi sebagai suatu tujuan yang mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan untuk memperlihatkan pencapaian tujuan kompetensi, di antaranya adalah:

- a. Aspek Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan yang terkait dengan domain kognitif. Seorang guru memiliki pengetahuan tentang strategi untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan metode pengajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswanya.
- b. Aspek Pemahaman melibatkan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Selain mengetahui proses identifikasi siswa, seorang guru juga mengetahui proses-proses yang perlu diikuti untuk mengidentifikasi siswa berdasarkan kebutuhannya.
- c. Aspek Kemahiran (*Skill*) adalah hak individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kompetensi guru mencakup penggunaan materi dan sumber belajar dalam proses pengajaran di kelas, serta keterampilan guru dalam menilai pembelajaran.
- d. Aspek Nilai (*Value*) terdiri dari prinsip-prinsip yang dianggap bermoral oleh orang-orang. Prinsip-prinsip tersebut antara lain kejujuran, kesederhanaan, dan keterbukaan akan mengarahkan setiap orang dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya.
- e. Aspek Sikap (*Attitude*) mencakup sudut pandang seseorang terhadap suatu permasalahan tertentu, seperti tingkat kebahagiaan atau ketidak bahagiaannya. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seseorang terkait erat dengan perilaku atau bisa disebut juga dengan sikap.

f. Aspek Minat (*Interest*) adalah keinginan seseorang untuk mengambil tindakan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu adalah tingkat minat terhadap hal tersebut. Jika seseorang minat terhadap suatu hal, maka ia akan dengan senang melakukannya.

Berdasarkan perspektif di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kumpulan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan profesional. Dalam ranah pendidikan, guru diharapkan memiliki kecakapan yang unggul dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kompetensi guru menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah; meskipun demikian, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, melainkan mempengaruhi proses pembelajaran, pengalaman mengajar, dan masa pengabdian di dunia pendidikan.

2.1.2 Kompetensi Profesional

Kompetensi adalah sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Definisi ini menjelaskan gagasan bahwa kemampuan dapat digunakan dalam dua hal, yaitu: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan tindakan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek intelektual, emosional dan perilaku serta proses pelaksanaannya secara utuh. Menurut Dudung (2018:12), Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam sikap dan perilaku. Setelah dimiliki, guru harus menghayati, menguasai, dan mewujudkannya dalam pelaksanaan tugasnya di kelas yang disebut dengan mengajar. Mengajar juga menjadi salah satu tolak ukur tingkat keprofesionalan guru di dalam kelas.

Kegiatan mengajar yang dilakukan guru harus profesional dalam dalam prosesnya. Profesional berasal dari kata profesi, yang berarti suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional memiliki citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekitarnya. Masyarakat akan melihat bagaimana guru tersebut bersikap dan berperilaku sehari-hari, apakah ada keteladanan yang nyata atau tidak. Bagaimana guru tersebut dalam meningkatkan pengetahuannya, membimbing dan memberi semangat kepada peserta didiknya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk mengikuti dan mencapai perkembangan melalui praktik reflektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam mempelajari sesuatu secara umum dan mendalam meliputi penguasaan terhadap kurikulum dan keilmuan yang mencakup mata pelajaran dan pembelajaran serta metodologi keilmuannya.

2.1.3 Pengertian Guru

Guru atau tenaga pendidik mempunyai peran utama dalam melaksanakan dan menerapkan program pendidikan di sekolah guna mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Guru dianggap sebagai elemen penentu dalam mencapai kualitas pembelajaran peserta didik. Mengingat pentingnya perannya, guru dihadapkan pada

tuntutan untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang komprehensif terkait kompetensi sebagai pendidik. Menurut Karwati dan Priansa (2014:65), guru dianggap sebagai pendidik paling penting, dengan tanggung jawab membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan berintegrasi ke dalam masyarakat luas.

Guru adalah mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai mahir dalam mata pelajarannya dan menguasai materinya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang dewasa yang memiliki keterampilan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam konteks proses pembelajaran di dunia pendidikan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

2.1.4 Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Guru yang profesional tidak hanya memiliki satu keterampilan saja, yaitu keterampilan profesional atau salah satu keterampilan lainnya, tetapi guru yang profesional harus mencakup semua keterampilan. Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022: 14), berpendapat bahwa penguasaan kompetensi mencirikan seorang guru sebagai seorang profesional. Dapat diungkapkan bahwa penguasaan keseluruhan kompetensi guru merupakan suatu keharusan. Kehadiran komponen-komponen tersebut memberikan dukungan bagi guru dalam menjalankan tugasnya hasil yang didapatkan dari pendidikan profesi. Terkait penjelasan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral ini tercermin melalui tindakan penuh tanggung jawab dan cerdas yang harus diperlihatkan oleh individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang melekat pada peran sebagai guru, sebagai bagian dari profesi tersebut. Program pendidikan untuk pendidik guru secara

implisit akan membangun banyak keterampilan baru bagi para guru. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui Pendidikan dan pelatihan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik merupakan keterampilan terkait dengan kapasitas guru untuk menggunakan berbagai teknik guna memahami karakteristik setiap siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, emosional, dan intelektual, dengan metode yang beragam. Guru harus menguasai setidaknya dalam tujuh bidang, antara lain:

- 1) Memahami peserta didik dengan lebih mendalam, dengan menggunakan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi persiapan yang dibutuhkan untuk mengajar peserta didik.
- 2) Menyusun perencanaan pembelajaran, yang melibatkan pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan, penerapan teori belajar dan pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, dan menyusun rencana pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan cara menyusun latar belakang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- 4) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- 5) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi dari potensi akademik dan nonakademik yang dimiliki oleh peserta didik dengan memberikan fasilitas yang mendukung pengembangan tersebut.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian erat kaitannya dengan sifat guru. Kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi yang vital dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi. Selain itu, guru yang berkarakter dapat menjadi contoh yang baik dalam etika kerja, integritas, dan tanggung jawab, yang membantu menginspirasi dan membimbing siswa untuk berkembang menjadi individu yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Untuk menjadi teladan bagi siswa, seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kepribadian yang stabil dan mantap, dengan berperilaku sesuai norma-norma sosial yang berlaku, merasa bangga menjadi seorang guru, dan menunjukkan konsistensi dalam bertindak baik di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan norma yang berlaku.
- 2) Menampilkan kepribadian yang dewasa, dengan menunjukkan sifat mandiri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru agar menjadi teladan bagi peserta didik. Memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar.
- 3) Menunjukkan kepribadian yang arif, dengan bertindak berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak baik untuk dirinya sendiri, peserta didik, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Menunjukkan kepribadian yang berwibawa, dengan perilaku yang mampu memberikan pengaruh positif dan dihormati oleh peserta didik. Memberikan contoh kepribadian yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Menunjukkan perilaku etis dan menjadi contoh yang baik, dengan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti memiliki iman dan taqwa, kejujuran, ketulusan, sikap suka menolong, serta dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dan menyeluruh dengan siswa, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat. Kompetensi sosial sangat penting dimiliki setiap individu, termasuk guru. Kemampuan ini melibatkan:

- 1) Menunjukkan sikap inklusif, bertindak secara objektif, dan menghindari diskriminasi berdasarkan agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- 2) Guru harus mampu berkomunikasi dengan sopan, empatik, dan efektif terhadap rekan guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitarnya.
- 3) Guru dapat beradaptasi dengan lingkungan tugasnya di berbagai wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman budaya.
- 4) Guru memiliki keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran secara komprehensif sebagai bagian dari penunjang profesionalisme. Pengetahuan akademis mencakup kemampuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai. Tidak hanya itu, guru juga diwajibkan menjadi profesional kepada siapa pun, kapan pun, di mana pun, dan bagaimana pun. Kompetensi profesional guru mencakup aspek berikut:

- 1) Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu.
- 3) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai.
- 4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selain itu, dengan diberlakukannya kurikulum baru dan implementasi program sekolah penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru penggerak, setelah menjalani program pelatihan selama enam bulan, diharapkan memiliki beberapa keterampilan esensial (Sibagariang dkk, 2021: 95). Keterampilan-keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh guru penggerak meliputi:

1. Kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri dan rekan guru melalui kegiatan refleksi diri, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi.
2. Kematangan moral, emosional, dan spiritual yang diperlukan untuk berperilaku moral.
3. Keterampilan dalam mengatur, melaksanakan, mempertimbangkan, dan menilai pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan orang tua.
4. Kemahiran dalam berkolaborasi dengan anggota masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan sekolah dan mendorong kepemimpinan siswa. Hal tersebut berguna untuk peningkatan kompetensi siswa.

5. Keterampilan mengembangkan dan memimpin inisiatif guna mencapai visi sekolah yang mendukung siswa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah.

2.1.5 Pengertian Kurikulum Merdeka

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, meluncurkan kurikulum merdeka sebagai upaya segar yang bertujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Adanya kurikulum yang otonom memberikan harapan dalam bidang pendidikan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang harus mempunyai pengalaman pendidikan yang lebih baik.

Terdapat beberapa istilah dalam lingkup kurikulum merdeka yang terkait dengan profil pelajar Pancasila, penguatan profil pelajar Pancasila, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kurniawaty & Faiz, 2022: 5173). Profil pelajar Pancasila adalah tujuan utama yang telah ditetapkan oleh pengembang kurikulum yaitu Kemendikbud. Profil pelajar Pancasila melibatkan keterampilan yang perlu dimiliki, termasuk keyakinan, ketakwaan kepada Tuhan, akhlak mulia, kemandirian, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan berkolaborasi secara gotong royong, dan pemahaman terhadap keberagaman global (Rusnaini dkk, 2021: 232).

Zahir dkk. (2022: 55) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan respon dan solusi pemerintah terhadap dampak *learning loss*, pada saat dan setelah pandemi Covid-19 dan telah dikelola secara efektif. Implementasi kurikulum merupakan upaya memulihkan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum SD/MI/dan bentuk pembelajaran lainnya mengikuti Kurikulum Merdeka yang ditetapkan pemerintah, yang mencakup pembelajaran dalam kurikulum dan proyek yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan kurikulum secara berkala disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan tuntutan zaman (Julaeha et al., 2021: 3). Di era abad ke-21, seorang guru diharapkan untuk terus meningkatkan inovasi di setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat beradaptasi dengan kondisi yang sekarang, mampu merancang pembelajaran yang kondusif dan efektif, serta memiliki kemampuan lain yang relevan. Pembelajaran abad ke-21 berbeda dengan era sebelumnya yang cenderung bersifat konvensional, tradisional, dan klasikal. Menurut Inayati (2022: 295), proses pembelajaran pada abad ke-21 menitikberatkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfokus siswa (*student centered*), di mana siswa mampu berpartisipasi dalam menguasai teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

2.1.6 Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Panduan Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum Merdeka diwajibkan memperhatikan prinsip-prinsip yang melibatkan:

1. Kondisi Peserta Didik

Prinsip ini menjelaskan bahwa pada pembelajaran kurikulum merdeka pembelajarannya lebih direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, proses perkembangan serta tingkat pencapaian siswa yang menunjukkan karakteristik perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa hal salah satunya yaitu dengan membuat analisis tentang kondisi kehidupan maupun latar belakang.

2. Pembelajaran Sepanjang Hayat

Prinsip ini menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka dirancang dan dilaksanakan guna mengembangkan kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam menerapkan prinsip pembelajaran ini harus diperhatikan salah satunya yaitu memberikan kesempatan untuk berkolaborasi serta mengajukan pertanyaan yang provokatif dan berikan wawasan yang bermakna kepada siswa.

3. Holistik

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran mendukung perkembangan keseluruhan keterampilan dan karakter siswa yang meliputi potensi intelektual fisik emosional sosial estetika dan spiritual. Potensi intelektual tersebut berpotensi ada di dalam diri peserta didik jika digali dengan seksama.

4. Relevan

Prinsip relevansi menyatakan bahwa dalam perancangan kurikulum pembelajaran, penting agar sesuai dengan konteks yang melibatkan lingkungan, budaya, orang tua, dan komunitas sebagai mitra. Selain itu, prinsip relevan juga artinya riil seperti dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berkelanjutan

Prinsip terakhir dari pembelajaran kurikulum Merdeka yaitu berkelanjutan atau berkesinambungan. Maksud dari berkesinambungan di sini adalah pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada konsep pembelajaran yang terus-menerus dan berkelanjutan yang menekankan pada pentingnya mengintegrasikan pembelajaran yang berkelanjutan pada masa depan yang akan datang guna peningkatan diri.

2.1.7 Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah inisiatif terbaru yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu usaha guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, perubahan yang diperlukan di sekolah-sekolah dapat dimulai dengan implementasi Sekolah Penggerak, yang berpotensi menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya. Sekolah Penggerak berperan sebagai pusat inspirasi, tempat pelatihan, dan contoh yang dapat diikuti oleh kepala sekolah dan para guru. Pelaksanaan program Sekolah Penggerak dipimpin oleh komunitas penggerak dan guru penggerak yang bekerja sama untuk mendukung perkembangan Sekolah Penggerak, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Sekolah penggerak memiliki beberapa karakteristik kunci yang membedakannya dari sekolah lain. Perbedaan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek). Berikut adalah karakteristik utama dari program sekolah penggerak yang dicanangkan oleh Kemdikbud Ristek:

- 1) Kepemimpinan yang memahami proses belajar. Sekolah penggerak memiliki kepala sekolah yang tidak hanya mengelola tugas-tugas administratif, tetapi juga memahami secara mendalam proses belajar siswa. Mereka mampu mengembangkan kompetensi guru dan berperan sebagai mentor.
- 2) Berorientasi pada Peserta Didik. Guru-guru di sekolah penggerak memiliki sikap yang berpihak pada peserta didik. Mereka memahami bahwa setiap anak memiliki perbedaan dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

- 3) Pembuatan profil pelajar unggul. Sekolah penggerak mampu membuat profil siswa yang menunjukkan prestasi unggul. Profil tersebut mencakup aspek kebebasan, kemandirian, akhlak mulia, kreativitas, kolaborasi, serta pemahaman perspektif nasional dan internasional.
- 4) Dukungan dari Komunitas Sekitar. Sekolah penggerak dikelilingi oleh komunitas yang memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran di kelas. Adanya keterlibatan komunitas ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak bertujuan guna mencapai visi pembangunan pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, berkarakter, dan peduli. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan akademik siswa secara keseluruhan, yang meliputi keterampilan literasi dan numerasi serta pengembangan karakteristik mereka.

Tujuan dari program literasi dan numerasi adalah untuk mempercepat kemajuan sekolah, baik negeri maupun swasta, terlepas dari kondisi aslinya. Hal ini merupakan perbaikan dibandingkan program transformasi sekolah sebelumnya seperti yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2021. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahap dan berkaitan dengan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Program sekolah penggerak pada dasarnya mewakili sebuah perubahan dari program transformasi sekolah yang dahulu. Dengan implementasi program ini, diharapkan setiap sekolah, baik negeri maupun swasta, dapat mengalami percepatan sebanyak 1 hingga 2 tahap lebih maju dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Rahmi et al., 2023: 693).

Pelaksanaan program ini akan dilaksanakan dengan bertahap dan berkaitan dengan lingkungan sekolah, sehingga keseluruhan sekolah di Indonesia dapat menjadi bagian integral dari program ini. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru melalui Keputusan Nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak dengan tujuan untuk segera mendorong perubahan dan mempercepat transformasi pendidikan.

Melalui pelaksanaan program sekolah penggerak, diharapkan lembaga pendidikan dapat memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa dengan menyeluruh dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif secara komprehensif. Menurut penelitian Yantoro dan Sholeh (2022:1369), Lembaga pendidikan resmi pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah dasar harus mengembangkan rencana implementasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah penggerak.

Tujuan utama program ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk membaca dan berhitung. SDM diperlukan yang berkualitas, seperti guru dan kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada siswa, guru di sekolah penggerak mengambil peran sebagai pemimpin pembelajaran dengan menerapkan gagasan pembelajaran mandiri dan mengatur ekosistem pendidikan yang lengkap. Oleh karena itu, program sekolah penggerak memiliki beberapa karakteristik yang mencakup:

- 1) Kerjasama antara kemitraan menjadi bagian dari program, dengan penekanan pada keterlibatan aktif pemerintah daerah sebagai elemen utama.
- 2) Melibatkan seluruh institusi pendidikan, tidak hanya yang dianggap unggulan, tetapi juga yang dijalankan oleh sektor publik dan swasta.

- 3) Program ini akan sepenuhnya dilaksanakan dan berkaitan dengan ekosistem, mengarahkan seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.
- 4) Intervensi yang dilakukan bersifat holistik, mencakup aspek SDM di sekolah, proses pembelajaran, perencanaan, penggunaan teknologi digital, dan bantuan pendampingan yang disediakan oleh pemerintah daerah.
- 5) Bantuan akan berlangsung selama tiga tahun akademik, setelah itu sekolah diharapkan dapat melaksanakan inisiatif reformasi atau transformasinya sendiri.

Program sekolah penggerak dilakukan dengan menekankan pada peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah, yang dinilai merupakan sarana utama dalam menata ulang dan memodernisasi sistem pendidikan. Menurut Pounder, kepala sekolah adalah kekuatan utama di balik semua lembaga pendidikan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan tata kelola. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan mekanisme yang mendukung peningkatan standar pendidikan dan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Zamjani, 2020: 38).

Mutu pendidikan suatu lembaga dapat dilihat dari keberhasilan pemimpinnya berdasarkan prestasi pendidikan yang telah dicapai selama kepemimpinannya. Peningkatan kapasitas kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anggota sekolah untuk mengatasi bermacam rintangan yang dialami guna mewujudkan capaian yang diinginkan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa sekolah yang proaktif mampu mengimplementasikan perubahan secara berkelanjutan dan bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang membentuk profil pelajar Pancasila. Kesimpulan dari penjelasan tersebut sekolah penggerak mencerminkan implementasi konkret dari kurikulum merdeka.

Program ini tidak hanya memprioritaskan aspek akademis, melainkan juga menekankan pembelajaran holistik. Dengan memberikan kebebasan dan keterlibatan yang lebih besar kepada siswa, sekolah penggerak memungkinkan personalisasi pembelajaran yang mendalam. Dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan ini memastikan bahwa materi pembelajaran relevan, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan individual siswa. Sebagai hasilnya, sekolah penggerak bukan hanya menjadi implementasi kurikulum, tetapi juga menjadi wadah bagi transformasi signifikan dalam pendidikan, menjawab tuntutan zaman dengan responsif dan dinamis.

2.1.8 Transformasi Sekolah Melalui Sekolah Penggerak

2.1.8.1 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia

Terdapat 4 tahap transformasi sekolah di Indonesia yang dilihat dari 4 aspek, yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, serta refleksi diri dan pengimbasan. Berikut adalah gambar empat tahapan proses transformasi sekolah Indonesia yang diuraikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia



Gambar 2.1 Tahapan Proses Transformasi Sekolah
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 6)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa program Sekolah Penggerak memiliki empat tahap perkembangan yang mencerminkan tingkat kualitas dan efektivitas pendidikan di suatu sekolah (Zamjani, dkk, 2020: 39). Berikut adalah penjelasan dari tahap 1 hingga tahap 4:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama situasi pendidikan di sekolah menunjukkan beberapa masalah kritis. Tingkat literasi dan numerasi siswa berada di bawah rata-rata, menciptakan tantangan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan belajar juga dianggap tidak baik, dengan insiden perundungan yang cukup sering terjadi. Keberadaan intoleransi dan gangguan dalam kelas menjadi penghalang bagi anak-anak untuk sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Para siswa mungkin merasa kurang terhubung dengan materi pelajaran dan tidak memiliki motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua meskipun terdapat peningkatan, tantangan masih ada. Literasi dan numerasi siswa sudah mengalami peningkatan, tetapi masih di bawah tingkat yang diharapkan. Perundungan tidak lagi menjadi norma, tetapi masih ada kesenjangan dalam personalisasi pembelajaran. Guru-guru belum sepenuhnya memahami dan memenuhi kebutuhan individual siswa. Meskipun lingkungan belajar sudah mengalami sedikit perbaikan, pembelajaran belum sepenuhnya menarik dan belum mampu memotivasi siswa secara optimal. Maka, harus ada tahapan selanjutnya guna keberlanjutan proses transformasi sekolah penggerak di Indonesia.

3. Tahap Ketiga

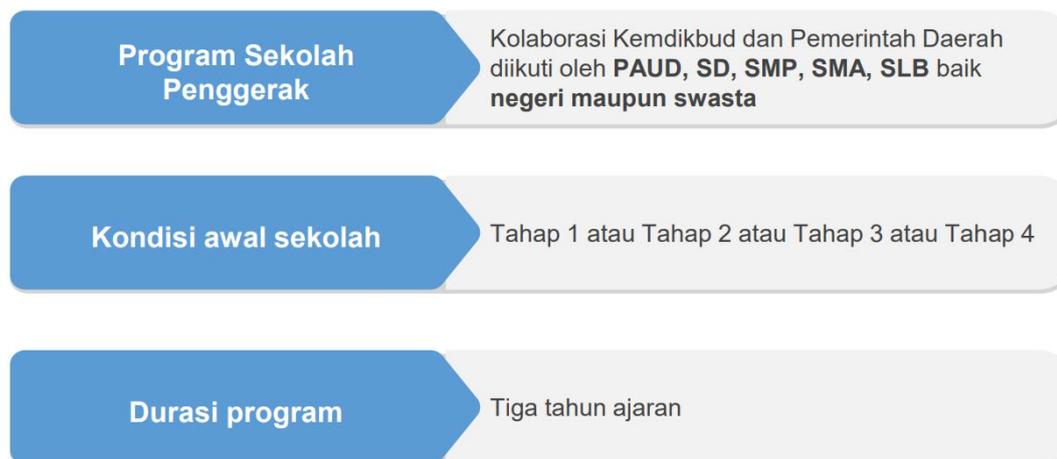
Tahap ketiga mencerminkan progres yang lebih positif. Perundungan tidak lagi menjadi masalah, dan guru-guru mulai memperhatikan kebutuhan individual siswa. Segmentasi dalam kelas memungkinkan pengakuan terhadap anak-anak yang memerlukan bantuan tambahan, yang mungkin ketinggalan, atau yang perlu tantangan lebih. Proses perencanaan pembelajaran sudah dimulai, dan anggaran pendidikan terintegrasi dengan baik. Namun, tahap ini masih merupakan awal dari proses refleksi, kolaborasi, dan peer mentoring di dalam kelas. Meskipun telah ada peningkatan, perjalanan menuju pendidikan yang optimal masih memerlukan upaya lebih lanjut.

4. Tahap Keempat

Tahap keempat merupakan tahap ideal yang diinginkan. Literasi dan numerasi sekolah sudah di atas rata-rata. Siswa merasakan kegembiraan dalam pembelajaran karena mereka merasa didengarkan dan berpartisipasi aktif. Sekolah pada tahap ini berfokus pada siswa, di mana siswa bukan hanya penerima informasi tetapi juga kontributor aktif dalam proses pembelajaran. Di tahap ini sekolah memiliki komunitas yang kuat dalam ekosistem pendidikan. Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi secara terus menerus baik di dalam kelas, antar kelas, dan antar sekolah. Sekolah pada tahap empat juga terlibat dalam komunitas dengan sekolah lain, melakukan interaksi dan pertukaran pengalaman secara intensif. Tahap keempat juga disebut tahap kolaborasi karena melibatkan hubungan dengan sekolah lain.

Menurut Kemdikbud, sekolah penggerak bukanlah sekolah unggulan. Program ini tidak akan melakukan perubahan pada input atau memilih sekolah berdasarkan tingkat sosio ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, program ini memilih sekolah dengan siswa yang memiliki tingkat ekonomi yang sangat bervariasi. Tujuan dari sekolah penggerak bukanlah untuk mengubah input atau memilih sekolah dengan siswa berprestasi, melainkan untuk melakukan transformasi. Program ini juga tidak berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana canggih untuk sekolah. Prioritasnya bukanlah pada aspek fisik, tetapi lebih kepada perubahan dalam proses pembelajaran. Program ini berupaya mengubah interaksi antara murid-murid, guru-guru, guru dengan kepala sekolah, dan juga interaksi antara guru dan orang tua. Hal ini karena di masa mendatang, diharapkan semua sekolah akan menjadi sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak diarahkan untuk mengakselerasi kemajuan sekolah negeri atau swasta di semua tingkatan. Dengan target menggerakkan sekolah satu hingga dua tahap lebih maju dalam waktu tiga tahun ajaran, inisiatif ini bertujuan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Melalui pendekatan holistik dan intervensi yang terintegrasi, program ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, memastikan pertumbuhan yang cepat dalam pencapaian siswa serta peningkatan kesejahteraan pendidikan di seluruh sistem sekolah negeri dan swasta. Dengan demikian, program ini menjadi pendorong utama untuk meraih kemajuan substansial dalam dunia pendidikan dalam waktu yang relatif singkat. Mengenai sekolah penggerak bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam waktu 3 tahun ajaran dapat dilihat dari gambar berikut:

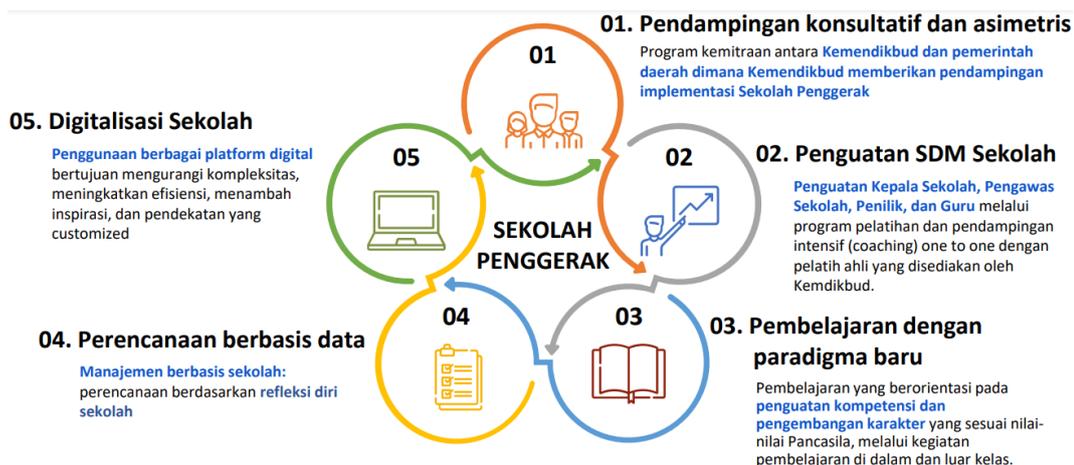


Gambar 2.2 Sekolah Penggerak Bergerak 1-2 Tahap Lebih Maju Dalam Waktu 3 Tahun Ajaran
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 7)

2.1.8.2 Intervensi Program Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, dengan fokus pada pengembangan hasil pembelajaran holistik. Upaya tersebut bertujuan untuk mewujudkan profil siswa Pancasila yang mencakup dua kompetensi inti yaitu kompetensi kognitif dan nonkognitif.

Kompetensi kognitif meliputi kemampuan membaca dan berhitung dengan mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, sedangkan kompetensi nonkognitif meliputi pengembangan karakter dalam kehidupan sosial dan profesional. Sebagai bagian dari pengembangan hasil pembelajaran yang holistik, sekolah penggerak mengimplementasikan lima intervensi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Intervensi tersebut antara lain; pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Gambar berikut menunjukkan kelima bentuk intervensi dalam program sekolah penggerak yang dimaksudkan tersebut:



Gambar 2.3 Intervensi Program Sekolah Penggerak
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 8)

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) pada tahun 2021, kelima intervensi dalam program sekolah penggerak adalah salah satu bentuk dari akselerasi transformasi sekolah penggerak yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, mencakup:

1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris dilakukan karena setiap sekolah memiliki perbedaan, begitu pula dengan siswa-siswanya. Oleh karena itu, pendampingan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Gambar berikut mengilustrasikan Pendampingan konsultatif dan asimetris tersebut:



Gambar 2.4 Pendampingan konsultatif dan asimetris
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 9)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang membawahi program sekolah penggerak memberikan dukungan untuk program ini. Sekolah penggerak ini diselenggarakan berdasarkan konteks program kemitraan antara Kementerian dan Pemerintah Daerah. Pemerintah provinsi, kabupaten, dan daerah akan mendapat arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam merancang dan melaksanakan program sekolah penggerak. Unit Pelaksana Teknis (UPT) masing-masing provinsi bertanggung jawab memberikan bantuan tersebut.

2) Penguatan SDM Sekolah

Penguatan SDM melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru, yang terwujud dalam berbagai bentuk seperti pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*). Proses penguatan ini dilaksanakan dengan bantuan pelatih ahli yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Penguatan SDM sekolah harus dilakukan dengan konsep kolaborasi dan saling terkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk keberhasilan yang maksimal.

Tabel 2.1 Penguatan SDM Sekolah

Pelatihan untuk KS, Pengawas Sekolah, Penilik dan Guru	Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik dan Guru	Implementasi Teknologi
1. Pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik dan guru 2. Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, penilik Dilakukan 1 kali/Tahun selama program.	1. <i>In-house training</i> 2. Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota tingkat Kabupaten/Kota 3. Komunitas Belajar/Praktisi (Kelompok Mapel) 4. Program <i>Coaching</i> a. 1- <i>on</i> -1 dengan kepala sekolah b. Bermitra dengan kepala sekolah, guru dilatih nasional untuk pendampingan	1. Literasi Teknologi 2. Platform Guru: Profil dan Pengembangan Kompetensi Guru: 3. Platform Guru: Pembelajaran 4. Platform Sumber Daya Sekolah 5. Platform Rapor Pendidikan

Latihan nasional untuk perwakilan guru, sementara gurulah dilatih oleh <i>in-house training</i> .	berkelompok dengan guru Dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program	
1 pelatih ahli untuk 5-7 kepala sekolah. Pelatih ahli akan mendampingi guru sekolah secara berkelompok		

Sumber: Syafi'i (2021:44) Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak

Sumber daya manusia (SDM) di sekolah merupakan unsur kunci dalam upaya menjalankan pembelajaran yang bermutu. Selain guru sebagai pendidik, pengelola sekolah, pengawas, dan penilik juga termasuk dalam bidang sumber daya manusia sekolah ini (Syafi'i, 2021: 44). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) akan memberikan pelatihan dan pendampingan dari pelatih ahli yang kompeten untuk seluruh anggota sumber daya manusia sekolah tersebut.

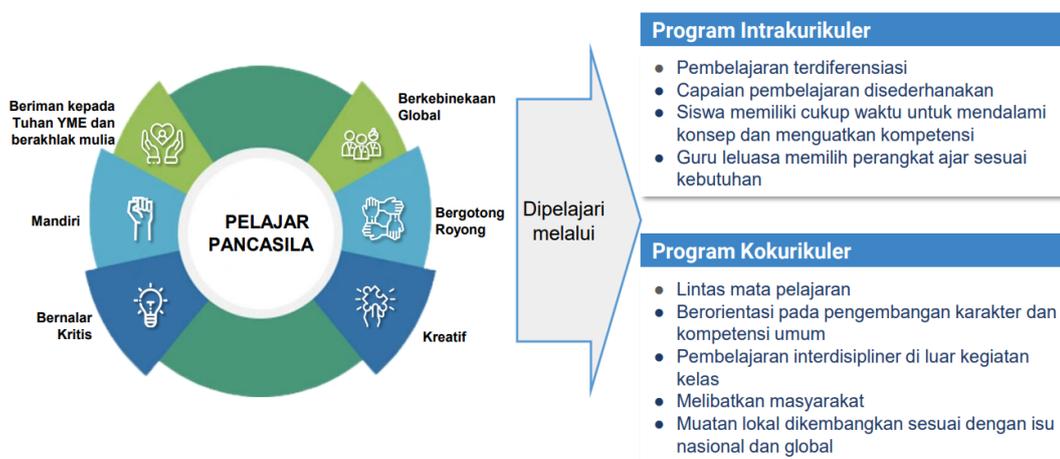
Setiap tahun, selama pelaksanaan program, perwakilan guru berpartisipasi dalam pelatihan nasional, dan kemudian disusul dengan *in-house training* bagi guru yang lain. Penguatan SDM juga mencakup aspek penerapan teknologi sebagai respons terhadap perkembangan zaman.

3) Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Penerapan pembelajaran mengalami pembaruan untuk menyesuaikan diri dengan paradigma baru. Dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang tumbuh secara maksimal sesuai dengan minat dan bakat setiap siswa, maka konsep pembelajaran yang digunakan dimodifikasi sesuai dengan tuntutan dan tahap perkembangan siswa. Keberagaman global, semangat gotong royong, kreatifitas, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, dan kemampuan berpikir

kritis merupakan lima sifat yang ingin dikembangkan. Program-program baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler membantu mengembangkan karakter. Program intrakurikuler adalah kegiatan berupa pembelajaran diferensiasi, penyederhanaan hasil belajar, pemberian waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar kelas, seperti pembelajaran sepanjang hayat.

Fokusnya pada pengembangan kepribadian dan keterampilan umum, juga fokus pada pembelajaran interdisipliner di luar kelas, melibatkan komunitas lokal dan dapat dipadukan dengan kegiatan kemasyarakatan. Hal-hal yang penting baik secara nasional maupun global. Berikut gambaran tentang penerapan pembelajaran dengan paradigma baru tersebut:



Gambar 2.5 Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

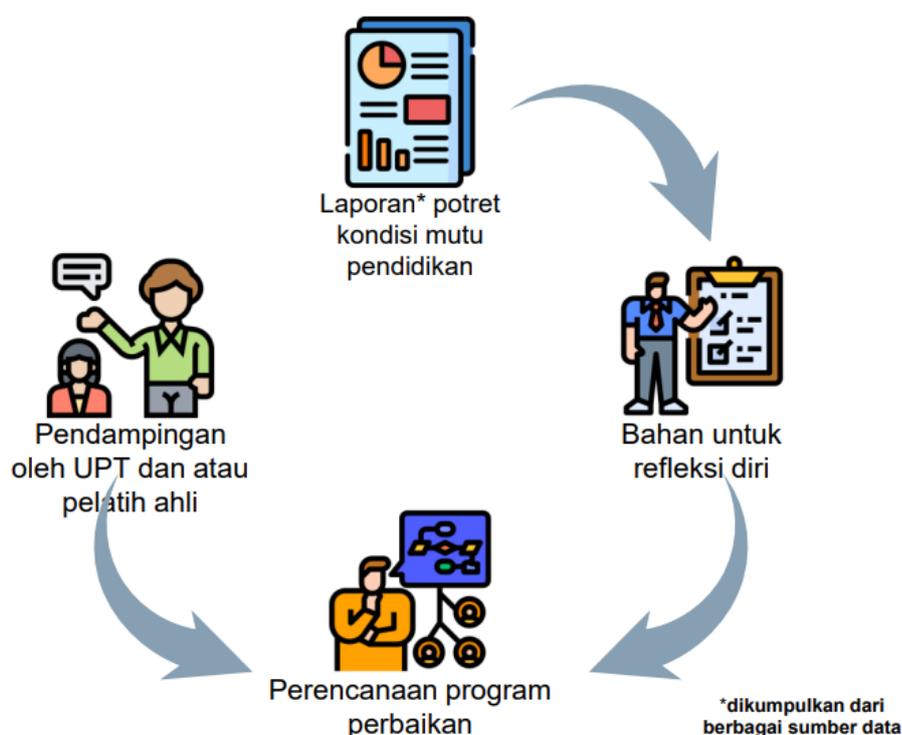
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 11)

Pendekatan pembelajaran diferensiasi digunakan dalam penerapan pembelajaran berbasis paradigma baru untuk memastikan siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas ini sangat berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai Pancasila. Setiap siswa

dapat belajar sesuai dengan kebutuhan uniknya dengan menciptakan pengalaman belajar berdasarkan prinsip diferensiasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan profil pelajar pancasila yang mencakup sifat-sifat seperti keberagaman global, kemandirian, kolaborasi, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

4) Perencanaan berbasis data

Selama melaksanakan program sekolah penggerak, pengumpulan data terstruktur menjadi dasar perencanaan manajemen berbasis sekolah. Informasi ini diperoleh dari laporan yang mencerminkan kondisi mutu pendidikan saat ini. Selain laporan refleksi diri, perencanaan program perbaikan juga melibatkan pendampingan konsultatif dan asimetris oleh UPT dan/atau pelatih ahli dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagaimana tergambar pada ilustrasi berikut:



Gambar 2.6 Perencanaan Berbasis Data
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 12)

5) Digitalisasi Sekolah

Penyelenggaraan sekolah penggerak sudah mulai mengintegrasikan berbagai platform digital dalam upaya meningkatkan efisiensi. Platform guru merupakan salah satu platform yang dimanfaatkan; berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi guru melalui pengembangan kompetensi dan profil. Platform ini memfasilitasi pembiasaan pengulangan untuk penyesuaian dan pembelajaran mikro, yang terdiri dari modul-modul singkat.

Terdapat platform guru tambahan terkait pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk menerapkan pengajaran yang dipersonalisasi dan paradigma inovatif. Selain itu, platform rapor pendidikan secara otomatis dan tepat menghasilkan temuan-temuan untuk kualitas pendidikan. Tujuan penggunaan platform digital yang berbeda adalah untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menginspirasi dan menerapkan pendekatan yang dipersonalisasi. Berikut gambar rencana digitalisasi sekolah:



Gambar 2.7 Digitalisasi Sekolah
(Sumber: Kemendikbud, 2021: 12)

Berbagai pihak memegang peran penting dalam pelaksanaan kelima jenis intervensi pada program sekolah penggerak. Kolaborasi antara berbagai pihak ini, seiring dengan penerapan kelima jenis intervensi, merupakan manifestasi dari upaya bersama untuk mengembangkan akademik siswa secara holistik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), tujuan program sekolah penggerak adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa. melalui lima jenis intervensi dengan target mengakselerasi perkembangan sekolah sampai 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran.

Singkatnya, tujuan akhir dari program sekolah penggerak adalah untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari yang diharapkan dalam suasana yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, perencanaan program dan alokasi anggaran didasarkan pada refleksi pengajar dan siswa, yang memungkinkan peningkatan pembelajaran dan penilaian sekolah. Sekolah yang telah menerapkan program sekolah penggerak dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti:

- 1) Meningkatkan mutu hasil akademik selama 3 tahun ajaran.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan kepala sekolah dan guru.
- 3) Mempercepat proses digital sekolah.
- 4) Menjadi katalisator perubahan pada satuan pendidikan lainnya.
- 5) Mempercepat pencapaian profil pelajar Pancasila.
- 6) Memperoleh pelatihan intensif.
- 7) Mendapatkan anggaran tambahan untuk membeli buku-buku guna menunjang pembelajaran paradigma baru.

2.1.8.3 Sasaran Program Sekolah Penggerak

Sasaran dari program sekolah penggerak ini adalah kepala sekolah dan guru yang beroperasi di tingkat Pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, dan Sekolah Luar Biasa (SLB) di 34 provinsi. Selain itu, program ini juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan di tingkat lokal, termasuk pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan di wilayah-wilayah tersebut.

2.1.8.4 Pihak Yang Berperan Dalam Program Sekolah Penggerak

Pihak-pihak yang terlibat dalam program sekolah penggerak merupakan gabungan dari berbagai kelompok sinergi yang berperan dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak. Pihak-pihak tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.8 Pihak-pihak yang berperan dalam program sekolah penggerak

(Sumber: Kemendikbud, 2021: 13)

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bertanggung jawab mengkoordinasikan, mendukung dan memfasilitasi program ini di tingkat daerah. Selain itu, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota juga harus terus berkolaborasi dengan sekolah guna ketercapaian dalam dunia pendidikan.

2. Pelatih Ahli dan Pengawas

Pelatih ahli berperan penting dalam mendukung pengembangan dan kepemimpinan administrasi sekolah. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga menyelenggarakan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan pengetahuan para manajer dan supervisor. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek mulai dari manajemen sekolah hingga strategi manajemen yang efektif.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah secara aktif berkolaborasi dengan kepala sekolah penggerak lainnya di *Community of Practice* di mana mereka tidak hanya berbagi pengalaman namun juga menerima bimbingan dan pelatihan. Kepala sekolah juga menjadi fasilitator dan pemimpin di sekolahnya.

4. Komite Pembelajaran Guru

Komite belajar guru, yang dipilih secara cermat oleh kepala sekolah, memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan dan pembelajaran guru. Komite ini berfungsi sebagai forum kolaboratif tempat bertemunya ide dan pengalaman serta memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran para guru.

5. Guru

Guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan platform pembelajaran mandiri guru dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran dan penilaian yang efektif. Dengan memahami dan menggunakan fitur-fitur platform, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik berdasarkan kebutuhan siswa.

6. Murid

Murid mempunyai peran dalam menggunakan pembelajaran dengan paradigma baru, seperti pembelajaran yang berdiferensiasi berbagai kurikulum dan pembelajaran kolaboratif lintas kurikuler yang fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

7. Platform Teknologi sebagai Penunjang

Platform teknologi tidak hanya sekedar alat pendukung, namun juga merupakan bagian integral dari implementasi program. Dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya digital dan kemampuan berkomunikasi online, platform ini meningkatkan pembelajaran atau pelatihan.

8. Komite Orang Tua sebagai Pemangku Kepentingan

Komite orang tua berperan sebagai pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan program. Dengan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, komite ini menjadi jembatan antara sekolah dan komunitas orang tua.

9. Mitra Perguruan Tinggi, Industri, Lembaga Sosial, Kepala Desa, Pemimpin, dan Lainnya

2.1.8.5 Tujuan Program Sekolah Penggerak

Secara keseluruhan, program sekolah penggerak menciptakan profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, tujuan keseluruhan dari program ini adalah untuk merangsang proses transformasi pada satuan pendidikan dengan fokus pada peningkatan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kompetensi kognitif dan nonkognitif (Zamjani dkk, 2020: 40). Transformasi yang dimaksud adalah mendorong berkembangnya ekosistem yang mendorong

perubahan dan semangat gotong royong di tingkat daerah dan nasional, selain hanya terbatas pada tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, penyesuaian tersebut diperkirakan akan diterima dan dilaksanakan secara luas. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, bertanggung jawab secara moral, dan terampil, yang mampu membantu pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Secara khusus, program ini memiliki tujuan untuk:

1. Melanjutkan mengembangkan kemampuan membaca, berhitung, dan pembentukan karakter setiap siswa Indonesia.
2. Meningkatkan keterampilan kepala sekolah dan guru untuk mendorong terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu.
3. Mempermudah guru menerapkan inovasi pendidikan, sedangkan pimpinan sekolah lebih mudah melakukan evaluasi diri dan mengelola sekolah melalui pendekatan digital.
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam melakukan penilaian bukti dalam perencanaan kebijakan pendidikan yang bertujuan pemerataan pendidikan berkualitas.
5. Menciptakan suasana kerjasama antara pemangku kepentingan pendidikan sekolah dengan otoritas daerah dan pusat.

2.1.8.6 Manfaat Program Sekolah Penggerak

Menurut Kemendikbud (2021) program sekolah penggerak diharapkan memberikan dampak positif baik bagi pemerintah kota maupun institusi pendidikan. Dari sisi pemerintah daerah, diharapkan program ini mampu, antara lain:

1. Meningkatkan taraf mutu pendidikan di daerah.
2. Meningkatkan keahlian manajemen tenaga kependidikan di tingkat daerah.

3. Menciptakan efek perluasan dimana keberhasilan sekolah penggerak mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di seluruh wilayah.
4. Menjadikan wilayah ini sebagai model praktik terbaik dalam mengembangkan dan melaksanakan program sekolah penggerak.

Bagi unit pelatihan, baik di tingkat pusat (Kemdikbud) maupun tingkat daerah (Balai Guru Penggerak) program sekolah penggerak diharapkan dapat memberikan dampak positif pada beberapa tujuan yang sudah ditetapkan, antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.
- 3) Menjamin akses terhadap teknologi dan mendorong diperkenalkannya digitalisasi di lingkungan sekolah.
- 4) Memberikan bantuan intensif untuk mendukung pertukaran satuan pendidikan.
- 5) Menjadi pionir perubahan bagi satuan pendidikan lain di lingkungannya.
- 6) Memperoleh tambahan dana untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembelian buku dan bahan belajar.

2.1.8.7 Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Ruang lingkup program sekolah penggerak merupakan elemen-elemen yang berada pada koridor saling berkaitan. Ruang lingkup juga bisa dikatakan cakupan-cakupan atau bagian khusus dari suatu hal. Menurut Zamjani dkk, (2020: 41) ruang lingkup program sekolah penggerak secara umum dibagi menjadi lima bidang, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran baru diperkenalkan di sekolah, dengan menggunakan model hasil pembelajaran yang lebih sederhana dan komprehensif. Pendekatan *differentiated learning and Teaching at the Right Level* (TaRL) dan pengajaran yang berbeda juga akan digunakan, dan instruktur akan mendapatkan pendampingan dan pelatihan untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam menerapkan strategi pengajaran baru ini.

2. Manajemen Sekolah

Tujuan dari program sekolah penggerak juga untuk mengembangkan keterampilan pemimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas administrasi sekolah, dengan fokus pada pengembangan pembelajaran dengan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan instruksional. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Penggunaan teknologi digital

Penggunaan teknologi digital akan dioptimalkan oleh program sekolah penggerak guna mempermudah tugas kepala sekolah dan guru. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga harus diajarkan kepada peserta didik agar mampu beradaptasi pada era globalisasi ini.

4. Proses evaluasi diri dan perencanaan berdasarkan bukti

Program sekolah penggerak memberikan informasi tentang hasil belajar siswa dan mendukung analisis dan penggunaan informasi tersebut untuk merencanakan program dan anggaran yang lebih efektif. Tidak hanya itu, evaluasi juga berguna untuk ketercapaian suatu tujuan.

5. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, memberikan bantuan dan dukungan yang asimetris.

Program sekolah penggerak di tingkat daerah mempunyai tujuan yang jelas, yaitu pengembangan kompetensi guru, sehingga kepala sekolah dan guru dapat memberikan dukungan yang sebesar-besarnya dalam penyelenggaraan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.9 Guru Penggerak

Guru penggerak merupakan suatu konsep yang akrab di dunia pendidikan. Program ini telah diinisiasi oleh pemerintah sebagai upaya untuk menciptakan pemimpin pendidikan. Guru penggerak dapat diartikan sebagai sosok pemimpin pendidikan yang mampu menerapkan konsep kebebasan dalam proses belajar, serta aktif berkontribusi dalam perubahan lingkungan pendidikan global untuk mencapai pendidikan yang berorientasi pada peserta didik. Keberadaan program guru penggerak merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas guru dan mewujudkan kebebasan dalam pembelajaran.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, program guru penggerak membawa dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Program ini terbuka untuk semua jenjang pendidikan, termasuk guru SD, SMP, dan SMA/SMK. Namun, untuk menjadi instruktur penggerak, pelatih harus mengikuti proses seleksi dan pelatihan khusus selama enam bulan. Selama masa pelatihan ini, setiap calon instruktur penggerak dibimbing oleh mentor berpengalaman, guru yang berkualitas, dan asisten profesional. Selain itu, instruktur penggerak juga diberikan pelayanan pada saat membimbing atau memberikan instruksi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru. Salah satu langkah konkrit dalam pencapaian tujuan tersebut adalah melalui program guru penggerak. Guru penggerak tidak hanya menjadi inspirasi dalam komunitas belajar di sekolahnya, tetapi juga menciptakan program kepemimpinan siswa untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai Pancasila.

Program ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas melalui berbagai kegiatan pelatihan dan bimbingan. Sasaran utamanya adalah meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sukses, serta memberikan mereka keterampilan guna memperbaiki mutu proses dan akademik siswa.

Penggunaan istilah “guru penggerak” sendiri menjadi lebih jelas setelah diberlakukannya Permendikbudristek No. 26 tahun 2022 tentang pendidikan guru penggerak. Menurut ketentuan ini, guru adalah tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh guru setelah menyelesaikan serangkaian pendidikan untuk mencapai profil guru Pancasila meliputi:

1. Perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi pembelajaran berbasis data yang memenuhi kebutuhan siswa saat ini dan di masa depan.
2. Kolaborasi dengan orang tua, rekan kerja dan masyarakat untuk mengembangkan visi, misi dan program Kementerian Pendidikan.

3. Pengembangan kompetensi secara mandiri berdasarkan hasil refleksi dan kegiatan pembelajaran.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang berbudaya bagi siswa dengan aktivitas emosional, berpikir, melatih dan berpikir, bersama teman sebaya dan masyarakat secara sukarela.

2.1.10 Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Terhadap Pendidikan

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan guru memiliki dampak besar pada sistem pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, peran guru penggerak tidak hanya terbatas pada mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini, tetapi juga melibatkan adaptasi dan penyesuaian secara kontinu dari waktu ke waktu untuk menegaskan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Lebih dari sekadar itu, guru penggerak diharapkan memiliki sikap kritis terhadap semua peristiwa yang terjadi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Agar dapat menjalankan peran ini secara efektif dan memastikan keberhasilan berbagai program sekolah penggerak, guru penggerak harus memenuhi empat kemampuan utama, yaitu kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Guru yang mampu menguasai keempat keterampilan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program baru ini. Selain itu, guru berkualitas juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Menurut Jannati dkk. (2023: 334) Program guru penggerak merdeka belajar diorganisir dengan satu visi dan tujuan yang menjadi tujuan akhir dari pelaksanaannya. Para guru penggerak juga memikul sejumlah tanggung jawab penting, di antaranya:

- 1) Mengembangkan peserta didik melalui metode pembelajaran mandiri dan kolaboratif.
- 2) Memperkuat lingkungan pendidikan dengan meningkatkan kolaborasi.
- 3) Mendorong partisipasi aktif dan kepercayaan diri para guru.
- 4) Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- 5) Mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan siswa.
- 6) Membentuk komunitas belajar bagi sesama guru di tingkat sekolah dan kabupaten.
- 7) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mempromosikan kesejahteraan lingkungan belajar berbasis sekolah.
- 8) Membuka ruang diskusi dan kolaborasi positif antara guru dan staf yang memiliki peran krusial.
- 9) Mendorong peningkatan kepemimpinan peserta didik di lingkungan sekolah.
- 10) Bertindak sebagai pelatih bagi rekan pengajar dalam pengembangan pembelajaran di lingkungan sekolah.

2.1.11 Akselerasi Transformasi Sekolah

Akselerasi adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak cerdas dan berbakat (Amelinda dkk, 2023: 14). Layanan ini dapat diimplementasikan melalui fasilitasi pendidikan dalam kelompok-kelompok khusus, yang disebut sebagai special grouping atau segregation, dengan berbagai model yang tersedia. Salah satu bentuk umum dari akselerasi ini adalah peningkatan kelas atau tingkat, memungkinkan peserta didik menyelesaikan program pendidikan dengan lebih cepat daripada yang umumnya diikuti. Menurut Ibura (2016), tujuan pelaksanaan program akselerasi adalah terpenuhinya hak asasi manusia yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pribadi siswa dan terpenuhinya kebutuhan siswa yang

perkembangan kognitif dan afektifnya bersifat khusus. Pendekatan ini sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4, yang menyatakan bahwa "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus."

Menurut Gani (2021: 66) salah satu kebutuhan akselerasi melibatkan penyelenggaraan layanan unggulan yang mencakup integritas dan hakiki dari pendidikan, bentuk dan substansi guru serta tenaga kependidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, fasilitas dan infrastruktur, pendanaan, serta tata kelola. Semua aspek ini akan dijelaskan secara rinci dalam beberapa subtema berikut:

a) Reformasi Birokrasi

Birokrasi reformasi dalam bidang pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas sistem pendidikan. Secara prinsip, manajemen pendidikan diemban oleh tokoh-tokoh terbaik di suatu daerah yang mempunyai pengetahuan memadai di bidang. Perubahan organisasi bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian akademis dan keterampilan manajemen yang mendukung visi dan misi pendidikan daerah, perbaikan administrasi, peningkatan kualitas personel, pengembangan dan pemantauan sistem pengukuran.

b) Penyegaran

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui pembaruan berkelanjutan, seperti penyegaran kepala sekolah berpengalaman yang dapat dirotasi secara merata, terutama di daerah pinggiran, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman untuk kemajuan sekolah. Masa tugas pengajar senior di sekolah yang lebih maju dapat dibatasi maksimal selama 8 tahun.

c) Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pendidikan

Terdapat beberapa ide praktis yang dapat diimplementasikan, seperti meningkatkan efektivitas wadah guru melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, yang merupakan forum untuk guru mata pelajaran yang sama bertemu guna mengembangkan profesionalisme melalui MGMP. Selain itu, dapat diterapkan metode pendidikan karakter mulia pada anak, meningkatkan kualitas melalui pelatihan, dan memberikan training kepada pengawas, kepala sekolah, dan pengajar.

d) Pembiayaan Pendidikan

Mendorong prinsip pengenalan biaya pendidikan yang adil dan merata, memberi jaminan agar pendidikan dapat diakses dengan mudah, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan pembangunan. Memberikan bantuan kepada siswa yang berasal dari keluarga yang tidak dapat diakses melalui basis data yang akurat. Pembiayaan pendidikan ditetapkan dengan perhitungan yang fleksibel, tidak memberatkan pihak manapun.

e) Perluasan Akses Info

Membuka peluang yang lebih luas untuk mendapatkan informasi, teknologi, dan komunikasi dalam konteks pendidikan. Beberapa tindakan yang dapat diambil melibatkan penyediaan akses internet yang merata, penyediaan fasilitas dan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pengembangan sistem manajemen elektronik, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung penggunaan TIK sebagai elemen integral dalam pendidikan. TIK juga berguna bagi peserta didik guna menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi ini.

f) Pemberdayaan Masyarakat, Dunia Usaha, Dunia Industri

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh tiga pilar utama, yaitu. peran sentral dan tanggung jawab negara, sekolah dan masyarakat. Penguatan masyarakat penting dilakukan dengan berpartisipasi dalam Dewan Pendidikan dan bekerja sama dengan dunia usaha dan industri yang peduli terhadap dunia pendidikan. Menurut beberapa sumber, terdapat perbedaan konseptual antara perubahan dengan transformasi.

Perubahan dapat dikenali dari sudut pandang tertentu. Pertama, transformasi dianggap sebagai bagian dari perubahan, tetapi kata “transformasi” digunakan untuk proses perubahan signifikan yang melibatkan perubahan bentuk, struktur, dan sifat sesuatu. Kedua, transformasi dianggap sebagai bentuk perubahan organisasi tertinggi, yang terletak di antara perubahan rutin dan pengembangan.

Penggunaan istilah "transformasi" juga dibedakan dari kata "perubahan" berdasarkan jumlah pemangku kepentingan yang terlibat, serta dampaknya pada nilai inti yang dianut oleh organisasi. Scharmer (2018) menjelaskan bahwa transformasi melibatkan penggantian kerangka berpikir atau paradigma, bukan hanya pembaruan perilaku. Transformasi dapat dipahami mencakup dimensi yang lebih luas, dan lebih dalam dari kata “perubahan” dalam konteks organisasi mencakup aspek material dan spiritual.

Sekolah yang menjadi wadah pengembangan karakter siswa sedang mengalami transformasi yang pesat. Sekolah memainkan peran utama dalam mengembangkan SDM yang unggul. Guru memanfaatkan sekolah sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, pembinaan nilai-nilai budaya, dan pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Dewi (2020), Lembaga pendidikan saat ini harus mengikuti arus kemajuan yang ada agar tetap relevan. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan dan menerapkan konsep keterbukaan, yang menangani dinamika lingkungan secara proaktif dan bukan reaktif. Hal ini diperlukan karena organisasi pada dasarnya memerlukan proses perubahan dan transformasi. Ada tiga penyebab internal yang diidentifikasi sebagai katalis perubahan di sekolah: (1) permasalahan hubungan antar komponen sekolah; (2) permasalahan praktik kerja; dan (3) masalah keuangan.

Menurut Utari (2020:453), tekanan perubahan di sekolah dapat disebabkan oleh dinamika yang muncul baik dari segi internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang menjadi pemicu tekanan tersebut adalah: 1) keinginan untuk menjadi lebih bertanggung jawab, 2) perubahan jumlah penduduk, 3) kurangnya SDM baik secara kualitatif maupun kuantitatif, 4) proses yang dilakukan oleh anggota organisasi, dan 5) kondisi anggota organisasi yang mempengaruhi aktivitasnya. Perubahan sekolah sebagaimana dijelaskan di atas dapat dikelompokkan menjadi beberapa perubahan mendasar, antara lain perubahan struktural, perubahan program, dan sumber daya manusia. Transformasi dan perubahan yang berhasil di sekolah dapat dicapai melalui lima tahapan perubahan yang esensial. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- 1) Menganalisis dan menjelajahi keadaan sekolah saat ini serta mengidentifikasi keadaan yang diinginkan.
- 2) Membuat visi strategis sekolah.
- 3) Merancang strategi perubahan sekolah.

- 4) Dukungan komitmen, partisipasi, kerjasama dan kepemimpinan, termasuk pimpinan sekolah dan pemilik yayasan, dalam perubahan yang dilakukan.
- 5) Menstabilkan, mengintegrasikan, dan mengkonsolidasikan perubahan yang telah dilakukan.

Tahap-tahap transformasi sekolah yang telah diuraikan di atas menjadi kriteria penentu apakah proses transformasi yang berlangsung akan menghasilkan bentuk dan sifat yang lebih baik. Proses transformasi sekolah dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf pendidikan melalui peningkatan efektivitas dan kompetensi seluruh tenaga pengajar.

Proses perubahan di sekolah memerlukan adanya “pembaruan”; atau agen perubahan dan agen konversi. Mereka adalah individu-individu yang mempunyai peran khusus di sekolah dan mampu melaksanakan perubahan dan reformasi secara umum. Menurut Widodo (2017: 289), para aktor yang terlibat dalam transformasi mempunyai tanggung jawab besar untuk menyatukan upaya perubahan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konsep perubahan organisasi, kehadiran dan peran agen perubahan sangatlah penting terutama dalam mengelola perubahan dan menciptakan budaya baru dalam suatu organisasi. Agen perubahan atau *agent of change* harus berperan dengan maksimal guna ketercapaian tujuan yang diharapkan suatu organisasi

Agen perubahan adalah orang yang mempunyai pemahaman dan kekuatan relatif untuk memfasilitasi perubahan organisasi. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara sumber perubahan dan target perubahan, sistem anggota organisasi. Dalam manajemen perubahan, keberadaan, peran dan kinerja agen perubahan penting terutama guna memperkokoh keinginan perubahan.

Proses transformasi di sekolah membutuhkan pengembangan perencanaan yang kreatif, dukungan sumber daya untuk mewujudkannya, serta penerapan pelembagaan. Hal ini untuk memastikan perubahan yang diterapkan efektif dan efisien. Menurut Fullan (2020: 15), ada beberapa asumsi tentang perubahan organisasi yang perlu dipahami, yaitu:

- 1) Perubahan menyiratkan transformasi dan pengembangan ide-ide baru secara berkelanjutan.
- 2) Perubahan dikaitkan dengan ambiguitas, ambivalensi dan ketidakpastian bagi agen perubahan.
- 3) Permasalahan dan perbedaan pendapat merupakan faktor kunci penting keberhasilan perubahan.
- 4) Membutuhkan upaya motivasi masyarakat untuk berubah.
- 5) Dibutuhkan waktu.
- 6) Temukan berbagai alasan penolakan terhadap perubahan.
- 7) Tidak semua individu atau kelompok mampu menerima perubahan
- 8) Membutuhkan rencana pengembangan dan model pemecahan masalah berdasarkan pemahaman proses perubahan.
- 9) Membutuhkan kombinasi keputusan spontan (saat itu juga) dan intuisi.
- 10) Memerlukan perubahan budaya.

2.2 Penelitian Relevan

Sebagai panduan dalam menjalankan penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa studi yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang dianggap relevan sebagai referensi. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dalam konteks ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang berjudul "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif" oleh Wahyu Satriawan dan rekan pada tahun 2021 menggunakan metode penelitian konseptual kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan pengetahuan melalui tinjauan komprehensif literatur terkait peran agen perubahan dalam perubahan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggerak mempunyai peran sebagai agen perubahan yang dapat mentransformasikan ekosistem pendidikan dan mempengaruhi guru serta lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan, peneliti sendiri lebih terfokus mendeskripsikan secara mendalam mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di sekolah dasar.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Anita Rinawati pada tahun 2015 berjudul "Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi" membahas hasil dan pembahasan terkait Transformasi Pendidikan sebagai persiapan menghadapi era globalisasi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah bagaimana pendidikan dapat bertransformasi agar manusia dapat menghadapi tantangan global. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diakui sebagai kunci keberhasilan transformasi pendidikan, karena guru dianggap sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan kompetensi guru, serta kesejahteraan mereka, menjadi hal yang perlu diperhatikan. Guru tidak hanya diperlukan untuk memberikan keterampilan kepada siswa agar memiliki sikap kritis terhadap situasi sosial di sekitarnya, tetapi juga terhadap situasi global. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus keduanya pada pembahasan mengenai transformasi pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian penulis yaitu penelitian sebelumnya membahas lebih luas mengenai globalisasi sebagai salah satu pemicu permasalahan sosial. Sedangkan, peneliti sendiri mendeskripsikan transformasi pendidikan beserta kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah di SD.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Novela Aditiya dan Siti Fatonah pada tahun 2023 berjudul "Upaya mengembangkan kompetensi guru penggerak di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar." Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan kompetensi guru sebagai pemeran kunci di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga berusaha mengubah seluruh kegiatan pembelajaran untuk mencapai atau mempertahankan tingkat profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran merdeka belajar sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis membahas mengenai kompetensi guru di sekolah penggerak. Sedangkan, peneliti sendiri tidak terfokuskan kepada kompetensi guru penggeraknya tetapi kompetensi guru yang terlibat dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Rifai Lubis dan rekan-rekan pada tahun 2023 berjudul "Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pengembangan penelitian. Temuan dan pembahasan penelitian ini fokus pada peran guru penggerak

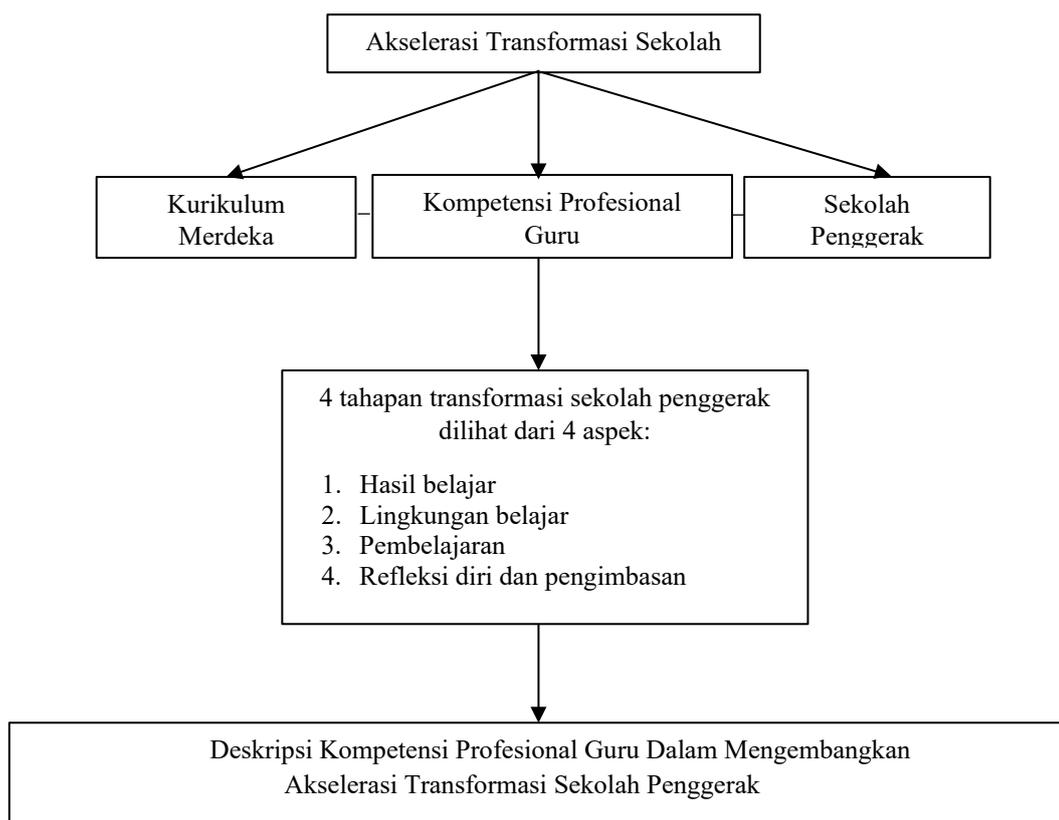
di sekolah, faktor-faktor yang mendukung guru penggerak dan faktor-faktor yang menghambat terpenuhinya peran tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menekankan pada peran guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai pemerataan aktivitas guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya melihat lebih dalam mengenai peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kerja guru. Sedangkan peneliti sendiri lebih membahas mengenai bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Endah Yulia Rahayu dan rekan-rekan pada tahun 2022 berjudul “Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan kesiapan profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum merdeka akan mendukung program sekolah. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, profesionalisme guru menghadapi tantangan yang serius karena pengalaman dan latar belakang guru dapat mempengaruhi keputusan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas terkait profesionalisme guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pelaksanaan, penelitian ini dilakukan peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengganti pemahaman kompetensi profesional guru, sedangkan pada penelitian ini dilakukan melalui bimbingan dan tes secara luring seperti pembuatan peta konsep terkait pengembangan profesionalisme guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka.

2.3 Kerangka Berpikir

Guru dengan kualifikasi yang baik, kompetensi, dan dedikasi terhadap kewajiban profesionalnya sangat diharapkan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Sikap atau cara mengajar guru, baik atau buruk, akan sangat mempengaruhi citra forum pendidikan, pendidikan tidak akan berkualitas jika sumber daya guru yang profesional tidak tersedia.

Guru yang berkualitas akan mendorong siswa untuk berhasil dalam studinya, yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk profesional dalam pekerjaannya. Adapun kerangka berpikir penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 198/I Pasar Baru yang terletak di Jl. Abdul Mutholib RT.14 RW.02 Kel. Pasar Baru, Pasar Baru, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari Prov. Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama pada periode akademik 2023-2024. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan peneliti menjelaskan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru yang telah diidentifikasi sebagai sekolah penggerak.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan berupaya menggunakan analisis berbasis teori sebagai pedoman untuk memastikan fokus penelitian relevan dengan realitas lapangan. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara autentik peristiwa atau fenomena di lapangan tanpa memanipulasi pengolahannya. Menurut Rahmasari (2017:89), ciri-ciri penelitian kualitatif ini adalah: 1) Menggunakan lingkungan alam sebagai sumber informasi langsung. 2) Menggunakan orang sebagai sarana utama pengumpulan data. 3) Melakukan analisis data secara induktif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, pencatatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tiga panduan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini: 1) Panduan observasi dan pencatatan lapangan berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang selanjutnya peneliti menganalisis. 2) Informasi dikumpulkan dari wawancara dengan peneliti di

lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. 3) Dokumentasi seperti foto, rekaman video dan tulisan juga digunakan. Beberapa teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain: 1) Analisis pendahuluan lapangan yang melibatkan penelitian primer atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. 2) Analisis lapangan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian digunakan model analisis interaktif. 3) Verifikasi data dan formalisasi kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sebelumnya masih bersifat sementara dan akan dilengkapi dengan informasi tambahan dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian kualitatif yang berasal dari suatu kejadian yang dialami oleh individu, kelompok masyarakat, atau institusi/organisasi, yang menunjukkan fenomena dalam bentuk masalah sosial (Zaluchu, 2021:260). Stake menambahkan bahwa fokus studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman maksimal tentang kasus yang sedang diteliti, bukan untuk mencapai generalisasi. Kasus dapat bersifat kompleks atau sederhana, dan waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya bisa pendek atau panjang, tergantung pada tingkat fokus yang diinginkan.

Penerapan studi kasus dapat memberikan kontribusi bagi individu, kelompok masyarakat, dan Lembaga untuk menangani permasalahan serupa, baik dalam konteks saat ini maupun di masa depan. Keunikan dari metode ini terletak pada pendekatan dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber data guna memperkaya desain penelitian dan meningkatkan akurasi. Yin mencatat bahwa dengan memanfaatkan sumber data yang beragam dan luas, penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang

tidak hanya melibatkan cakupan yang luas dan komprehensif, tetapi juga mendalam terhadap suatu fenomena sosial (Raja Grafindo Perkasa, 2013). Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah Penggerak melalui pendekatan studi kasus.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merangkum informasi terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru. Data ini diperoleh melalui penggunaan instrumen seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan hasil dokumentasi yang melibatkan subjek penelitian kepala sekolah dan guru dari SDN 198/I Pasar Baru.

3.4 Subjek Penelitian

Peneliti memeriksa pengaruh kemampuan guru dalam memajukan percepatan transformasi sekolah penggerak dengan memilih subjek penelitian kepala sekolah dan guru SDN 198/I Pasar Baru. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui interaksi dengan informan atau narasumber selama proses observasi, di mana mereka berperan dalam kapasitas mereka sebagai guru yang melaksanakan tugas mengajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dengan tujuan guna menghimpun informasi yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis secara aktif terlibat dengan subjek penelitian untuk memastikan akurasi data, oleh karena itu peneliti mengimplementasikan teknik-teknik berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan tindakan yang dilakukan sebagai metode pengamatan langsung terhadap subjek penelitian berdasarkan kenyataan dan informasi yang terdapat di lapangan. Dengan menggunakan observasi, peneliti memperoleh pengalaman langsung, memahami situasi data dalam konteks sosial, sehingga mampu mendapatkan informasi yang komprehensif dan mengidentifikasi keadaan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

Observasi ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian atau menjadi bagian dari sumber data penelitian. Tujuan dari observasi langsung ini adalah untuk memperoleh data yang optimal mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah. Observasi yang dilakukan juga secara maksimal dengan beberapa aspek pengamatan yang dilakukan peneliti. Berikut adalah instrumen observasi:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen observasi

Variabel Pengamatan	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak	Kompetensi guru	Kompetensi Profesional	
	Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak	4 tahapan transformasi sekolah penggerak dilihat dari 4 aspek: 1. Hasil belajar 2. Lingkungan belajar 3. Pembelajaran 4. Refleksi diri dan pengimbasan	

Sumber: Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru (Permendiknas No. 16 Tahun 2007), Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021)

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Menurut Jaya (2021:153), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan pertanyaan yang diajukan langsung kepada narasumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memastikan pembicaraan dalam wawancara tetap terarah dan fokus pada tujuan yang diinginkan serta menghindari pembahasan yang terlalu luas.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel Pengamatan	Sumber Data	Aspek Yang Diamati	Indikator
Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak	Kepala Sekolah	Pelaksanaan	1) Supervisi 2) Evaluasi
	Guru	Kompetensi Profesional	1) Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu. 3) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai. 4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif. 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
			1. Tahap 1 a) Lebih dari sama dengan 3 tingkat dibawah level yang diharapkan b) Perundungan menjadi norma c) Secara rutin mengalami gangguan
			2. Tahap 2 a) 1-2 tingkat dibawah level yang diharapkan b) Perundungan masih terjadi namun tidak menjadi norma c) Belum memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan murid
		3. Tahap 3 a) Di level yang diharapkan b) Perundungan tidak terjadi c) Sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa d) Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri	

			e) Guru mulai melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.
		Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak	4. Tahap 4 a) Di atas level yang diharapkan b) Aman nyaman inklusif dan menyenangkan c) Berpusat pada murid d) Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri e) Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi f) Guru dan kepala sekolah melakukan pengimbasan

Sumber: Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru (Permendiknas No. 16 Tahun 2007), Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021), Priyambodo (2023)

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi melengkapi teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup rekaman tentang apa yang terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya meliputi karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. (Sugiyono, 2016).

Penggunaan teknik dokumentasi ini melibatkan penggunaan kamera, baik melalui fotografi, perekaman audio, maupun video. Melalui metode dokumentasi selain narasumber, peneliti memperoleh informasi dari beberapa sumber atau dokumen tertulis lain, sepertiinggalan budaya dan karya seni, serta pemikiran yang dimiliki oleh informan.

3.6 Uji Validitas Data

Sutopo menjelaskan bahwa validitas data memberikan jaminan terhadap stabilitas kesimpulan dan interpretasi hasil penelitian. Salah satu strategi untuk meningkatkan validitas data penelitian adalah dengan menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses pengecekan data melalui sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2017: 273). Oleh karena itu, untuk memastikan kesimpulan yang akurat, diperlukan sudut pandang yang bervariasi.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data, yang mengamanatkan penggunaan beragam jenis data yang tersedia. Pendekatan ini memanfaatkan sumber data yang beraneka ragam untuk mengumpulkan informasi yang sejenis. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari satu sumber dapat diverifikasi kevaliditasannya melalui perbandingan dengan data serupa yang berasal dari sumber lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang memanfaatkan informasi kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dikenal sebagai Teknik Deskriptif Analitik Kualitatif. Teknik ini umumnya digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau kondisi dalam konteks sosial. Pendekatan ini mencakup gabungan antara teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.

Menurut Miles & Huberman (1), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan kata-kata daripada data berupa angka. Artinya, hasil dari penelitian kualitatif diuraikan dalam bentuk kalimat yang terkait dengan proses dalam konteks yang dapat diidentifikasi. Terdapat dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, serta menjelaskan, sesuai dengan pandangan Siyoto & Sodiq (2015:12).

Menurut Miles & Huberman (1992: 16), mereka menyatakan bahwa analisis melibatkan tiga tahap yang dilaksanakan secara bersamaan, yaitu: mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan membuat kesimpulan (*conclusion drawing*). Untuk lebih terperinci, ketiga fase tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam proses analisis bertujuan untuk mengklarifikasi, menyederhanakan, memfokuskan, menghilangkan aspek yang tidak relevan, dan mengorganisir data secara sistematis guna mencapai kesimpulan atau mengidentifikasi temuan utama.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan penggambaran yang jelas mengenai seluruh data yang pada akhirnya akan membentuk suatu kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami. Presentasi data dapat berupa data deskriptif, seperti tabel, gambar, grafik, dan bentuk lainnya. Cara penyajian data ini akan memberikan kenyamanan kepada peneliti dalam menggambarkan data, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan koreksi data. Dalam penelitian ini informasi disajikan dalam bentuk teks naratif. Data yang diperoleh akan diorganisir dalam uraian singkat untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap berbagai fenomena yang terjadi, serta mempersiapkan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahamannya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Merupakan tahap evaluasi untuk memastikan akurasi dan validitas dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan dukungan bukti yang valid dan konsisten, tujuannya adalah menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa terkait dengan kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari fase persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan yang merupakan langkah penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan objek penelitian, yaitu di SDN 198/I Pasar Baru. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada dasar penelitian, yaitu sebagai sekolah penggerak yang secara aktif terlibat dalam mendorong dan mempercepat transformasi pendidikan. Keberhasilan sekolah tersebut dalam mengikuti perubahan pendidikan dan peran kompetensi guru dalam proses transformasi tersebut menjadi dasar pemilihan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data terkait transformasi pendidikan, kompetensi guru, dan hasil pembelajaran siswa secara efektif, memudahkan pengumpulan informasi dalam penelitian ini.

Setelah menentukan lokasi sekolah atau tempat penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan fokus penelitian. Inti permasalahan penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan selama penelitian. instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Selama tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan informasi melalui teknik observasi, wawancara dan teknik dokumen. Setelah pengumpulan data dilakukan analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang dimulai dengan tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan diambil berdasarkan data yang dikumpulkan.

Proses penyelesaian dan penyusunan laporan dilakukan dengan membuat laporan yang disesuaikan dengan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Laporan tersebut disusun sesuai dengan topik penelitian dan mencerminkan hasil dari proses pengumpulan data, yang akan dipresentasikan dalam Bab IV dan Bab V.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDN 198/I Pasar Baru yang berlokasi di Jl. Abdul Mutholib RT.14 RW.02 Kel. Pasar Baru, Pasar Baru, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari Prov. Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada pada periode akademik 2023/2024. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Nurhayati, S.Pd.SD dengan memiliki 14 orang guru,108 peserta didik dan 6 rombongan belajar. Berikut dipaparkan identitas SDN 198/I Pasar Baru:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDN 198/I Pasar Baru

1. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 198/I Pasar Baru
2.	NPSN	10507226
3.	Status	Negeri
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
5.	SK Pendiri Sekolah	302 Tahun 2010
6.	Tanggal SK Pendirian	2010-06-28
7.	SK Izin Operasional	302 Tahun 2010
8.	SK Izin Operasional	2010-06-28
9.	Alamat Sekolah RT / RW Dusun Desa / Kelurahan Kecamatan Kabupaten Provinsi Negara Kode Pos Lintang Bujur	Jl. Abdul Muthalib 10/2 Pasar Baru Pasar Baru Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari Prov. Jambi Indonesia 36613 -1 103

2. Data Lengkap		
10.	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11.	Nama Bank	BPD Jambi
12.	Cabang KCP / Unit	BPD Jambi Muara Bulian
13.	Rekening Atas Nama	SDN NEGERI NO 198/I PASAR BARU
3. Data Rinci / Periodik		
14.	Status BOS	Bersedia Menerima
15.	Waktu Penyelenggara	Pagi / 6 Hari
16.	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
17.	Sumber listrik	PLN
18.	Daya Listrik	1300
19.	Kecepatan Internet	50 MB
4. Data Lainnya		
20.	Kepala Sekolah	Nurhayati
21.	Akreditasi	A
22.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
23.	Waktu	Pagi

Objek penelitian merupakan sasaran atau target pada suatu penelitian, baik berupa orang, organisasi, maupun barang, yang akan diteliti untuk memperoleh suatu data. Adapun objek penelitian yang diangkat peneliti pada penelitian ini adalah tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

4.1.1 Profil Sekolah

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 198/I Pasar Baru dilakukan selama enam hari, yakni mulai hari senin hingga hari sabtu. Pada masing-masing hari terdapat kegiatan rutin (pembiasaan) sekolah seperti pada hari senin dilaksanakannya upacara bendera, untuk hari Selasa, Rabu, Kamis, terdapat kegiatan-kegiatan seperti senam, sholat dhuha, dan kegiatan literasi seperti berkunjung ke perpustakaan yang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pembiasaan ini rutin dilakukan. Pada hari Jumat, kegiatan membaca Yasin diadakan khususnya untuk umat muslim. Untuk hari Sabtu para siswa dan guru melakukan senam bersama di pagi hari sekaligus melakukan gotong royong dan pelaksanaan P5 serta pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat peserta didik.

Setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai, guru melaksanakan literasi di setiap kelas. Kegiatan tersebut tentunya dapat mendukung terwujudnya visi pendidikan Indonesia salah satunya mewujudkan profil pelajar pancasila. Berikut dipaparkan visi dan misi SDN 198/I Pasar Baru:

1. Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi pelajar muda yang tangguh sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berakhlak mulia, berkarakter, inovatif, dan berprestasi serta bernalar kritis.”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pelajar muda yang tangguh, membentuk generasi muda yang memiliki kemandirian dan kecakapan dalam mengembangkan diri di masa depan.
- 2) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri. Pembelajaran sepanjang hayat juga dapat diartikan motivasi untuk terus belajar.
- 3) Berakhlak mulia, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yang mampu menerapkan kehidupan beragama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 5) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini untuk mempersiapkan masa depan.

- 6) Berprestasi, sebagai hasil akhir sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup bermanfaat.
- 7) Bernalar kritis, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan menanamkan pada diri peserta didik agar mampu bernalar dan berpikir kritis positif pada perubahan yang terjadi di masa kini dan masa depan.

2. Misi Sekolah

- 1) Merancang pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah dan di lingkungan diluar sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong-royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi. Program sekolah juga diharuskan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman terutama era 5.0 ini.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Data pada penelitian ini diperoleh dan merupakan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 198/I Pasar Baru meneliti bagaimana kompetensi profesional guru mempengaruhi dan melakukan upaya dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru tersebut. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

4.2.1 Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

4.2.1.1 Supervisi

Sebagai upaya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, profesionalisme guru memberikan keleluasaan peluang untuk perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan berbagai bidang diantaranya; 1) Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu, 3) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai, 4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif, 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu NH serta para guru SDN 198/I Pasar Baru mengenai Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak diketahui bahwasanya dalam pengaruh dan upaya Kompetensi profesional ini mendukung berjalannya pencapaian tahapan transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai tahap ketiga. Dalam hal ini tidak luput dari pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi di mana kegiatan supervisi ini bertujuan agar dapat mengubah kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dengan adanya kegiatan supervisi inilah peran dan dorongan guru untuk terus menunjukkan eksistensi dalam kinerja dapat memberikan dampak yang sangat baik dan selalu memacu untuk selalu memperbaiki perkembangan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan pengawas sekolah dan para guru. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di SDN 198/I Pasar Baru ini agar optimal dalam pemberian pembinaan kepada para guru dalam pengembangan profesionalismenya. Dengan adanya agenda yang seperti ini tentu akan memberikan peluang yang besar untuk para guru dalam menunjukkan kualitas terbaiknya sebagai pendidik yang berkarakter dan berprinsip kuat dan memiliki tingkat kedisiplinan dan ketertiban administrasi dengan baik sehingga perencanaan dalam proses kegiatan mengajar terlaksana secara sistematis, terstruktur, dan secara optimal sehingga dapat mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru. Hal ini karena kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru kemampuan profesional ini tercermin

pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya. Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondisi yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 198 pasar baru yaitu ibu NH yang menyatakan:

“Sebagai kepala sekolah di sini saya mengawasi keberlangsungan para guru terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak melalui supervisi refleksi dan evaluasi ke semua guru di mana supervisi dilakukan melalui pendekatan kedinasan, mitra kerja, dan kekeluargaan serta menggunakan supervisi individual yaitu melakukan observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan individual dan juga melakukan supervisi kelompok di mana kegiatannya yaitu melakukan rapat ataupun pertemuan guru bersama kepanitiaan. Nah untuk supervisi ini dilakukan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan harapan dapat membuat guru lebih memiliki inisiatif serta aktif dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini sehingga dapat mencapai tahapan-tahapan transformasi sekolah penggerak selanjutnya.” (NH,28 Februari 2024)

Kemudian hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara ketua kombel yaitu ibu RA yang juga merupakan guru kelas IV yang menyatakan:

“Dalam mendukung Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dan dalam mengawasi keberlangsungan terkait Kompetensi profesional guru tersebut dalam mendukung pencapaian tahapan transformasi sekolah ke tahap selanjutnya kepala sekolah membentuk tim di mana tim tersebut terdiri dari tim komunitas sekolah, kemudian tim pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang p5, dan tim bullying atau perundungan. Dalam hal ini kepala sekolah membantu mengawasi melalui supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam melihat apa saja kendala dan mencari solusi yang dihadapi oleh para guru di sini melalui supervisi dan refleksi serta evaluasi ke semua guru maka membantu sekali pelaksanaan Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198 Pasar Baru ini.” (RA,22 Februari 2024)

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi untuk mendukung pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak hal ini guna mengawasi dan memberikan arahan kepada para guru serta sebagai bentuk dukungan dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah sesuai dengan tahapan yang ingin dicapai melalui kompetensi profesional guru sehingga

dapat mengakselerasi sekolah sesuai dengan tuntutan yang ada. Dan dari hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwasannya Kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam mengakselerasi sekolah sehingga dapat mencapai tahapan transformasi sekolah dan sekarang sekolah telah mencapai tahap ketiga dari transformasi sekolah.

4.2.1.2 Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Dilakukan evaluasi agar dapat diketahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang perlu diperhatikan adalah kinerja guru agar kinerja guru dapat ditingkatkan dan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru sehingga tidak menghambat upaya Kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah penggerak ke tahapan transformasi selanjutnya.

Evaluasi kinerja guru dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kompetensi guru dan mendukung pengembangan profesional guru oleh karena itu sistem evaluasi kinerja guru harus memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan sekolah dan guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah ibu NH serta para guru SDN 198/I Pasar Baru sejauh ini tidak ada masalah yang begitu signifikan yang dapat menghambat Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah karena para guru sangat antusias

dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah dan yang diberikan dari pusat atau dinas karena sudah menjadi kewajiban bagi sekolah penggerak untuk lebih maju dibandingkan dengan sekolah lainnya. Arahan dan bimbingan yang diberikan melalui supervisi serta pengawasan disambut baik oleh para guru di sini termasuk kepala sekolah karena dapat membantu meningkatkan kinerja para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sehingga dapat mengakselerasi sekolah untuk menuju ke tahapan transformasi yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu NH selaku kepala sekolah SDN 198/I Pasar Baru:

“Dalam pelaksanaan supervisi tentu tujuannya untuk memberikan dan membantu guru melalui kegiatan pemantauan pembinaan dan penilaian maupun bimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan dan hal ini perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian-pencapaian yang telah tercapai dan menyelesaikan permasalahan jika ada. Hal ini guna untuk meningkatkan kualitas kinerja dan berjalannya Kompetensi profesional guru yang mampu mengakselerasi sekolah untuk lebih baik lagi. Dalam hal ini maka Kompetensi profesional gurunya guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat dengan otomatis pula meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198 Pasar Baru.” (NH,28 Februari 2024)

Dan hal ini juga diperkuat melalui pernyataan dari ibu RA selaku ketua kombel sekaligus guru kelas IV:

“Selain dilakukan supervisi tentunya diikuti dengan kegiatan evaluasi agar dapat mengetahui apa saja kendala dan program yang belum terlaksana. Jadi dari kegiatan evaluasi ini kita dapat memperbaiki apa saja yang kurang dan meningkatkan yang perlu ditingkatkan misalnya saja meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga mampu mengakselerasi sekolah agar menjadi lebih baik dan lebih cepat dalam mencapai ketercapaiannya untuk mencapai tahap transformasi selanjutnya. Karena Kompetensi profesional ini sangat mempengaruhi perubahan yang terjadi di SD 198/I Pasar Baru ini karena profesionalisme terkait dengan bagaimana guru memberikan dan menjalankan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Nah dari pembelajaran itu dapat menciptakan dan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas misalnya saja seperti peningkatan prestasi para siswa di sini setelah menjadi sekolah penggerak sudah banyak kegiatan yang terlaksana dan prestasi yang dicapai.” (RA,22 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pelaksanaan Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak itu perlu diperhatikan yaitu kinerja guru. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik tersebut diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga kompetensi

profesional guru terkait pembelajaran dapat lebih terarahkan dan kompetensi profesional guru ini sangat mempengaruhi dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara kolaborasi oleh berbagai pihak.

4.2.2 Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak memiliki pengaruh yang besar terhadap terlaksananya perubahan yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru. Dalam pelaksanaannya Kompetensi profesional seorang guru menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam mengakselerasi sekolah karena kompetensi profesional guru memiliki dampak yang signifikan dalam mengakselerasi sekolah. Hal ini karena guru yang kompeten mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas, memotivasi siswa, dan mengelola lingkungan belajar dengan efektif.

Kompetensi profesional ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar yang baik, kemampuan untuk merancang kurikulum yang relevan, serta keterampilan interpersonal yang kuat untuk berkolaborasi dengan staf sekolah dan melibatkan orang tua siswa. Dengan memiliki kompetensi profesional yang kuat, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk mengakselerasi dan memberikan perubahan terhadap sekolah dan siswanya. Dengan kepala sekolah juga harus mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus mencakup penyediaan pelatihan yang memadai dalam hal penguasaan materi, penerapan TIK dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan didaktik metodik guru.

Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak menuju ke arah pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan berkualitas. Ada 5 indikator menurut Peraturan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional 5 indikator tersebut adalah sebagai berikut.

4.2.2.1 Menguasai Materi, Struktur, Konsep Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

Kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pembelajaran menjadi sangat penting. Guru yang mampu mengintegrasikan dan menguasai aspek-aspek tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran. Pertama, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan merupakan langkah awal dalam mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Modul ajar yang disusun dengan baik akan memberikan arahan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan terarah. Selain itu, guru yang mahir dalam menggunakan media pembelajaran juga akan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya. Dengan demikian, kompetensi guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pembelajaran membantu membangun fondasi yang kuat bagi transformasi sekolah yang berorientasi pada hasil pembelajaran yang berkualitas dan inklusif. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama para guru kelas I sampai kelas VI. Peneliti menanyakan mengenai indikator pertama kompetensi guru profesional yaitu bagaimana pengaruh dan

upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak. Ibu HM selaku guru kelas

I menyatakan bahwa:

“Pengaruhnya kompetensi guru profesional itu dalam membuat sekolah terus dapat dengan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi kalau melalui pemahaman dan penerapan materi, struktur konsep dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya jalankan tentunya sangat mempengaruhi ya karena melalui pembelajaran tersebut kita dapat menyesuaikan materinya seperti apa kemudian metode apa yang perlu digunakan sehingga menyesuaikan pembelajaran yang diajarkan sehingga tuh pola pembelajarannya dapat berjalan dan mencapai tujuan. Saya juga berusaha untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih dipahami siswa. Nah ini mempengaruhi karena menurut saya tingkat kualitas sekolah itu kan bukan hanya dilihat dari bagaimana guru menjalankan tugasnya tapi juga dilihat dari hasil belajar siswanya, nah jadi menurut saya kompetensi profesional sangat mempengaruhi dalam menjalankan perubahan yang terjadi.” (HM, 30 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa ibu HM guru kelas 1 terlihat dapat menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membuat sekolah dapat dengan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Melalui pemahaman mendalam dan penerapan materi, struktur konsep, serta pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Upaya guru untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, yang pada akhirnya mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan keseluruhan sekolah. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor kunci dalam mengakselerasi sekolah ke tahap selanjutnya.

Wawancara kedua dilakukan Bersama ibu MN guru kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak. Ibu MN memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan guru kelas I sebagai berikut:

“Kalo tentang pemahaman dan penerapan materi saya berfokus pada memahami materi sebelum menyampaikannya kepada siswa. Saya menyusun modul ajar pembelajaran yang jelas untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Saya juga terkadang menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jadi kalau dilihat dari pemahaman dan penerapan yang disebutkan tadi sudah pastinya Kompetensi profesional guru itu sangat mempengaruhi kemajuan sekolah apalagi dalam proses pembelajaran.” (MN, 31 Januari 2024)

Hasil wawancara dan observasi kelas ibu MN guru kelas II, terlihat kemampuan dalam menerapkan penguasaan materi dan struktur pembelajaran. Ibu MN menyajikan materi dengan jelas dan menarik, memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan. Melalui pendekatan yang interaktif, siswa-siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran dengan baik dalam situasi nyata dalam membangun pemahaman yang mendalam dan relevan terhadap materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswanya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan sekolah, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Begitu pula saat melakukan observasi bersama ibu RA kelas IV dan ibu Du pada kelas V. Ibu RA terlihat upaya para guru dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keilmuan. Ibu RA menekankan relevansi dan kedalaman pemahaman melalui pendekatan yang menarik dan interaktif. Melalui

diskusi yang dipandu dengan baik, siswa-siswa diajak untuk berpikir secara kritis dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, membantu mereka membangun fondasi pengetahuan yang bermakna. Dan di kelas Ibu DU untuk kelas V, terlihat penerapan struktur pembelajaran yang efektif. Ibu DU mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan variasi model pembelajaran yang digunakan, siswa-siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik. Melalui penerapan strategi yang tepat, Ibu DU membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis dan analitis, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran yang berkualitas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan ibu RA dan ibu DU dengan pertanyaan yang sama saya berikan kepada guru kelas IV dan V yaitu bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak. Ibu RA selaku guru kelas IV memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kompetensi profesional tentunya mempengaruhi dalam pencapaian sekolah mulai dari pembelajarannya jadi setelah menjadi sekolah penggerak tentunya pembelajaran yang dijalankan pun lebih harus kondusif dan kreatif dimulai dari guru menyiapkan modul ajar kemudian bagaimana cara menyampaikan pembelajarannya jadi guru harus sudah paham dalam menerapkan materi yang akan disampaikan kemudian bagaimana strukturnya dan bagaimana kita menerapkan pola keilmuan yang dapat mendukung pelajaran yang kita sampaikan. Misalnya kalau saya itu mengaitkan konsep-konsep pengetahuan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami pembelajaran tersebut dengan lebih mudah.” (RA, 1 Februari 2024)

Begitu pula dengan ibu DU guru kelas V dengan pertanyaan yang sama ibu DU mengungkapkan:

“Saya berusaha membuat pembelajaran yang efektif dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Saya memvariasikan model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik. Menurut saya melalui penerapan

strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis dan analitis, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran yang berkualitas.” (DU, 5 februari 2024)

Sementara Hasil observasi Bersama bapak IY dan ibu YS yang belum menerapkan kurikulum merdeka kelas III dan Kelas VI juga menunjukkan bahwa bapak IY telah mengintegrasikan materi, struktur, konsep, dan pola pembelajaran dengan baik di kelas. Mereka secara sistematis memeriksa kompetensi dasar yang tercantum dalam buku dan LKPD, memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kemudian menyusun konsep pembelajaran yang utuh, disesuaikan dengan RPP. Bapak IY kemudian menjelaskan pola pembelajaran kepada siswa setelah memastikan keseluruhan konsep tersebut terintegrasi dengan baik. Dan Hasil observasi ibu YS sebagai guru kelas VI juga mampu mengaitkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir dalam mengajar, terutama dengan memanfaatkan sumber daya luar seperti internet dan diskusi dengan sesama guru. Mereka menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran, dan mengembangkan konsep pembelajaran yang sesuai. Setelah itu, LKPD disesuaikan dan konsep pembelajaran diterapkan dengan baik di kelas.

Hasil ini sesuai dengan pertanyaan yang saya berikan kepada guru kelas III dan VI yaitu Bagaimana pengaruh dan upaya Kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman dan penerapan materi struktur konsep dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selaku guru kelas III bapak IY menyatakan:

“Untuk di kelas saya sendiri ketika saya mengajar dalam memahami materi dan struktur pembelajaran itu saya sesuaikan dengan RPP karena kebetulan untuk kelas III ini sama seperti kelas VI masih menggunakan RPP atau kurikulum k13 belum menggunakan kurikulum merdeka jadi saya sesuaikan dengan apa yang telah saya buat di dalam RPP tersebut kemudian nanti saya akan menggunakan media yang

menarik bisa diambil dari lingkungan dan dikaitkan dengan kehidupan siswa jadi ini berhubungan dengan kompetensi profesional seperti saat menyiapkan materi yang diajarkan. Karena sebelum mengajar tentunya kita harus memahami dulu apa yang akan kita sampaikan jadi sudah otomatis kompetensi profesional ini mempengaruhi di dalam proses pembelajaran dan berkaitan dengan keberhasilan guru dalam membantu sekolah untuk terus menyesuaikan perubahan yang ada misalnya seperti sekarang sekolah sudah menjadi sekolah penggerak tentunya kita harus lebih giat lagi dalam menerapkan kompetensi yang kita miliki dan harus kita tingkatkan.” (IY,6 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh YS guru kelas VI Beliau menyatakan:

“Untuk mengaitkan materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan dalam setiap sesi pembelajaran saya memanfaatkan sumber daya luar seperti internet dan diskusi dengan sesama guru untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menyesuaikan LKPD dengan tujuan pembelajaran, sehingga konsep pembelajaran dapat diterapkan dengan baik di kelas sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran dengan baik. Dan soal pengaruh kompetensi profesional dalam mendukung akselerasi tentunya sangat pengaruh karena mempengaruhi hasil belajar siswa.” (YS,7 Februari 2024)

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap para guru dan kepala sekolah, dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengintegrasikan materi, struktur pembelajaran yang efektif, pengembangan pola pikir kritis, dan penerapan konsep keilmuan dalam pembelajaran sehari-hari meskipun masih ada perbedaan penerapan kurikulum di dalam kelas. Hal tersebut tidak mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi yang terjadi karena sama-sama memberikan pengaruh terhadap ketercapaian dan keberhasilan dalam menghadapi perubahan yang ada. Guru yang mampu melakukannya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran yang relevan dan efektif, serta memiliki kemampuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang inovatif dan bervariasi. Dengan demikian, guru-guru ini tidak hanya membantu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas mereka, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong transformasi sekolah menuju peningkatan yang berkelanjutan.

4.2.2.2 Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Pemahaman yang mendalam terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu merupakan salah satu aspek kunci dari kompetensi profesional seorang guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Seorang guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat merancang pembelajaran yang tepat, relevan, dan efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Mereka mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar ini membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan prestasi siswa, serta mendukung proses transformasi sekolah menuju peningkatan yang berkelanjutan. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama para guru kelas I sampai kelas VI.

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak. Ibu HM selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

“Pertama soal pengaruh kompetensi profesional tentunya berpengaruh sama seperti di indikator pertama yang tadi disebutkan indikator kedua ini juga sangat berpengaruh dalam mempengaruhi akselerasi di sekolah ini upaya kami terus meningkatkan kompetensi kami kemudian kami harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipersiapkan sebagaimana mestinya sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai sama kebutuhan siswanya dan mereka bisa mencapai kompetensi yang kita harapkan.” (HM, 30 Januari 2024)

Wawancara selanjutnya dilakukan Bersama ibu MN guru kelas II dengan pertanyaan yang sama dan mendapatkan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD 198 ini melalui kompetensi profesional maka saya mengukur penguasaan dan penerapan standar kompetensi inti melalui evaluasi dan hasil belajar siswa. Saya juga mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar kemudian saya sesuaikan lagi dengan kebutuhan siswanya nah dengan upaya-upaya tersebut tentunya dapat membuat pencapaian yang lebih optimallah untuk siswa dalam mencapai tujuan sesuai kompetensi yang diharapkan, nah jadi menurut saya upaya-upaya seperti inilah yang membantu berjalannya transformasi sekolah melalui kompetensi profesional yang dimiliki guru.” (MN, 31 Januari 2024)

Berdasarkan hasil observasi di kelas I yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka dan modul ajar bersama guru HM, terlihat bahwa guru HM telah memiliki pemahaman dan penerapan menguasai Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu. Guru HM tampak memiliki pemahaman yang baik tentang standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku dalam mata pelajaran yang diajarkan. Ibu HM mampu merancang pembelajaran yang tepat, relevan, dan efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Guru HM terus meningkatkan kompetensi terkait pemahaman yang mendalam tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Upaya ini juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah, dengan memastikan bahwa siswa dapat mencapai potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan kompetensi profesional guru dan pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi faktor kunci dalam mempercepat akselerasi sekolah.

Begitu pula hasil observasi di kelas ibu MN, guru kelas II, menunjukkan bahwa beliau memiliki pemahaman yang baik tentang standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang diajarkan. Ibu MN mampu merancang pembelajaran yang menarik dan relevan sesuai kebutuhan siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan mengukur penguasaan dan penerapan standar kompetensi inti melalui evaluasi dan hasil belajar siswa juga dilakukan oleh ibu MN untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesimpulannya, ibu MN secara efektif mengintegrasikan standar kompetensi dalam pembelajaran di kelasnya, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Selanjutnya Hasil observasi bersama Ibu RA guru kelas IV dan ibu DU guru kelas V. dari hasil observasi yang dilakukan Bersama guru kelas IV dan V menunjukkan bahwasanya mengenai pemahaman dan penerapan terkait standar kompetensi dan kompetensi dasar mereka bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan penerapan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran. Kedua guru juga menekankan pentingnya penggunaan konsep-konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian standar tersebut. Guru kelas IV dan V juga lebih menekankan pada relevansi konsep dengan standar kompetensi, menekankan pada hasil belajar siswa dan partisipasi aktif mereka selama pembelajaran. Sesuai dengan hal tersebut dengan pertanyaan yang sama dengan guru lainnya Ibu RA selaku guru kelas IV memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya menerapkan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas dengan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memastikan bahwa setiap konsep yang diajarkan terkait dengan standar tersebut dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Nah kegiatan yang saya lakukan tersebutlah yang menjadikan mengapa Kompetensi profesional tersebut mempengaruhi transformasi yang terjadi di sekolah.” (RA, 1 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu DU guru kelas V

Beliau menyatakan:

“Saya menilai penerapan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas melalui hasil belajar siswa, partisipasi aktif mereka selama pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi nyata. Ibu berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian standar tersebut dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal. Dengan begitu kemampuan Kompetensi profesional yang ibu miliki ini dapat mempengaruhi proses perubahan yang ada di sekolah ini melalui perubahan cara mengajar ibu yang membuat pembelajaran lebih ditekankan ke siswanya.” (DU, 5 februari 2024)

Sementara Hasil observasi Bersama bapak IY dan ibu YS mengenai indikator kedua dari kompetensi profesional yaitu di kelas bapak IY, guru kelas III, menunjukkan bahwa beliau memiliki pemahaman yang baik tentang standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang diajarkan. Bapak IY mampu merancang pembelajaran dengan baik, memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam buku guru dan LKPD. Dengan memperhatikan keseluruhan konsep pembelajaran yang terintegrasi, bapak IY telah menjelaskan pola pembelajaran kepada siswa dengan efektif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kesimpulannya, bapak IY secara efektif mengintegrasikan standar kompetensi dalam pembelajaran di kelasnya, yang mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak. Sementara itu, observasi di kelas Ibu YS, guru kelas VI, menunjukkan bahwa beliau juga mampu mengaitkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir dalam mengajar. Ibu YS menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menyesuaikannya dengan tujuan

pembelajaran yang ada, dan mengembangkan konsep pembelajaran yang sesuai. Dengan menerapkan LKPD yang disesuaikan, Ibu YS berhasil mengaplikasikan konsep pembelajaran dengan baik di kelas. Kesimpulannya, Ibu YS telah berhasil memanfaatkan pemahamannya terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan berkualitas, sejalan dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bapak IY selaku guru kelas III yang memberikan pernyataan mengenai pertanyaan bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak, pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Saya dengan guru lain pastinya tidak jauh berbeda dalam memahami kompetensi kami berupaya untuk memahami dengan baik standar kompetensi yang berlaku dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami kompetensi dasar, kami dapat merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.” (IY,6 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh YS guru kelas VI Beliau mengungkapkan:

“Dengan memahami standar kompetensi yang berlaku, saya dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya juga berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan agar memungkinkan saya untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.” (YS,7 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa penguasaan dan pengimplementasian standar kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan indikator penting dari kompetensi profesional seorang guru. Para guru yang telah berhasil dalam memahami dan menerapkan standar kompetensi tersebut dalam pembelajaran di kelas menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Melalui kemampuan dan pemahaman para guru tersebut dalam merancang pembelajaran yang tepat, relevan, dan efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu, para guru juga mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengadaptasi strategi pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berarti. Dengan demikian, penguasaan dan pengimplementasian standar kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan aspek penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang berkelanjutan.

4.2.2.3 Pengembangan Materi Pembelajaran yang Kreatif dan Sesuai

Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai adalah salah satu kompetensi profesional penting bagi seorang guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Dengan kemampuan ini, seorang guru mampu merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa, guru membantu mereka mencapai potensi belajar secara maksimal. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai merupakan salah satu pilar utama dalam menggerakkan transformasi sekolah menuju peningkatan yang berkelanjutan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama para guru kelas I sampai kelas VI. Peneliti menanyakan bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak. Ibu HM selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru tentunya kami berupaya untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa karena pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa agar mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal. Dalam pembelajaran, saya menggunakan berbagai media, teknologi, dan metode pembelajaran yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.”
(HM, 30 Januari 2024)

Berdasarkan hasil observasi di kelas I bersama guru HM, terlihat bahwa guru HM telah memahami pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai. Ibu HM mampu merancang materi pembelajaran yang inovatif dan menarik, sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru HM menggunakan berbagai media, teknologi, dan metode pembelajaran yang relevan, seperti multimedia, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek siswa. Selain itu, mereka memanfaatkan sumber daya luar seperti materi online dan kegiatan lapangan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pendekatan yang diterapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa, serta membantu mereka dalam mencapai potensi belajar yang optimal. Dengan demikian, guru HM telah mengimplementasikan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai, yang merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Selanjutnya hasil observasi di kelas ibu MN, terlihat penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai. Ibu MN merancang materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II. Hasil wawancara yang saya lakukan dengan pertanyaan yang sama dengan guru kelas I ibu MN menyatakan:

“Upaya saya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai saya berusaha untuk merancang materi yang menarik dan relevan dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu dalam akselerasi sekolah melalui pembelajaran dan hasil belajar.” (MN, 31 Januari 2024)

Begitu pula kelas Ibu RA dan ibu DU, Di dalam kelas Ibu RA menerapkan pendekatan yang menarik dan interaktif, yang membantu siswa berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Diskusi yang dipandu dengan baik menjadi sarana efektif dalam membangun fondasi pengetahuan yang kokoh dan aplikatif bagi siswa kelas IV. Dan Di kelas Ibu DU, terlihat penerapan struktur pembelajaran yang efektif dengan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai. Ibu RA dan Ibu DU yang menyampaikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan guru lainnya mengenai pertanyaan bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak. Berikut pernyataan dari ibu RA:

“Saya berupaya untuk menekankan pemahaman melalui pendekatan yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, saya dapat membuat siswa membangun pengetahuan yang baik dengan begitu menurut saya bisa meningkatkan hasil belajar dan mempengaruhi akselerasi transformasi sekolah.” (RA, 1 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda dengan guru lainnya juga dinyatakan oleh DU guru kelas V Beliau menyatakan:

“Dalam indikator ketiga ini tentunya kami berusaha untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis dan analitis, sekaligus mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak melalui pembelajaran yang kami lakukan.” (DU, 5 februari 2024)

Hasil observasi Dalam kelas bapak IY dan YS tidak jauh berbeda dengan kelas lainnya untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak meskipun belum menerapkan kurikulum merdeka tetapi bapak IY dan ibu YS tetap menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang baru, dari hasil observasi Bersama bapak IY terlihat penerapan pengembangan materi pembelajaran yang

kreatif dan sesuai melalui penerapan teknik-teknik pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif, bapak IY berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif. Begitu pula di kelas Ibu YS, terlihat upaya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ibu YS secara aktif mencari sumber daya dan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa kelas VI. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran, Ibu YS mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak IY selaku guru kelas III yang mengatakan:

Saya berusaha untuk menggunakan berbagai teknik pembelajaran inovatif dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Cara mengajar sayapun saya imbangkan dengan kelas yang sudah kurikulum merdeka sehingga kami tidak tertinggal begitu jauh penyesuaiannya hal ini jugakan termasuk usaha kami untuk mengakselerasi sekolah.” (IY,6 Februari 2024)

Hasil jawaban dari wawancara bersama ibu YS guru kelas VI juga tidak jauh berbeda beliau menyatakan:

“Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mempengaruhi transformasi sekolah. Maka saya mencari bahan ajar yang menarik dan memanfaatkan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa sehingga yang saya lakukan di dalam kelas dapat membantu akselerasi sekolah untuk dapat lebih maju ke tahap selanjutnya dikarenakan sekolah sudah masuk tahap ketiga nah disini jadi berpengaruh melalui pembelajaran dan hasil belajar dari kegiatan kami.” (YS,7 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap para guru, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Para guru yang telah berhasil dalam menerapkan pendekatan ini terlihat mampu merancang materi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka menggunakan berbagai

media, teknologi, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa. Hal ini membantu siswa dalam mencapai potensi belajar yang optimal dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran.

4.2.2.4 Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif merujuk pada kemampuan seorang guru untuk terus-menerus mengembangkan diri melalui refleksi atas praktik mengajar, pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. Hal ini melibatkan proses evaluasi diri yang kontinyu terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, identifikasi kelebihan, serta perencanaan langkah-langkah untuk meningkatkan praktik mengajar dan hasil pembelajaran siswa. Dengan melakukan refleksi secara teratur, seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, dan terus mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka sebagai seorang profesional. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama para guru kelas I sampai kelas VI di SDN 198/I Pasar Baru.

Mengenai indikator keempat kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak, observasi di SD Negeri 198/I Pasar Baru menunjukkan bahwa guru HM dengan guru MN, IY, RA, DU dan YS secara konsisten melakukan refleksi terhadap kinerja mereka sendiri dalam mengajar. Mereka aktif belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesional mereka.

Tindakan reflektif yang terus-menerus dilakukan oleh para guru tersebut bertujuan untuk mencapai keprofesionalan yang lebih baik dalam pengajaran mereka di SD Negeri 198/I Pasar Baru, sesuai dengan upaya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diperlukan dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Guru HM dengan guru IY, MN, RA, DU dan YS di SD Negeri 198/I Pasar Baru terlihat aktif dalam memperkuat profesionalisme mereka dengan melakukan refleksi berkelanjutan di dalam kelas. Mereka secara rutin mencatat pengalaman pembelajaran, merenungkan aspek-aspek yang dapat ditingkatkan, dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan yang membangun. Selain itu, mereka secara proaktif mengikuti pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG), serta mengikuti kegiatan kelompok belajar (kombel) setiap hari Rabu, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh BGP (Balai Guru Penggerak), mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online dan meningkatkan kompetensi melalui pengisian e-kinerja di aplikasi PMM.

Tidak ketinggalan juga para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini selalu dipantau dan diarahkan oleh kepala sekolah dan para supervisor untuk melakukan supervisi kemudian sekolah ini juga melakukan pengimbasan kepada sekolah lainnya dan dari kegiatan pengimbasan ini juga sekaligus sebagai bentuk refleksi untuk para guru dalam mengembangkan kompetensi keprofesionalan secara berkelanjutan. Guru menggunakan refleksi ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengevaluasi dan merasionalkan metode, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan agar sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan profesionalisme juga diperkuat melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang mereka lakukan untuk menyelidiki dan merancang tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru HM dengan guru IY, MN, RA, DU dan YS di SD Negeri 198/I Pasar Baru secara aktif memanfaatkan refleksi diri dan sumber belajar tambahan untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak, sesuai dengan kompetensi profesional guru yang diharapkan.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama guru HM selaku guru kelas I di SD Negeri 198/I Pasar Baru terkait bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Ibu HM mengungkapkan:

“Sebagai seorang guru pastinya perlu dalam terus mengembangkan kemampuannya dan melakukan refleksi diri. Dalam hal ini saya mencatat apa yang berhasil dan perlu diperbaiki, juga aktif berdiskusi dengan rekan sejawat dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.” (HM, 30 Januari 2024)

Berikutnya wawancara bersama ibu MN guru kelas II dengan pertanyaan yang sama dan mendapatkan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kemampuan profesional saya tentunya salah satunya dengan melalui Tindakan reflektif yaitu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kinerja saya dan memperbaiki yang kurang dan terus mengikuti perubahan yang ada melalui penyesuaian diri dan tentunya melalui pelatihan-pelatihan yang ada dan melalui kegiatan yang sudah disediakan dan diprogramkan oleh sekolah dan pusat seperti ikut BGP, mengisi E-kinerja, melaksanakan kombel dan masih banyak lagi.” (MN, 31 Januari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh bapak IY guru kelas III yang menyatakan:

“Refleksi menurut saya penting dalam pengembangan profesional. Saya mencari pembelajaran dari setiap pengalaman mengajar, berbagi ide dengan rekan sejawat, dan aktif dalam pelatihan untuk terus berkembang seperti mengikuti seminar dan webinar serta workshop yang tersedia di PMM ataupun di youtube”. (IY, 6 Februari 2024)

Selanjutnya Wawancara Bersama ibu RA, DU dan ibu YS dengan pertanyaan yang sama dengan guru kelas lainnya bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pernyataan dari ibu RA guru kelas IV sebagai berikut:

“Mengenai mengembangkan kompetensi profesional saya merefleksikan setiap pembelajaran, mencatat apa yang berhasil dan perlu diperbaiki, serta aktif dalam berbagi pengalaman dengan rekan guru melalui kombel setiap minggunya dan mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).” (RA, 1 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu DU guru kelas V

Beliau menyatakan:

“Dalam indikator keempat ini saya berusaha aktif dalam pelatihan serta diskusi dengan rekan guru. Tentunya pengembangan kompetensi seorang guru itu perlu untuk terus dikembangkan. Dan untuk di sekolah ini juga kepala sekolah mendukung berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi guru dan memberikan arahan serta mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, webinar, KKG, dan dibentuk juga kombel, ikut kegiatan yang ada di BGP, mengisi -kinerja dan masih banyak lagi kegiatan yang memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan.” (DU, 5 februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu YS guru kelas VI

Beliau menyatakan:

“Refleksi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Saya selalu berbagi ide dengan rekan guru, dan terus belajar untuk berkembang sebagai seorang guru melalui internet, pelatihan, KKG, kombel dan lain sebagainya.” (YS,7 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru HM, IY, MN, RA, DU, dan YS di SD Negeri 198/I Pasar Baru, dapat disimpulkan bahwa mereka secara konsisten melakukan tindakan reflektif sebagai bagian dari upaya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan. Para guru tersebut menyadari pentingnya refleksi terhadap praktik mengajar, pembelajaran, dan interaksi dengan siswa sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan praktik mengajar dan

hasil pembelajaran siswa. Dalam refleksi mereka, para guru secara aktif mencatat pengalaman pembelajaran, merenungkan aspek-aspek yang dapat ditingkatkan, dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan yang membangun. Selain itu, mereka juga proaktif dalam mengikuti pelatihan, kelompok kerja guru (KKG), serta mengikuti kegiatan kelompok belajar (kombel) setiap hari Rabu, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh BGP (Balai Guru Penggerak), mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online dan meningkatkan kompetensi melalui pengisian e-kinerja di aplikasi PMM dan berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dengan demikian, para guru tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai seorang profesional.

Kepala sekolah juga mendukung upaya pengembangan profesional ini dengan mengadakan berbagai kegiatan yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka secara berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, webinar, KKG, mengarahkan mengikuti kegiatan BGP dan pembentukan kelompok belajar (kombel). Dengan demikian, tindakan reflektif yang terus-menerus dilakukan oleh para guru tersebut merupakan komponen penting dalam mengakselerasi transformasi sekolah penggerak.

4.2.2.5 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru tidak hanya penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga relevan dalam konteks akselerasi transformasi sekolah penggerak. Dengan memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua siswa, guru dapat

memperluas jaringan kerja dan mendapatkan dukungan untuk mempercepat transformasi sekolah. Selain itu, melalui akses sumber daya pendidikan daring, pelatihan online, dan komunitas pembelajaran daring, guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada transformasi positif di sekolah.

Hasil di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama para guru kelas I sampai kelas VI SDN 198/I Pasar Baru. Peneliti menanyakan mengenai indikator terakhir dari kompetensi profesional guru terkait bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK. Ibu HM selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

“Untuk di kelas saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran Saya sudah sering memanfaatkan teknologi seperti penayangan YouTube dan pemanfaatan proyektor untuk membantu berjalannya pembelajaran di kelas 1 sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya kami sendiri sebagai guru dalam mengembangkan kompetensi kami berkewajiban mengisi e-kinerja melalui penggunaan platform daring dan dengan menggunakan tik pun kami sebagai guru bisa menjalin komunikasi dengan anggota lainnya sesama guru dan para orang tua siswa sehingga lebih mudah dalam mengkoordinasi dan mengkonfirmasi hal yang sekiranya terkait pembelajaran.” (HM, 30 Januari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru HM menunjukkan bahwa beliau secara aktif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua siswa dalam konteks pembelajaran. Guru HM terlihat menggunakan platform daring untuk mengirimkan tugas, memberikan umpan balik kepada siswa secara online, serta berkolaborasi dengan guru lain untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Dengan

memanfaatkan TIK, Guru HM mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperluas jangkauan pembelajaran di luar kelas.

Kemudian hasil observasi, ibu MN kelas II tampak mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Dia menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa. Ibu MN juga terlihat mengikuti pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan teknologi. Dengan pertanyaan yang sama seperti ibu HM, ibu MN menyatakan:

“Penggunaan TIK itu sangat penting ya karena dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang lebih kreatif dan membuat siswa lebih senang ikut belajar jadi tentunya saya sering menggunakan tik untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga saya menggunakan TIK untuk diri saya sendiri untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya karena selain untuk berkomunikasi penggunaan TIK ini memang penting untuk berkembang menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai guru.” (MN, 31 Januari 2024)

Begitu pula hasil observasi, bapak IY meskipun kelas III yang belum kurikulum merdeka namun hasil observasi menunjukkan kemampuan bapak IY dalam menggunakan TIK untuk mendukung pembelajaran. Dikelas bapak IY terkadang menggunakan platform daring untuk memberikan tugas dan mengadakan diskusi online dengan siswa. Selain itu, bapak IY juga aktif dalam kegiatan pembelajaran daring untuk menambah pengetahuan misalnya grup webinar.

“Menurut saya TIK sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Saya menggunakan platform daring untuk memberikan tugas dan mengadakan diskusi dengan siswa. Selain itu, saya berusaha memanfaatkan Tik untuk ikut pembelajaran daring untuk menambah pengetahuan dan strategi mengajar.” (IY,6 Februari 2024)

Selanjutnya Wawancara Bersama ibu RA, DU dan ibu YS dengan pertanyaan yang samadan mendapatkan pernyataan dari ibu RA guru kelas IV sebagai berikut:

“Penggunaan aplikasi dan platform daring mempermudah kolaborasi antar siswa. Dengan memanfaatkan TIK membuat lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mempercepat proses transformasi sekolah penggerak.” (RA, 1 Februari 2024)

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu DU beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“TIK membantu dalam pengembangan diri sebagai seorang guru sejalan dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Dengan menggunakan berbagai platform daring saya memperoleh sumber daya pembelajaran yang relevan, memperluas pengetahuan, serta terlibat dalam kolaborasi dengan guru lain dalam mengembangkan kompetensi.” (DU, 5 februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu YS guru kelas VI

Beliau menyatakan:

“Bagi saya, TIK adalah alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran di era digital ini. Penggunaan platform daring untuk memberikan tugas dan memfasilitasi diskusi dengan siswa. Dan saya juga mengikuti webinar-webinar online untuk mengembangkan keterampilan saya dalam pengajaran dan teknologi. Oleh karena itu sebagai guru tentunya perlu memahami dan memanfaatkan TIK.” (YS,7 Februari 2024)

Hasil observasi dengan Guru RA guru kelas IV mengindikasikan bahwa beliau telah menggunakan TIK dengan efektif dalam memfasilitasi komunikasi yang efisien dan berdaya guna dengan berbagai pihak terkait, termasuk rekan sejawat dan orang tua siswa, dalam rangka mendukung proses pembelajaran. Selain itu, Guru RA terlihat aktif dalam memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform daring untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, menyediakan sumber belajar tambahan, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa.

Guru RA berhasil menggabungkan TIK ke dalam praktik pengajaran mereka, mempercepat transformasi sekolah penggerak melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Sejalan dengan hasil pengamatan dengan guru lainnya hasil observasi dengan Guru DU kelas V juga menunjukkan bahwa beliau telah berhasil memanfaatkan TIK untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang guru yang berkualitas, sekaligus

mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak. Guru DU terlihat menggunakan berbagai platform daring untuk memperoleh sumber daya pembelajaran yang relevan, memperluas pengetahuan, serta berpartisipasi dalam kursus dan pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Selain itu, Guru DU juga terlibat dalam kegiatan kolaboratif dengan guru lain dalam mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tujuan transformasi sekolah penggerak. Dengan memanfaatkan TIK secara efektif, Guru DU dapat membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian tujuan transformasi sekolah penggerak.

Begitu pula hasil observasi, Ibu YS guru kelas VI terlihat aktif menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Ibu YS menggunakan platform daring untuk memberikan tugas, menyediakan materi pembelajaran tambahan, dan memfasilitasi diskusi online dengan siswa. Ibu YS juga terlibat dalam pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam pengajaran dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru di SDN 198/I Pasar Baru, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh para guru tidak hanya penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga relevan dalam konteks akselerasi transformasi sekolah penggerak. Guru-guru tersebut secara aktif memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua siswa, serta untuk mengembangkan diri mereka melalui akses sumber daya pendidikan daring, pelatihan online, dan komunitas pembelajaran daring. Dengan demikian,

kemampuan mereka dalam memanfaatkan TIK tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada transformasi positif di sekolah. Keseluruhan hasil observasi dan wawancara ini mencerminkan komitmen para guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dengan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan mempercepat transformasi sekolah.

4.2.3 Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Implementasi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi yang diperlukan. Tahapan ini melibatkan pemahaman yang kuat tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bidang pengembangan potensi yang diampu, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam praktik pengajaran. Selanjutnya, setelah penetapan sasaran transformasi yang diinginkan, dilakukan perencanaan dan pengembangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Program pelatihan ini mencakup pelatihan langsung maupun daring yang fokus pada penggunaan TIK dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis TIK, dan strategi pengajaran inovatif. Melalui implementasi program pelatihan, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas program, dengan tujuan pengembangan lanjutan untuk memastikan perubahan yang signifikan dalam praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai tahapan transformasi sekolah dilihat dari 4 tahap yang terdiri dari 4 aspek yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, refleksi diri dan pengimbasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa Sekolah telah mencapai tahapan 3 dari transformasi sekolah penggerak di mana hasil belajar mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan dan lingkungan belajar juga semakin kondusif dengan berkurangnya perundungan meskipun belum hilang secara sepenuhnya. Kemudian pada tahap pembelajaran juga para guru dalam merancang pembelajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya untuk mencapai pencapaian yang optimal dalam peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian para guru juga terlihat melakukan refleksi diri dan pengimbasan berupa perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru dalam membantu mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ibu NH selaku kepala sekolah yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk di sekolah kami jika dilihat dari tahapan transformasi sekolah itu telah mencapai ke tahapan 3 namun belum sepenuhnya karena perundungan masih terjadi tapi bukan yang parah hanya seperti melalui bercandaan saling mengejek dengan menyebut nama orang tua hanya berperilaku seperti itu sih yang masih terlihat di dalam kelas maupun di luar kelas. Tapi hal itu tidak menjadi hambatan untuk kami untuk terus meningkatkan ke tahapan selanjutnya karena guru-guru di sini dalam proses pembelajaran juga telah saling bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar, pembelajaran dan menjadikan lingkungan pembelajaran lebih baik lagi contohnya saja di kelas-kelas itu kami tempelkan poster-poster untuk lebih mendukung akselerasi ke tahapan selanjutnya mengenai perundungan atau *bullying* ini, itu merupakan salah satu upaya ya dari kami untuk menghilangkan perundungan.” (NH, 28 Februari 2024)

Kemudian secara lebih lanjut dijelaskan oleh RA selaku ketua kombel sekaligus guru kelas V yang menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat sih dari perkembangan yang ada selama kami menjadi sekolah penggerak 2 tahun ini memang sudah banyak perubahan dari hasil belajar maupun lingkungan belajar yang lebih diperhatikan dan pembelajaran yang lebih dipersiapkan oleh para guru jadi sebelum pembelajaran para guru itu memang benar-benar mempersiapkan pembelajaran agar hasil belajar itu mengalami peningkatan dan membedakan sekolah penggerak ini dengan sekolah-sekolah lainnya karena kan kami melakukan pengimbasan jadi kami harus lebih unggul dibanding dengan

sekolah yang belum menjadi sekolah penggerak yang mendapatkan pengimbasan dari sekolah kami dan bisa dilihat juga mengenai perundungan itu seperti tadi anak-anak ini bercanda melalui ejekan-ejekan nama yang sebenarnya itu kan tidak boleh tapi mau gimana lagi itu sudah menjadi hal yang lumrah lah dalam kehidupan siswa mungkin di lingkungannya, namun kami tetap mengusahakannya tetap kami ingatkan untuk tidak berperilaku seperti itu dan di kelas saya juga bisa dilihat itu di setiap kelas ada poster perundungan. Nah itu juga merupakan salah satu usaha dari kami untuk mengurangi perundungan di sini. Itu juga dapat dilihat ya peningkatannya dari kombel karena di dalam kombel itu kan tempat kami para guru itu mendiskusikan apa kesulitan kami mulai dari pembelajaran terus bagaimana hasil belajar kemudian bagaimana kami merefleksi diri pokoknya di situ saling bertukar pikiran lah mencari jalan yang terbaik untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan apa yang membantu kami sebagai guru untuk mencapai ke tahapan transformasi sekolah selanjutnya.” (RA, 22 Februari 2024)



Gambar 4.1 Upaya menghilangkan perundungan melalui pemasangan poster di setiap kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa SDN 198/I Pasar Baru telah mencapai tahapan 3 dalam transformasi menjadi sekolah penggerak. Meskipun demikian, tantangan seperti perundungan masih ada, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Kepala sekolah dan para guru telah aktif dalam upaya meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif serta hasil belajar yang optimal. Kolaborasi antara guru-guru dalam pembelajaran dan refleksi diri secara teratur telah menjadi bagian penting dalam memajukan sekolah menuju tahapan transformasi selanjutnya.

Melalui strategi seperti pemasangan poster anti-perundungan dan diskusi dalam kornel, sekolah ini terus berusaha mengurangi perundungan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar, menjadikannya sebagai contoh yang inspiratif bagi sekolah lain dalam upaya melakukan transformasi sekolah.

4.2.3.1 Hasil Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah mencapai tahap ketiga dari transformasi pendidikan yang diinginkan. Pada tahap awal transformasi, hasil belajar siswa cenderung masih rendah dan belum mencapai target yang diharapkan. Guru-guru masih berada pada tahap awal dalam proses transformasi. Ini mencerminkan perlunya pemahaman dan pengembangan kompetensi profesional guru dalam mengenali tantangan awal dalam mengimplementasikan transformasi pendidikan. Namun, seiring dengan berjalannya proses transformasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini mencerminkan efektivitas dari strategi pembelajaran yang diterapkan serta komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama kepala sekolah dan para guru kelas I sampai kelas VI di SDN 198/I Pasar Baru.

Hasil observasi dengan Ibu HM guru kelas I menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh peran aktif Ibu HM. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan, mereka mencerminkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan mendukung akselerasi transformasi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu

HM dengan pertanyaan peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa masuk ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak. Ibu HM guru kelas I memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Menurut saya, peran guru sangat penting dalam memajukan hasil belajar siswa. Kami punya tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang sesuai sama kebutuhan siswa dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Dampaknya sangat terlihat. Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada dampaknya meningkatkan prestasi mereka. Sehingga dapat membantu mengakselerasi transformasi sekolah penggerak contohnya kami kemarin mendapatkan banyak juara di O2SN dan sudah membuat buku hasil karya siswa.” (HM,19 Februari 2024)

Bersamaan dengan itu, hasil observasi dengan ibu MN guru kelas I Observasi menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh ibu MN. Kemampuannya dalam memahami kebutuhan individu siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi mencerminkan kompetensi guru dalam memfasilitasi akselerasi transformasi sekolah. Ibu MN menyatakan:

“Peran guru sangat penting dalam mempercepat proses pembelajaran. Kami harus bisa memahami kebutuhan individu siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi. Usaha ini pastinya tidak terlepas dari kompetensi profesional guru untuk terus membantu mencapai tahapan berikutnya pada transformasi sekolah di SDN 198/I Pasr Baru ini.” (MN,20 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh bapak IY guru kelas III dengan pertanyaan yang sama beliau menyatakan:

“Menurut saya peran guru sangat penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Kami harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif biar bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan mencapai kesuksesan dari upaya kami dalam mengakselerasi transformasi sekolah.” (IY,21 Februari 2024)

Hasil observasi bersama bapak IY menunjukkan peningkatan positif dalam hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh ibu IY. Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, bapak IY mencerminkan kompetensi guru dalam memperhatikan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai kategori dari akselerasi transformasi sekolah.

Selanjutnya Wawancara Bersama ibu RA, DU dan ibu YS dengan pertanyaan yang sama dan mendapatkan pernyataan dari ibu RA guru kelas IV sebagai berikut:

“Pastinya peran guru itu sangat penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Kami harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyesuaikan juga dengan perubahan yang ada.” (RA,22 Februari 2024)

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu DU kelas V beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Kami bertanggung jawab untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Kami juga harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan sehingga dapat memenuhi kriteria pencapaian tahapan transformasi sekolah seperti sekarang yang bisa dibilang sudah mencapai tahap ke 3 meskipun belum sepenuhnya. Kekurangannya hanya belum sepenuhnya perundangan itu hilang, masih ada walau hanya lewat kata-kata gurauan antar siswa misal ejek-ejekan nama.” (DU,26 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu YS guru kelas VI

Beliau menyatakan:

“Ya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar apalagi terkait kompetensi profesional pastinya sangat penting dalam mendukung berjalanya transformasi sekolah ini. Banyak upaya yang dilakukan seperti penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tentunya ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan hasil belajar di sd ini. Misalnya saja bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan dan prestasi yang telah di ikuti dan di raih selama menjadi sekolah penggerak.” (YS,27 Februari 2024)

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu RA kelas IV menunjukkan bahwa sekolah telah mencapai tingkat hasil belajar yang diharapkan. Kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa mencerminkan kompetensi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Begitu pula hasil observasi bersama Ibu Du kelas V menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Meskipun Ibu Du awalnya menghadapi beberapa tantangan dalam menyesuaikan

strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, namun dalam beberapa waktu terakhir, terlihat peningkatan yang konsisten dalam pemahaman dan prestasi siswa, yang mencerminkan upaya keras Ibu Du untuk melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap perubahan yang ada.

Hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu YS kelas VI yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas VI telah mengalami peningkatan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan motivasi Ibu YS berusaha untuk terus menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peningkatan yang konsisten dalam pemahaman dan prestasi siswa mencerminkan upaya terhadap proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang sekolah capai yaitu tahapan ke 3 transformasi sekolah.

Hasil observasi dan wawancara bersama para guru kelas I sampai kelas VI juga diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu ibu NH mengenai hasil belajar dari pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru. Ibu NH selaku kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk hasil belajar setelah menjadi sekolah penggerak tentunya berbeda dari sebelum menjadi sekolah penggerak. Sekarang ini bisa dibilang sudah mengalami perubahan yang signifikan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak dari hasil kompetensi profesional gurunya yang mempengaruhi perubahan karena banyak kegiatan-kegiatan yang harus kami ikuti dan kami laksanakan dan di dalam kegiatan tersebut dituntut untuk pembelajarannya seperti apa, hasil belajarnya harus bagaimana nah untuk hasil belajar sendiri itu sudah terlihat dari prestasi yang diraih dan kegiatan yang kami ikuti misalnya saja itu ada kegiatan nyalonesia, lomba-lomba O2SN kami banyak meraih juara, kemudian kegiatan pelatihan BGP dan juga dari hasil prestasi itu banyak ya bisa dilihat dari kegiatan P5-nya itu sekarang di sekolah ini kompiangan itu sudah membawa hal yang positif untuk siswa karena siswa biasanya itu diminta oleh warga sekitar di sini jika ada acara memainkan kompiangan saat di pernikahan ditambah kami juga memanfaatkan lingkungan seperti membuat POC (pupuk organik cair). Kemudian juga untuk di kelas III sampai VI itu telah berhasil membuat buku hasil karya siswa yang isinya itu siswa-siswa menulis puisi kemudian puisi tersebut dipilih dan yang layak itu dibuatkan buku. Nah kegiatan itu juga tuh termasuk penekanan dari kegiatan literasi yang setiap paginya itu dilakukan sebelum pembelajaran dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya.” (NH,28 Februari 2024)



Gambar 4.2 Hasil belajar kegiatan, prestasi dan hasil karya siswa

Hasil observasi dan wawancara menegaskan bahwa sekolah telah mencapai tahapan ketiga dalam transformasi pendidikan. Pada tahapan ini, guru-guru telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menantang. Kemampuan ini sesuai dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Guru-guru seperti Ibu HM, Bapak IY, Ibu Mn, Ibu RA, Ibu DU, dan Ibu YS telah menunjukkan dedikasi mereka dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan dukungan tambahan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, mereka berhasil

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada dampaknya meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, komitmen guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah sangatlah penting, karena hal ini berkontribusi pada pencapaian tahapan-tahapan transformasi sekolah yang diinginkan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4.2.3.2 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif. Hasil observasi menunjukkan perbedaan dalam lingkungan belajar di berbagai tahapan transformasi sekolah penggerak. Pada tahap awal, lingkungan belajar cenderung kurang kondusif dengan adanya masalah perundungan dan gangguan dalam proses pembelajaran. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan upaya transformasi yang dilakukan, lingkungan belajar mengalami perbaikan yang signifikan.

Guru-guru pada tahap selanjutnya mampu menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, serta mengurangi insiden perundungan dan gangguan dalam proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama para guru di SDN 198/I Pasar Baru.

Hasil observasi dengan Ibu HM menunjukkan adanya perubahan positif dalam lingkungan belajar di kelas I. Ibu HM terlihat sangat berkomitmen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu HM selaku guru kelas I dengan pertanyaan peran kompetensi profesional dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif. beliau menyatakan:

“Penting untuk memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Saya menyesuaikan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Dengan memahami karakteristik setiap siswa maka kita kan lebih mudah untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan capaian yang diharapkan dalam tahapan transformasi sekolah.” (HM,19 Februari 2024)

Kemudian hasil wawancara dengan ibu MN guru kelas II dengan pertanyaan yang sama beliau mengungkapkan:

“Lingkungan belajar penting diperhatikan agar menciptakan pembelajaran yang efektif biar siswa bisa berkembang secara optimal. Kami para guru berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan setiap siswa, dan memberikan kesadaran toleransi dan kebersamaan antar siswa. Kemudian dari lingkungan belajar kami menciptakan pupuk cair dari limbah pasar disini. Itu salah satu bentuk usaha kami untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.” (MN,20 Februari 2024)

Hasil observasi lingkungan belajar di kelas ibu MN terlihat sangat kondusif. Lingkungan kelas yang positif dan inklusif menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Mengurangi insiden perundungan atau gangguan dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan untuk berkreasi mendukung proses pembelajaran. Semua siswa terlihat nyaman dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil observasi bersama bapak IY, terlihat bahwa lingkungan belajar di kelasnya telah mengalami perubahan yang positif. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III bapak IY memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalo di kelas bapak mungkin tidak jauh berbeda dengan kelas lainnya lingkungan belajar kami ikut memanfaatkan lingkungan sekitar dan pastinya memberikan perhatian biar setiap siswa merasa aman dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran. Misalnya mendengarkan kebutuhan mereka, dan membiasakan siswa bekerjasama.” (IY,21 Februari 2024)

Selanjutnya Wawancara Bersama ibu RA, DU dan ibu YS dengan pertanyaan yang sama. Pernyataan dari ibu RA guru kelas IV sebagai berikut:

“Saya merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Menggunakan berbagai sumber daya dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, dan tentunya perlu menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan mereka agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan tidak ada perundungan. Maka dari itu Di SDN 198/I Pasar Baru ini para guru berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan seperti melalui kombel.” (RA,22 Februari 2024)

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu DU beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Lingkungan belajar penting diperhatikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Siswa harus merasa didukung dan dihargai di kelas, tanpa takut menjadi korban perundungan atau merasa terisolasi. Maka dari itu guru disini dalam melaksanakan pembelajaran berusaha memahami kebutuhan mereka. Dengan kerja sama dan dukungan dari siswa, staf, dan orang tua, kami dapat mengatasi tantangan yang ada kemudian selain itu tentang lingkungan sekolah karena kami dekat pasar jadi kami memanfaatkan sumber daya lingkungan sekolah untuk menimbulkan kekreatifan seperti kegiatan P5 yaitu membuat pupuk dari limbah yang kami sebut POC (pupuk organik cair).” (DU,26 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu YS guru kelas VI

Beliau menyatakan:

“Saya itu selalu berusaha untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan setiap siswa secara individual. Saya memberikan dukungan dan dorongan kepada mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai yang diharapkan. Misalnya mengurangi perundungan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.” (YS,27 Februari 2024)





Gambar 4.3 Lingkungan belajar tanpa perundungan dan kegiatan pemanfaatan lingkungan untuk belajar pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) dari limbah pasar dekat sekolah

Hasil observasi dengan Ibu RA menunjukkan adanya perubahan positif dalam lingkungan belajar di kelasnya. Ibu RA berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Perundungan tidak lagi menjadi masalah utama, dan siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ibu RA juga menunjukkan komitmen dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menantang. Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran.

Hasil observasi dengan Ibu DU menunjukkan adanya perubahan positif dalam lingkungan belajar di kelas V. Ibu DU berusaha menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi semua siswa. Perundungan sudah tidak lagi menjadi masalah utama, dan siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dengan Ibu YS juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar di kelasnya telah mengalami perubahan positif. Ibu YS berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Tidak terjadi insiden perundungan atau gangguan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang terstruktur dan motivasi yang kuat, Ibu YS berusaha untuk terus menginspirasi

siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peningkatan yang konsisten dalam pemahaman dan prestasi siswa mencerminkan upaya yang terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara konsisten dan meningkat.

Hasil observasi dan wawancara bersama para guru kelas I sampai kelas VI juga diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu ibu NH mengenai bagaimana lingkungan belajar dari pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru. Ibu NH sebagai pemimpin dan juga fasilitator di sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sayakan sebagai kepala sekolah ada kegiatan observasi di kelas-kelas nah mengenai lingkungan belajar terkait hasil observasi saya selaku kepala sekolah ketika para guru melakukan pengajaran untuk mengisi e-kinerja sudah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya hasilnya lingkungan belajar siswa itu terasa lebih nyaman mulai dari kelasnya kemudian saat pembelajaran bisa berjalan kondusif dan pemanfaatan lingkungan sekitar contohnya itu dari kegiatan p5 yang memanfaatkan limbah dan untuk lingkungan belajar mengenai *bullying* Alhamdulillah sudah tidak menjadi masalah yang begitu dominan karena di dalam proses pembelajaran itu memang sudah tidak ada biasanya itu terjadi ejek-ejekan itu di luar kelas saat istirahat nah nanti guru itu menegur dan memberikan arahan untuk bersikap lebih baik lagi itu pun hanya tinggal beberapa siswa saja misalnya seperti kelas rendah, untuk kelas tinggi sudah mulai paham akan konsekuensinya takut nanti ditegur guru kalau melakukan ejek-ejekan. Jadi kalau dilihat dari tahapan sekolah itu sudah masuk di tahap ketiga walaupun perundungan itu belum hilang sepenuhnya jadi dalam pembelajaran dan lingkungan belajar itu sangat berpengaruh ya karena mempengaruhi siswanya untuk berperilaku. Seperti jugakan pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar jadi siswa bisa lebih paham dan ini bisa membantu dalam mengakselerasi sekolah untuk terus lebih maju.” (NH, 28 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa lingkungan belajar yang inklusif penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di sekolah. Ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam lingkungan belajar seiring dengan berjalannya transformasi sekolah penggerak. Guru-guru telah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran.

Dukungan dari para guru, kolaborasi antar-siswa, dan upaya memahami kebutuhan serta kemampuan setiap siswa secara individual menjadi poin penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kesadaran akan pentingnya kompetensi profesional guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan mendukung, serta memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan dihargai, merupakan langkah krusial dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan lingkungan belajar menjadi kondusif merupakan salah satu indikator kesuksesan dalam mengakselerasi transformasi sekolah penggerak. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4.2.3.3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks transformasi sekolah penggerak, observasi menunjukkan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Pada tahap awal, terlihat dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan tidak responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Namun, seiring dengan berjalannya proses transformasi, terjadi pergeseran yang signifikan. Guru-guru mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa. Pada tahap selanjutnya, terlihat bahwa guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini mencerminkan adanya kompetensi

profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak, di mana pembelajaran menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Hasil observasi dengan Ibu HM guru kelas I menunjukkan bahwa pada tahap awal transformasi, metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Namun, seiring dengan berjalannya proses transformasi, Ibu HM mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pergeseran ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, mencerminkan kemampuan profesionalnya dalam mengadaptasi perubahan.

Hasil observasi dengan ibu MN guru kelas II menunjukkan pembelajaran di kelas II sudah jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pembelajarannya pun sudah tidak seperti sebelum menjadi sekolah penggerak yang masih konvensional saat ini ibu MN dengan menggunakan berbagai penyesuaian metode dan strategi pembelajaran serta pemanfaatan TIK.

Observasi dengan bapak IY kelas III juga menunjukkan bahwa pada tahap awal transformasi, pendekatan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Namun, bapak IY berhasil mengalami perubahan yang positif dalam pendekatan pembelajarannya. Ia mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan inklusif.

Berdasarkan wawancara bersama guru HM, MN dan IY di SD Negeri 198/I Pasar Baru mengenai pembelajaran dalam tahapan transformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi profesional guru. Ibu HM selaku guru kelas I mengungkapkan:

“Kalau dulu saya dalam proses pembelajaran itu sadar bahwa metode pembelajaran yang saya gunakan itu masih konvensional nah tapi sejak menjadi sekolah penggerak ini kompetensi saya dan para guru di sini itu dibantu untuk terus meningkatkan kompetensinya dari pembelajaran dan juga hasil belajar dan lain sebagainya. Nah dari situlah saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran sekarang lebih memperhatikan kebutuhan siswa mulai dari merancang proses pembelajaran dan juga menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran sehingga kompetensi yang saya miliki ini di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan transformasi sekolah yang diinginkan.” (HM,19 Februari 2024)

Kemudian hasil wawancara dengan ibu MN dengan pertanyaan yang sama beliau mengungkapkan:

“Saya dengan guru lain mungkin jawabannya bakal ada kemiripan kalo peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Saya lihat guru-guru disini sejak menjadi sekolah penggerak bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna mulai dari merancang modul ajar dan mempersiapkan diri sebelum menyampaikan pembelajaran ke siswa/” (MN,20 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh bapak IY guru kelas III dengan pertanyaan yang sama beliau menyatakan:

“Selama proses transformasi sekolah, saya melihat adanya perubahan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Pada awalnya, pendekatan pembelajaran cenderung konvensional dan kurang memperhatikan kebutuhan siswa. Tapi sekarang dengan berjalannya waktu, guru-guru bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa. Mereka berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.” (IY,21 Februari 2024)

Begitu pula hasil observasi dengan Ibu RA, Ibu DU, dan Ibu YS menunjukkan bahwa pada tahap awal transformasi, terlihat dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang efektif dalam merespons kebutuhan siswa. Namun, ketiganya berhasil mengalami peningkatan yang signifikan dalam

pendekatan pembelajarannya. Mereka mampu merancang pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif bagi siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu RA, DU dan ibu YS dengan pertanyaan yang sama mengenai pembelajaran dalam tahapan transformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi profesional guru. Ibu RA guru kelas IV menyatakan:

“Menurut saya, peran guru sangat penting dalam menghadirkan variasi dalam pembelajaran. Selama proses transformasi sekolah, saya melihat bahwa guru-guru telah mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih bersemangat dalam mengikuti perubahan yang ada.” (RA,22 Februari 2024)

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu DU beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Tentunya kalau di kelas saya sendiri sebelum saya menyampaikan materi itu Saya mempersiapkan segala sesuatunya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar tujuan dan kompetensi yang diharapkan itu dapat tercapai secara optimal dan tidak hanya saya dari kegiatan kombel yang kami lakukan itu kami saling berbagi pengalaman dan pemecahan masalah secara bersama nah di situ dapat terlihat bahwasanya guru-guru lain juga tentunya lebih memperhatikan kebutuhan siswa agar target dari hasil belajar yang diharapkan itu tercapai dan dapat membantu dalam terlaksananya transformasi sekolah bisa dimulai dari pemilihan metode dan strategi dalam pembelajaran dan lain sebagainya.” (DU,26 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu YS guru kelas VI

Beliau menyatakan:

“Peran guru sangat penting dalam melakukan kolaborasi antar-siswa dalam pembelajaran sehingga lebih mudah untuk mengetahui pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan siswa. Guru berperan sebagai mediator yang mengarahkan dan mendukung siswa dalam berkolaborasi dan saling belajar satu sama lain. Guru-guru pada tahap transformasi menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antar siswa, sehingga siswa dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Ini sangat penting untuk meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan kerjasama siswa sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.” (YS,27 Februari 2024)

Kemudian hasil observasi dan wawancara diatas juga diperjelas oleh ibu NH selaku kepala sekolah SDN 198/I Pasar Baru. Ibu NH menyatakan bahwa:

“Kalau dulu sebelum jadi sekolah penggerak itu terlihat Ya guru-guru kurang antusias seperti saat mengajar itu masih biasa saja tapi setelah menjadi sekolah

penggerak guru-guru ini lebih giat dalam memperhatikan pembelajaran yang mereka laksanakan mulai dari penyiapan modul ajar kemudian kebutuhan siswanya, bagaimana dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif itu seperti apa. Dulu itu guru-guru disini juga belum terlalu memikirkan penggunaan TIK nah sekarang mereka giat belajar sendiri biar bisa menggunakan TIK seperti chromebook yang sudah disediakan sekolah. Nanti kalau mereka tidak tahu maka mereka akan konsul di dalam kombel. Jadi hasilnya pembelajarannya itu mengalami peningkatan lebih baik mulai dari gurunya saat mengajar dan juga hasil dari siswanya saat setelah belajar. Sehingga dari hasil perubahan itu membantu transformasi sekolah.” (NH, 28 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru (HM, IY, MN, RA, DU, dan YS) dalam konteks transformasi sekolah penggerak, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada tahap awal transformasi, terlihat dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Namun, melalui upaya transformasi yang dilakukan, guru-guru mampu mengalami pergeseran signifikan dalam pendekatan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan siswa. Hal ini mencerminkan adanya kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak, di mana pembelajaran menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan relevan bagi siswa. Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan mendukung perkembangan siswa secara optimal dalam setiap tahapan transformasi sekolah.

4.2.3.4 Refleksi Diri dan Pengimbasan

Dalam konteks transformasi sekolah penggerak, observasi menunjukkan perubahan dalam praktik refleksi diri dan pengimbasan di berbagai tahapan. Pada tahap awal, guru cenderung kurang melakukan refleksi diri secara teratur dan belum melibatkan pengimbasan terhadap proses pembelajaran. Namun, seiring dengan

berjalannya waktu dan pengembangan profesional guru, terjadi pergeseran yang signifikan. Guru-guru mulai melakukan evaluasi diri secara konsisten dan terlibat dalam pengimbasan terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Praktik refleksi diri dan pengimbasan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran mereka. Dengan demikian, mereka dapat mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.

Hal di atas mencerminkan kemampuan profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak, di mana refleksi diri dan pengimbasan menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama kepala sekolah dan para guru kelas I sampai kelas VI di SDN 198/I Pasar Baru. Pada tahap tiga transformasi, Guru kelas I ibu HM menunjukkan bahwasannya ibu HM telah melakukan evaluasi diri secara konsisten dan terlibat dalam pengimbasan terhadap praktik pembelajaran. Hal ini juga dibantu melalui kegiatan kumpul setiap hari Rabu yang membantu Guru HM untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran mereka, dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu HM dengan pertanyaan bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah. Ibu HM guru kelas I memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pada awalnya kita sebagai guru tentunya harus mengetahui pentingnya refleksi diri dan untuk pengimbasan juga penting dilakukan. Apalagi setelah menjadi sekolah penggerak sudah tugas dari sekolah kami sebagai sekolah penggerak untuk melakukan kolaborasi ke sekolah-sekolah lainnya. Dan untuk refleksi diri tentunya

dari saya sendiri harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan refleksi diri melalui evaluasi diri dan mempertimbangkan ulang proses pembelajaran yang telah saya lakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan dalam hal ini kami guru disini terbantu melalui kegiatan kornel yang dilakukan setiap hari rabu.” (HM,19 Februari 2024)

Observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal transformasi, Guru MN selaku guru kelas II mulai aktif melakukan evaluasi diri dan terlibat dalam pengimbasan terhadap praktik pembelajaran. Dalam hal ini ibu MN terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengimbasan telah dilakukan sekolah yaitu para guru untuk saling meningkatkan pemahaman satu sama lainnya. Dengan pertanyaan yang sama yang saya berikan seperti pertanyaan kepada ibu MH, ibu MN memberikan pernyataan:

“Refleksi diri dan pengimbasan dalam menggerakkan transformasi sekolah itu perlu diperhatikan di sini upaya saya itu melakukan evaluasi diri secara teratur dengan melihat pembelajaran yang saya laksanakan telah mencapai seperti yang diharapkan atau belum kemudian jika masih ada yang kurang kita cari cara untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang kurang sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi dirinya. Dan untuk pengimbasan itu sudah dilakukan disekolah ini yang manfaatnya kami bisa bertukar pemahaman dan menambah pengetahuan satu sama lain.” (MN,20 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh bapak IY guru kelas III dengan pertanyaan yang sama bapak IY menyatakan:

“Kalau untuk refleksi tentu saja ya saya selalu melakukan refleksi diri karena untuk memperbaiki kekurangan yang ada di dalam diri saya saat melakukan proses pembelajaran tentunya untuk pengimbasan kami sesama guru di sini melalui kornel selalu melakukan diskusi dan saling memberikan pengimbasan dan sekolah kami juga sudah melakukan penyimpanan ke sekolah lainnya mulai dari membahas lingkungan belajar hasil belajar kesulitan dan solusi dari permasalahan yang ada dan masih banyak lagi pembahasan terkait dengan sekolah penggerak kurikulum dan pembelajaran.” (IY,21 Februari 2024)

Hasil wawancara bersama bapak IY tersebut di kelas 3 yaitu kelas Bapak IY juga menunjukkan bahwasannya untuk refleksi diri dan pengimbasan di kelas Bapak IY tidak jauh berbeda dengan guru lainnya yaitu aktif dalam melakukan evaluasi dan refleksi diri serta mengikuti pengimbasan yang dilakukan di sekolah hal ini guna untuk mengidentifikasi kekurangan dalam praktik pembelajaran bapak

IY sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran yang bapak IY berikan kepada para siswanya hal ini juga guna untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran yang diharapkan untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Selanjutnya refleksi dan pengimbasan di kelas IV, V dan V juga tidak jauh berbeda dengan kelas guru lainnya. Hasil observasi bersama ibu RA selaku guru kelas IV, ibu DU guru kelas V, dan ibu YS selaku guru kelas VI juga menunjukkan bahwasannya guru-guru di setiap kelas telah melakukan refleksi diri dan mengikuti pengimbasan dan sebagian ikut memberikan pengimbasan kepada sekolah lain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan guru kelas lainnya. Ibu RA selaku guru kelas IV menyatakan:

“Kalau saya mengenai refleksi diri dan pengimbasan itu saya lihat dari respon siswanya di dalam proses pembelajaran. Dilihat apakah siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran lebih aktif atau masih ada yang kurang sesuai dalam saya melakukan pembelajaran ke siswa. Dan untuk pengimbasan sekolah kami sudah melakukan pengimbasan ke sekolah-sekolah lainnya. Dan kebetulan yang melakukan pengimbasan ke sekolah-sekolah lain itu adalah saya dan ibu dewi sebagai anggota komite pembelajaran beserta ibu kepala sekolah.” (RA,22 Februari 2024)

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu DU guru kelas V yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya selalu melakukan refleksi diri dari pembelajaran yang telah saya lakukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum kemudian memperbaiki yang kurang dan mengikuti pengimbasan yang dilakukan di sekolah karena sebagai sekolah penggerak kami berkewajiban untuk memberikan pengimbasan ke sekolah lainnya itu sesuai dengan transformasi sekolah Indonesia di mana sekolah penggerak itu melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya dan tentunya juga guru disini terlibat dalam kegiatan pengimbasan.” (DU,26 Februari 2024)

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh ibu YS guru kelas VI yang menyatakan:

“Dengan cara teratur dalam melakukan refleksi diri dari pengalaman pembelajaran kita dan kita menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan sesuai dengan karakteristik siswa serta kita ikut melaksanakan pengimbasan yang dilakukan di sekolah ini untuk dapat saling meningkatkan kompetensi profesional gurunya jadi

kita bisa memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kita apa yang kurang dari diri kita dalam melaksanakan tugas kita sebagai guru.” (YS,27 Februari 2024)

Selanjutnya hasil diatas diperjelas oleh hasil wawancara bersama ibu NH selaku kepala sekolah SDN 198/I Pasar Baru. Ibu NH menyatakan bahwa:

“Kegiatan refleksi diri dan pengimbasan untuk seluruh guru di SD ini sudah bisa dikatakan dilaksanakan dengan baik karena selain itu menjadi tugas mereka sebagai guru di sekolah ini juga ditekankan untuk terus melakukan refleksi diri dan ikut kegiatan pengimbasan untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah karena hal ini mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai berhubungan dengan prestasi siswa. Nah di sini ada komite pembelajaran yang anggotanya itu para guru juga, seperti ibu Ria dan ibu Dewi serta Saya sendiri sebagai kepala sekolah membantu dalam pelaksanaan pengimbasan yang dilakukan ke sekolah-sekolah lainnya. Jadi nanti sekolah luar tersebut datang ke sekolah kami untuk kami berikan pengimbasan. Pengimbasan itu dilakukan untuk guru-guru SD 198/I Pasar Baru ini kemudian ke sekolah yang ada di lingkungan sekitar yang tergabung ke dalam kelompok kerja guru atau KKG. Pada tahun pertama kemarin banyak yang bertanya tentang ADM kemudian kurikulum merdeka sehingga pengimbasan dari kami sangat membantu sekolah lain. Setelah mendapatkan pengimbasan para guru melaksanakan tugasnya dan memiliki kewajiban meningkatkan kemampuan profesionalnya masing-masing sehingga mampu menjalankan dan mengikuti arahan yang telah diberikan dan menyesuaikan dengan ketentuan yang ada.” (NH, 28 Februari 2024)



Gambar 4.4 Pelaksanaan KOMBEL (Kelompok Belajar)



Gambar 4.5 Kegiatan Pengimbasan di SDN 198/I Pasar Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru HM, IY, MN, RA, DU, dan YS, dapat disimpulkan bahwa praktik refleksi diri dan pengimbasan mengalami perkembangan signifikan sepanjang tahapan transformasi sekolah. Pada tahap awal, guru cenderung kurang aktif dalam melakukan refleksi diri secara teratur dan belum sepenuhnya terlibat dalam pengimbasan terhadap proses pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu dan

pengembangan profesional guru, terjadi perubahan yang cepat di mana guru-guru mulai secara konsisten melakukan evaluasi diri dan terlibat dalam pengimbasan terhadap praktik pembelajaran. Praktik refleksi diri harus terus dilakukan guru secara konsisten dan menyeluruh.

Praktik refleksi diri dan pengimbasan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran mereka, serta mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya praktik refleksi diri dan pengimbasan sebagai bagian integral dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dan mempercepat transformasi sekolah menuju arah yang lebih inklusif, responsif, dan berkualitas.

4.3. Pembahasan

Pemaparan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dipaparkan dalam tiga sub bagian. Pemisahan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yang melibatkan deskripsi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dan, upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang dilakukan di SDN 198/I Pasar Baru yang diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumen dengan rumusan masalah bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dan apa saja upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

Peneliti menemukan bahwa para guru telah melaksanakan dan memahami kompetensi profesional dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang dilakukan melalui berbagai upaya sesuai dengan tahapan transformasi sekolah penggerak. Perubahan konkret yang telah dilakukan oleh guru sendiri dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru yaitu berusaha untuk selalu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif serta melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan kerja dan berpartisipasi dalam membantu mengikuti perubahan yang ada di sekolah sesuai dengan pengembangan kurikulum yang ada dan tentunya terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi diri guna mengikuti perubahan yang terjadi misalnya saja seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diberikan maupun melalui platform merdeka mengajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan menemukan keadaan dimana adanya pengaruh dari kompetensi profesional dalam mengakselerasi sekolah dan adanya upaya dalam rangka penyesuaian kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sesuai dengan kurikulum yang berlaku melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini akan berujung pada baik buruknya mutu pendidikan yang diberikan kepada guru SD. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Menurut Marengke, M. (2019: 288) mengemukakan guru sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan dan penentu masa depan pendidikan yang berkualitas, diperlukan peningkatan terus-menerus dalam kapasitas dan kompetensi guru. Hal ini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Berdasarkan hasil temuan peneliti disimpulkan bahwa SDN 198/I Pasar Baru kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dan upaya guru dalam percepatan transformasi tersebut pelaksanaan kompetensi profesional di SDN 198/I Pasar Baru melibatkan supervisi oleh kepala sekolah, pengawas, dan tim-tim khusus yang memberikan bimbingan, pembinaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru, sesuai dengan pandangan Priyambodo (2023:50). Evaluasi sistematis melalui refleksi bersama guru membantu mengidentifikasi kendala dan solusi guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Priyambodo, 2023:54).

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, pemahaman standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran kreatif, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, dan pemanfaatan TIK sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Upaya guru didorong oleh program Sekolah Penggerak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencakup empat tahap perkembangan: hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, serta refleksi diri dan pengimbasan (Zamjani, dkk, 2020:39). Kepala sekolah dan guru bekerja sama memenuhi aspek-aspek ini untuk meningkatkan mutu belajar siswa dan mempercepat kemajuan sekolah dalam tiga tahun ajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas tinggi.

4.3.1 Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Megembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

1. Supervisi

Dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru untuk mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru, supervisi menjadi salah satu hal utama yang digunakan untuk memastikan pencapaian

tahapan transformasi. Hasil observasi dan wawancara para guru dan kepala sekolah di SDN 198/1 Pasar Baru menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara menyeluruh oleh kepala sekolah, dengan melibatkan pengawas sekolah dan tim-tim yang dibentuk, seperti tim komunitas sekolah, pengembang kurikulum, pengembang P5, dan tim anti-*bullying*. Seluruh elemen berkolaborasi guna ketercapaian tujuan yang diinginkan. Hal juga di sampaikan oleh Priyambodo (2023:49) bahwa kegiatan supervisi akademik di dilakukan secara berkelanjutan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru senior. Supervisi ini dilaksanakan dengan cara yang konstruktif dan kreatif, mendorong inisiatif guru untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangkitkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa melalui supervise ini, guru-guru di SDN 198/I Pasar Brau diberikan bimbingan, pembinaan, dan evaluasi yang konstruktif untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Peran kepala sekolah dalam memimpin supervisi secara aktif, baik melalui pendekatan kedinasan, mitra kerja, maupun kekeluargaan, menunjukkan komitmen dalam mendukung perkembangan guru dan akselerasi transformasi sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Priyambodo (2023:50) mengungkapkan bahwa supervisi adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan supervisi tersebut diharapkan terbaiknya proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Terbaiknya proses belajar mengajar yang pencapaiannya antara lain melalui

peningkatan kemampuan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

2. Evaluasi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak

Evaluasi terhadap kompetensi profesional guru juga merupakan langkah penting untuk mengetahui kendala dan mencari solusi dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah. Di SDN 198/I Pasar Baru evaluasi ini dilakukan secara sistematis, dengan melibatkan supervisi dan refleksi bersama para guru. Dari hasil evaluasi ini, dapat diperbaiki apa yang kurang dan yang perlu ditingkatkan, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Melalui proses evaluasi yang cermat, sekolah dapat terus bergerak maju menuju tahapan transformasi yang lebih tinggi.

Pembahasan hasil di atas senada dengan pendapat Priyambodo (2023:54) evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru yang perlu diperhatikan adalah kinerja guru dan evaluasi kinerja guru yang dapat diukur dengan kompetensi guru dalam mendukung pengembangan profesional, hal ini dilakukan dengan menggunakan cara mengoptimalkan program akademik sekolah. Selain itu, proses evaluasi juga menjadi salah satu faktor pendukung akselerasi transformasi sekolah.

4.3.2 Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Program pendidikan untuk pendidik guru secara implisit akan membangun banyak keterampilan baru bagi para guru. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi salah satunya yaitu kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan profesi. Kompetensi

profesional merujuk pada kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran secara komprehensif sebagai bagian dari penunjang profesionalisme. Pengetahuan akademis mencakup kemampuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 indikator kompetensi profesional guru mencakup aspek berikut:

1. Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Materi pembelajaran adalah segala hal yang dibahas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi ini sangat penting dalam kurikulum dan harus dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi sebelum mengajarkannya. Jika tidak, mereka akan kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kemampuan guru menguasai materi terlihat dari cara mereka menyampaikan materi tersebut (Mia dan Sulastri, 2023:53). Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menjadi aspek kunci dalam kompetensi profesional guru. Di SDN 198/I Pasar Baru para guru memiliki pemahaman yang mendalam dan luas terhadap materi pelajaran yang mereka ajarkan, serta mampu mengorganisasikan materi tersebut secara terstruktur agar mudah dipahami oleh siswa.

Para guru di SDN 198/I telah mampu mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemampuan dalam memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi juga penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

demikian, penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan membantu guru dalam membangun fondasi yang kokoh bagi transformasi sekolah yang berorientasi pada hasil pembelajaran yang berkualitas dan inklusif. Dari indikator pertama kompetensi profesional Para guru di SDN 198/I Pasar Baru mampu mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari mereka salah satunya yaitu dengan melatih siswa berpikir kritis dan kreatif di dalam pembelajaran yang diampu. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap akselerasi transformasi sekolah penggerak.

2. Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu

Menguasai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu merupakan aspek penting dari kompetensi profesional seorang guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Menurut Busthomi (2018:84) Standar kompetensi mata pelajaran adalah "pernyataan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran". Di SDN 198/I Pasar Baru para guru tersebut telah dapat merancang pembelajaran yang tepat, relevan, dan efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini salah satu yang dilakukan guru di SDN 198/I Pasar Baru untuk memahami kompetensi dasar mata pelajaran, guru menganalisis dan memetakan materi yang akan diajarkan, serta menyesuaikannya dengan tingkat perkembangan anak.

Guru-guru di SDN 198/I Pasar Baru telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Dengan demikian, penguasaan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan prestasi siswa, serta mendukung proses transformasi sekolah menuju peningkatan yang berkelanjutan. Para guru yang berhasil dalam menerapkan standar kompetensi tersebut dalam pembelajaran di kelas menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berarti, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penguasaan dan pengimplementasian standar kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi kunci dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang berkelanjutan.

3. Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai

Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai merupakan salah satu kompetensi profesional yang penting bagi guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Guru yang mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif dan sesuai dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, stimulatif, dan relevan bagi siswa. Dengan kemampuan ini, mereka mampu merancang materi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran. Para guru di SDN 198/I Pasar Baru telah menggunakan berbagai media, teknologi, dan metode pembelajaran yang relevan dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih efektif. Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan pendapat Wahyudi (2022:57) yang menyatakan jika pendidik menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif, siswa

akan lebih memahami materi, termotivasi untuk terus belajar, dan berkembang secara sosial serta individual.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru-guru yang berhasil menerapkan kompetensi ini telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa. Guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru selalu berupaya untuk merancang materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan menggunakan berbagai teknik inovatif, seperti multimedia, permainan edukatif, diskusi kelompok, proyek siswa, dan lain sebagainya. Mereka juga memanfaatkan sumber daya luar, seperti materi online dan kegiatan lapangan, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa agar mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal. Para guru juga menyatakan upaya mereka dalam menggunakan berbagai media, teknologi, dan metode pembelajaran yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan transformasi sekolah menuju peningkatan yang berkelanjutan. Para guru yang mampu mengembangkan kompetensi ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berarti bagi siswa, sehingga membantu dalam mencapai tujuan transformasi sekolah penggerak secara lebih optimal.

4. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif

Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif merupakan aspek penting dalam kompetensi profesional guru untuk mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Hal ini merujuk pada kemampuan seorang guru untuk terus-menerus mengembangkan diri melalui

refleksi atas praktik mengajar, pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. Menurut Nursalim (2017:256) dilihat dari tugas dan fungsinya, guru profesional mengembangkan diri secara berkala melalui seminar, pelatihan, dan workshop; menjadi panutan bagi masyarakat serta aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial; serta berkreasi dan mampu mengungkapkan ide-ide kreatif melalui tulisan dan tindakan nyata. Dengan melakukan refleksi secara teratur, para guru di SDN 198/I Pasar baru terlihat dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, dan terus mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka sebagai seorang profesional. Mereka secara konsisten melakukan tindakan reflektif sebagai bagian dari upaya pengembangan keprofesionalan mereka. Para guru ini aktif belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesional mereka. Mereka secara rutin mencatat pengalaman pembelajaran, merenungkan aspek-aspek yang dapat ditingkatkan, dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan yang membangun.

Tindakan reflektif yang terus-menerus dilakukan oleh para guru bertujuan untuk mencapai keprofesionalan yang lebih baik dalam pengajaran mereka di SDN 198/I Pasar Baru, sesuai dengan upaya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan yang diperlukan dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak. Para guru tersebut terlihat aktif dalam memperkuat profesionalisme mereka dengan melakukan refleksi berkelanjutan di dalam kelas. Mereka secara proaktif mengikuti pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG), serta mengikuti kegiatan kelompok belajar (kombel) setiap hari Rabu, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh BGP (Balai Guru Penggerak), mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka),

dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online dan meningkatkan kompetensi melalui pengisian e-kinerja di aplikasi PMM sebagai upaya untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.

Selain itu, para guru juga menggunakan refleksi ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengevaluasi dan merasionalkan metode, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Peningkatan profesionalisme juga diperkuat melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang mereka lakukan untuk menyelidiki dan merancang tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tindakan reflektif yang terus-menerus dilakukan oleh para guru tersebut merupakan komponen penting dalam mengakselerasi transformasi sekolah penggerak.

Kepala sekolah juga mendukung upaya pengembangan profesional ini dengan mengadakan berbagai kegiatan yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka secara berkelanjutan, seperti pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG), serta mengikuti kegiatan kelompok belajar (kombel) setiap hari Rabu, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh BGP (Balai Guru Penggerak), mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online dan meningkatkan kompetensi melalui pengisian e-kinerja di aplikasi PMM.

Melalui tindakan reflektif yang terus-menerus ini, para guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai seorang profesional. Hal ini sesuai dengan kompetensi profesional guru yang diharapkan dan merupakan langkah penting

dalam mempercepat transformasi sekolah menuju perubahan yang lebih positif dan berkelanjutan.

5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh para guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru tidak hanya penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga relevan dalam konteks akselerasi transformasi sekolah penggerak. Guru-guru tersebut secara aktif memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua siswa, serta untuk mengembangkan diri mereka melalui akses sumber daya pendidikan daring, pelatihan online, dan komunitas pembelajaran daring.

Melalui kemampuan para guru SDN 198/I dalam memanfaatkan TIK tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada transformasi positif di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahadian (2017:244) bahwa dalam pengembangan pembelajarn penting untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keseluruhan hasil observasi dan wawancara ini mencerminkan komitmen para guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dengan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan mempercepat transformasi sekolah.

4.3.3 Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa program Sekolah Penggerak memiliki empat tahap perkembangan yang mencerminkan tingkat kualitas dan efektivitas pendidikan di suatu sekolah (Zamjani, dkk, 2020:

39). Ada 4 tahap transformasi sekolah di Indonesia yang dilihat dari 4 aspek, yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, serta refleksi diri dan pengimbasan. Dengan adanya program ini maka kepala sekolah dan guru berupaya untuk memenuhi keempat aspek dari empat tahapan transformasi sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu belajar siswa dan mengakselerasi sekolah yang bergerak pada tahap 1-2 agar lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran.

Sekolah dapat memastikan efektivitas dari program akselerasi sekolah dan membantu siswa mencapai potensi maksimal anggota sekolah. Keempat aspek dalam tahapan akselerasi sekolah yang harus diupayakan dipenuhi atau dicapai agar dapat mencapai tahapan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam transformasi sekolah penggerak. Pada tahap 3 transformasi sekolah, hasil belajar siswa di SD Negeri 198/I Pasar Baru telah mencapai tingkat yang diharapkan salah satunya adalah pembelajaran yang bebas perundungan dan lebih memperhatikan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Guru-guru telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menantang, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru-guru telah berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi. Guru-guru telah berkomitmen untuk merancang

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa dan memberikan motivasi yang kuat. Dalam konteks transformasi sekolah, upaya guru dalam memperhatikan hasil belajar siswa merupakan landasan penting dalam mencapai tujuan transformasi sekolah yang diinginkan. Upaya guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa dan memberikan motivasi yang kuat tersebut sejalan dengan pendapat Rahman (2022:291) bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dapat mempengaruhi tingkat usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil yang dicapai.

Melalui implementasi program pelatihan dan pengembangan kurikulum yang sesuai, serta perencanaan pembelajaran yang tepat, guru-guru di SDN 198/I Pasar Baru telah mampu mencapai tahap 3 transformasi sekolah dengan memperhatikan aspek hasil belajar siswa secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan komitmen guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan faktor kunci dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak.

2. Lingkungan Belajar

Tahapan transformasi sekolah penggerak mencakup empat aspek yang saling terkait, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif menjadi kunci penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, lingkungan belajar tidak hanya merujuk pada fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti interaksi antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, serta norma-norma yang berlaku di sekolah.

Pada konteks transformasi sekolah penggerak, mencapai tahapan ketiga dalam lingkungan belajar memiliki arti penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada tahap ketiga transformasi sekolah SDN 198/I Pasar Baru lingkungan belajar telah mengalami perubahan yang signifikan dari tahap-tahap sebelumnya. Sekolah SD Negeri 198/I Pasar Baru telah mencapai tahapan ketiga ini. Beberapa ciri lingkungan belajar pada tahap ketiga ini yang telah di capai oleh SDN 198/I Pasar Baru antara lain: perundungan bukan menjadi focus utama lagi karena sudah sangat minim tidak ada terjadinya *bullying*, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, atmosfer inklusif dan mendukung, serta refleksi diri dan perbaikan pembelajaran. Dengan mencapai tahapan ketiga dalam lingkungan belajar, sekolah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif menciptakan landasan yang kuat bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, kesadaran akan pentingnya memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa secara individual serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di tahap ini.

Pentingnya lingkungan belajar yang inklusif juga ditekankan oleh para responden dalam wawancara. Mereka menyatakan bahwa siswa harus merasa didukung dan dihargai baik dari keberagaman siswa, kemampuan individu, kreativitas, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri dan suara siswa, dan keamanan di kelas tanpa takut menjadi korban perundungan atau merasa terisolasi. Purwanto (2023: 36) juga menjelaskan lingkungan belajar yang inklusif menitikberatkan pada memastikan bahwa semua siswa memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk

belajar dan berkembang. Guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan perbedaan individu, termasuk menggunakan materi pembelajaran yang dapat dijangkau oleh semua siswa.

Cara yang dilakukan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru untuk memberikan rasa di dukung dan dihargai serta rasa aman adalah dengan memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan aman dan menyambut, menyediakan kegiatan inklusif, dan memberikan sumber daya serta dukungan yang diperlukan. Jika tidak dilakukan, siswa bisa kehilangan motivasi, kinerja akademik menurun, mengalami masalah sosial dan emosional, serta mengalami ketidakadilan pendidikan. Dengan demikian, pendekatan inklusif dan responsif sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, yang mendukung perkembangan optimal siswa.

Usaha-usaha yang dilakukan para guru untuk membangun hubungan positif dengan setiap siswa, menghormati keragaman mereka, dan memfasilitasi kolaborasi dan dukungan antar siswa. Selain itu, para guru juga mengakui pentingnya memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa secara individual. Mereka aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, mereka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan capaian yang diharapkan dalam tahapan transformasi sekolah. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di sekolah. Perubahan lingkungan belajar yang menjadi kondusif merupakan salah satu indikator kesuksesan dalam mengakselerasi transformasi sekolah penggerak.

Hal ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, upaya mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif menjadi bagian integral dari strategi akselerasi transformasi sekolah penggerak. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, siswa, dan juga melalui dukungan dari orang tua. Lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bukan hanya menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pencapaian hasil belajar yang optimal.

3. Pembelajaran

Upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sangat penting. Tahap 3 transformasi sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan murid, di mana hasil belajar murid sudah sesuai dengan harapan, dengan lingkungan belajar bebas dari perundungan, dan pembelajaran berpusat pada murid. Saat belajar murid membutuhkan pembelajaran yang interaktif, relevan, inklusif, berbasis teknologi, dan mendukung pengembangan karakter. Hal ini senada dengan pendapat Rambung, dkk (2023:608) bahwa dalam transformasi pendidikan membutuhkan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi, pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif sehingga dapat relevan dengan dunia nyata. Pembelajaran yang memenuhi kriteria ini akan membantu siswa berkembang secara optimal dan mencapai potensi maksimal mereka. Untuk mencapai tahapan ini, guru perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, responsif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Pengamatan penelitian dengan para guru di SDN 198/I Pasar Baru menunjukkan bahwa pada tahap awal transformasi, dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab seperti kurangnya pelatihan guru tentang metode inovatif dan teknologi pendidikan, keterbatasan sumber daya seperti teknologi dan materi belajar, serta kurangnya waktu dan dukungan bagi guru untuk merancang pelajaran yang kreatif. Dari hasil pada awal pengamatan di SDN 198/I Pasar Baru beberapa guru masih mengandalkan ceramah sebagai metode utama tanpa melibatkan siswa secara aktif dan pembelajarannya masih terlihat monoton. Namun, melalui upaya transformasi yang dilakukan, guru-guru berhasil mengalami pergeseran signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Mereka mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada siswa, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bagaimana guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ataupun media pembelajaran salah satunya tumbuhan serta pemanfaatan media dan teknologi yang mencakup berbagai alat dan platform digital yang meningkatkan pengalaman belajar dan membuatnya lebih interaktif serta menarik. Di SDN 198/I Pasar Baru sekarang semakin sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah salah satunya seperti menyiapkan video pembelajaran dari YouTube atau situs web lainnya yang dapat menyampaikan konsep yang bisa diulang sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, para guru memperhatikan pemilihan metode ataupun pendekatan serta strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswanya. Menurut Widyaningrum dan Rahmanumeta (2016:269)

menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif adalah interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan pembelajaran. Proses ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar efektif dan efisien, mengingat keberagaman peserta didik dan tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Proses pembelajaran harus fleksibel dan beragam, sementara guru harus terus berkembang dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat masuk ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak.

Pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa sangat penting karena meningkatkan motivasi dan keterlibatan, serta memperbaiki pemahaman materi. Guru dapat menciptakan pengalaman ini dengan mengintegrasikan kehidupan nyata ke dalam pelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, menggunakan teknologi dan metode pengajaran interaktif, serta menciptakan lingkungan kelas yang positif dan inklusif. Dengan strategi ini, guru dapat memastikan bahwa siswa belajar dengan lebih efektif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk terus mendukung akselerasi transformasi sekolah yang ada.

Melalui program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan langsung maupun daring yang fokus pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis TIK, dan strategi pengajaran inovatif, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan juga dilakukan

untuk menilai efektivitas program pelatihan, dengan tujuan pengembangan lanjutan untuk memastikan perubahan yang signifikan dalam praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkualitas, bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa dan mendukung perkembangan siswa secara optimal dalam setiap tahapan transformasi sekolah. Dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, responsif, dan relevan, guru dapat membantu memastikan efektivitas dari program akselerasi transformasi sekolah penggerak dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

4. Refleksi diri dan Pengimbasan

Refleksi diri dan pengimbasan yang dilakukan para guru dalam upaya mengakselerasi transformasi sekolah penggerak, perlu dicatat bahwa SDN 198/I Pasar Baru telah mencapai tahapan 3 dari empat tahapan transformasi sekolah dimana tahapan 3 menandakan bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar sudah bebas dari perundungan, dan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Zamjani, dkk (2020: 39) berpendapat bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan dapat terlihat dari perubahan pemahaman (kompetensi), perilaku, keterampilan, dan dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada tahap ini, refleksi diri dan pengimbasan menjadi lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Tahap ketiga mencerminkan progres yang lebih positif. Perundungan tidak lagi menjadi masalah, dan guru-guru mulai memperhatikan kebutuhan individual siswa (Zamjani, dkk, 2020: 39). Meskipun di SDN 198/I Pasar Baru telah mencapai ke tahapan 3 transformasi sekolah namun tantangan seperti perundungan masih ada, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Misalnya saja para siswa masih ada beberapa yang terlihat melakukan tindakan perundungan atau bullying verbal seperti bercandaan saling mengejek dengan menyebut nama orang tua.

Kepala sekolah dan para guru telah aktif dalam upaya meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif serta hasil belajar yang optimal. Kolaborasi antara guru-guru dalam pembelajaran dan refleksi diri secara teratur telah menjadi bagian penting dalam memajukan sekolah menuju tahapan transformasi selanjutnya. Melalui strategi seperti pemasangan poster anti-perundungan dan diskusi dalam kombel, sekolah ini terus berusaha mengurangi perundungan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar, menjadikannya sebagai contoh yang inspiratif bagi sekolah lain dalam upaya melakukan transformasi sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru secara konsisten melakukan evaluasi diri dan terlibat dalam pengimbasan terhadap praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi diri dan pengimbasan telah menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu kegiatan refleksi diri yang dilakukan di SDN 198/I Pasar Baru ini dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti melaksanakan Kombel (Kelompok belajar) setiap seminggu sekali pada hari rabu.

Kegiatan kombel tersebut merupakan salah satu upaya para guru dalam mengakselerasi sekolah sesuai tahapan transformasi sekolah dengan melakukan kolaborasi untuk meningkatkan kompetensi para guru, mencari solusi atas masalah yang ditemukan atau menjadi penghambat oleh setiap para guru di dalam proses pembelajaran, dan membahas hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SDN 198/I Pasar Baru. Dari kegiatan Kombel tersebut para guru mencatat pengalaman, merenungkan perbaikan, dan berdiskusi dengan sejawat untuk mendapatkan masukan.

Guru di SDN 198/I Pasar Baru juga mengikuti pelatihan, kelompok kerja guru (KKG), kegiatan belajar, pelatihan BGP, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), workshop online, dan mengisi e-kinerja di aplikasi PMM. Dengan cara ini, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan profesional mereka secara berkelanjutan. Hal ini senada dengan pendapat Rahman (2014:2) Refleksi adalah proses berkelanjutan di mana guru memeriksa dan mengevaluasi diri untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengajar. Mengandalkan pengalaman saja tidak cukup; guru juga harus mempelajari berbagai metode mengajar dan membimbing siswa. Untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab profesional, guru perlu terus melakukan refleksi diri.

Tahapan ke 3 transformasi sekolah yang telah di capai SDN 198/I Pasar Baru telah menunjukkan komitmen dan kemajuan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui refleksi diri yang teratur dan pengimbasan terhadap praktik pembelajaran, guru-guru di sekolah ini dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa,

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, responsif, dan berkualitas. Dengan demikian, pencapaian tahapan 3 transformasi sekolah penggerak oleh SD Negeri 198/I Pasar Baru menunjukkan bahwa refleksi diri dan pengimbasan telah berkontribusi secara signifikan dalam membantu sekolah mencapai tujuan transformasi mereka dan meningkatkan mutu belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kompetensi tersebut mencakup: (1) Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu; (3) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai; (4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif; (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Meskipun masih terdapat dua kelas yang belum menggunakan kurikulum merdeka namun dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah para guru telah menjalankan kelima indikator tersebut dengan baik. Dalam hal ini sekolah mengadakan Kombel (Kelompok belajar) agar para guru dapat terus meningkatkan dan menyesuaikan kompetensi profesional yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan yang ada.

Upaya guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dilakukan melalui pengembangan pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kompetensi profesional guru menjadi pendorong dalam mempercepat

transformasi sekolah dengan mengintegrasikan semua aspek dalam tahapan transformasi sekolah penggerak yang meliputi: (1) Hasil belajar; (2) Lingkungan Belajar; (3) Pembelajaran; (4) Refleksi diri dan pengimbasan. Pencapaian tahapan tersebut juga di capai melalui pemahaman yang baik oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru terhadap kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang dilakukan baik melalui Kombel, pelatihan BGP, IKM dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online untuk dapat mendukung kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah ke tahap-tahap transformasi sekolah penggerak. Dari setiap empat aspek tahapan transformasi sekolah tersebut harus terpenuhi agar sekolah dapat terus mencapai ketahapan transformasi sekolah selanjutnya sesuai dengan yang diharapkan.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini adalah berupa deskripsi mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan pemahaman yang lebih mendalam dan wawasan baru tentang bagaimana kompetensi profesional guru dapat diintegrasikan dengan tahapan transformasi sekolah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah dan guru lainnya dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran tindak lanjut dalam mendukung peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam mengakselerasi sekolah untuk mencapai ke tahapan selanjutnya sesuai dengan tahapan transformasi sekolah penggerak.

5.3 Saran

1. Bagi sekolah, perlu memberikan dukungan yang kuat dan berkelanjutan terhadap upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk mendukung tercapainya tahapan transformasi sekolah yang diharapkan, termasuk penyediaan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan, serta perlu juga dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektifitas program dan upaya yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
2. Guru-guru perlu didorong untuk terus melakukan refleksi diri dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional yang relevan, seperti pelatihan, workshop, dan seminar, untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan studi yang sejalan dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini. Referensi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amelinda, D., Asbari, M., dan Hadisah. 2023. Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal Of Information Systems and Management Vol. 02 (6): 13-17*.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Busthomi, Y. (2018). Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi. *Jurnal Pusaka*, 5(2), 71-87.
- Chawa, A. F., Amiruddin, L., & Rozuli, A. I. (2018). Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Sosiologi. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Berbagi Pengalaman dari Lapangan, diedit oleh Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, 1*.
- Dewi, H. (2020). *Memaknai Manajemen Perubahan dalam Konteks Pendidikan*. Badan Diklat Provinsi Sumatera Barat.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1): 9-19.
- Fullan, M. (2020). *Leading in A Culture of Change*. Jossey-Bass.
- Gani, A.A. 2021. *Akselerasi Sektor Pendidikan di Kabupaten Bima*. Jurnal Elementari. Vol. 4(1): 64-66.
- Ibura, A. 2016. *Efektivitas Pengelolaan Program Akselerasi (Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Gorontalo)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal AsySyukriyyah, Vol 21 No 1*.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).

- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1-26.
- Karwati, E. & Priansa, J. D. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud.go.id. (2021). *Sekolah Penggerak*.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 287-299.
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49-55.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif." *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd/Mi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(2), 250-256.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Tirai: *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34-58.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455-8466.

- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Teknologi Pembelajaran*, 2(1).
- Rahman, B. (2014). Refleksi diri dan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. *Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1-14.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramaliya, R. (2018). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77-88.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. doi:10.22146/jkn.67613
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1-12.
- Scharmer, C. O. (2018). *The Essentials of Theory U: Core Principles and Application*. Berret Koehler Publisher
- Shaked, H., & Schechter, C. (2016). "School Principals As Mediating Agents In Education Reforms." *School Leadership and Management*, 37(1-2).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Suteja, J., & Cirebon, I. S. N. (2017). Model-model pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi kkn di perguruan tinggi. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 36-66.

- Syamsudin, And Hisam Ahyani. 2021. "Comparison Of Education Systems In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Researchgate Net Publication*
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tight, Malcolm, Percival Symonds, dan Percival M. Symonds. "The Case Study as a Research Method." In *Case Studies*, 15–15, 2016.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Utari, R. (2020). Mengawali Proses Perubahan Di Sekolah. *Yogyakarta: UNY, tt.*
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(2).
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016, May). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 268-277).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2022). Sosialisasi Program Sekolah Penggerak Di Sd Muhammadiyah Singkut. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1368-1375.
- Yin, R.K. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55-62.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no.2 (2021): 249-266.
- Zamjani, I., Aditomo, A., Pratiwi, I., Solihin, L., Hijriani, I., Utama, B., & Widiaswati, D. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus Pinang Masak II, Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 F.aman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id</p>										
<p>Nomor : 352/UN21.3/PT.01.04/2024 Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>	<p>25 Januari 2024</p>										
<p>Yth. Kepala SDN 198/I Pasar Baru</p>											
<p>Di Tempat</p>											
<p>Dengan hormat, Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama</p>											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Nama</td> <td style="width: 50%;">: Winarni Yullanti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: A1D120127</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing Skripsi</td> <td>: 1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag 2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd</td> </tr> </table>		Nama	: Winarni Yullanti	NIM	: A1D120127	Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar	Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag 2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd
Nama	: Winarni Yullanti										
NIM	: A1D120127										
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar										
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar										
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag 2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd										
<p>akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsis yang berjudul: "Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak"</p>											
<p>Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal 29 Januari s/d 29 Februari 2024</p>											
<p>Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih</p>											
<p>a.n. Dekan, Wakil Dekan BAKSI,</p>											
											
<p>Denita Sartika, Ph.D. NIP 198110232005012002</p>											
											

Lampiran 2 Surat Izin Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 198/I PASAR BARU
KECAMATAN MUARA BULIAN



Jl. Abdul Mutholib RT. 14 RW. 02 Kel. Pasar Baru NPSN : 10507226 NSS : Kodepos : 36613

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/13 / SDN 198 PASAR BARU

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN No.198/I Pasar Baru, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi menerangkan bahwa :

Nama : Winarni Yulianti
NIM : A1D120127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan penelitian skripsi yang berjudul **"Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak."** pada tanggal 29 Januari- 29 Februari 2024.

Dengan demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Muara Bulian, 25 Maret 2024

Kepala Sekolah

 Nuhayati, S.Pd. SD

NIP. 196707011993032005

Lampiran 3 Hasil Turnitin TIMTAM

Winarni Yulianti-Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

ORIGINALITY REPORT			
26%	24%	12%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unja.ac.id Internet Source		2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
4	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	umnaw.ac.id Internet Source		<1%
6	docplayer.info Internet Source		<1%
7	www.detik.com Internet Source		<1%
8	www.sippendidikan.org Internet Source		<1%
	lib.unnes.ac.id		

Lampiran 4 Pedoman/Instrument Observasi

Judul: Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Lokasi Penelitian: SD Negeri 198/I Pasar Baru

Variabel Pengamatan	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi
Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak	Kompetensi guru	Kompetensi Profesional	
	Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak	4 tahapan transformasi sekolah penggerak dilihat dari 4 aspek: 1. Hasil belajar 2. Lingkungan belajar 3. Pembelajaran 4. Refleksi diri dan pengimbasan	

Lampiran 5 Pedoman Lembar Wawancara/Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

Judul: Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Sumber data/Responden: Kepala Sekolah

Lokasi Penelitian: SD Negeri 198/I Pasar Baru

Nama Informan		
NIP		
Jabatan		
Tanggal Pelaksanaan		
No	Pertanyaan	Keterangan
1	Sebagai kepala sekolah apa saja yang telah ibu lakukan atau berikan kepada para guru untuk mendukung Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	
2	Hambatan apa saja yang dialami dalam mendukung kompetensi profesional guru untuk terus mengemabangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	
3	Menurut ibu mengapa Kompetensi professional guru itu penting dan berpengaruh untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	
4	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	
5	Menurut pandangan ibu bagaimana mengenai Kompetensi profesional guru yang telah dilakukan oleh para guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
6	Bagaimana pandangan ibu mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini salah satunya dari aspek pembelajaran dan adakah aspek lainnya yang dapat dilihat terkait	

	dengan kompetensi profesional guru di SD ini dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?	
7	Hal apa saja ataupun upaya apa saja yang telah diberikan oleh pusat maupun sekolah dalam mendukung transformasi sekolah penggerak ini terkhususnya terkait dengan kompetensi professional gurunya?	
8	Bagaimana menurut ibu mengenai proses pembelajaran terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru ini apakah ada yang berbeda dari sebelum mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak?	
9	Adakah peraturan mengenai <i>bullying</i> ataupun berbagai kegiatan lainnya yang mendukung sehingga dapat mencapai tahap 3 transformasi sekolah penggerak?	
10	Adakah dokumen ataupun peraturan sekolah yang membedakan sekolah ini dari sebelum menjadi sekolah penggerak sehingga menjadi sekolah penggerak?	
11	Bagaimana ibu melakukan penilaian peningkatan Kompetensi profesional pada guru di SD ini untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah yang terjadi?	
12	Bagaimana ibu merefleksikan dan mengevaluasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198 ini sehingga dapat mencapai tahap 2 dan memasuki tahap 3 dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak?	
13	Apakah ibu membentuk tim dalam rangka mendukung Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan asuransi transformasi sekolah penggerak?	
14	Apakah ibu turut merencanakan mempersiapkan Kompetensi profesional guru dalam	

	mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	
15	Bagaimana ibu mengawasi keberlangsungan para guru terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak?	
16	Bagaimana ibu melaksanakan ataupun melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	
17	Bagaimana ibu mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi para guru secara berkesinambungan khususnya dalam kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak SDN 198 Pasar Baru?	
18	Bagaimana ibu membangun komunikasi untuk kolaborasi antara guru orang tua peserta didik, warga, pendidikan dan narasumber, masyarakat, komunitas, universitas, praktisi dan sebagainya untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
19	Bagaimanakah ibu dalam merencanakan aksi dan penentuan alur yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	
20	Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini, termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?	
21	Bagaimana ibu memfasilitasi para guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah	

	penggerak sehingga dapat mencapai tahap ketiga dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	
22	Bagaimana hasil belajar dari pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	
23	Bagaimana lingkungan belajar dari pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru?	
24	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam tahapan trabsformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi professional guru di SDN 198/I Pasar Baru?	
25	Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan yang di lakukan oleh para guru dalam proses transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	

Lampiran 6 Pedoman Lembar wawancara/Instrument Wawancara dengan Guru

Judul: Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Sumber data/Responden: Guru

Lokasi Penelitian: SD Negeri 198/I Pasar Baru

Nama Informan		
NIP		
Jabatan		
Tanggal Pelaksanaan		
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana ibu melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah?	
2	Bagaimana ibu melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	
3	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	
4	Bagaimana ibu melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?	
5	Bagaimana ibu memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	
6	Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam	

	mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi profesional?	
7	Bagaimana strategi ibu agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?	
8	Bagaimana ibu melakukan sesment performa untuk: 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
9	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
10	Bagaimana ibu menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru	

	dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	
11	Bagaimanakah ibu untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	
12	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
13	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/Pasar Baru?	
14	Menurut Ibu kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	
15	Bagaimana cara ibu dapat melihat bahwa kompetensi professional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	
16	Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?	
17	Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran,refleksi diri dan pengimbasannya?	
18	Bagaimana pengaruh dan upaya kopetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang	

	diampu untuk mendukung akselerasi tranformasi sekolah penggerak?	
19	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi tranformasi sekolah penggerak?	
20	Bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak?	
21	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	
22	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK?	
23	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	
24	Bagaimana peran kompetensi professional dalam mengembangkan akselereasi transformasi sekolah terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?	
25	Bagaimana pembelajaran dalam tahapan trabsformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi professional guru?	
26	Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah?	

Lampiran 7 Temuan Hasil Observasi (Tanggal 23 November-22 Desember 2023)

Judul: Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak

Lokasi Penelitian: SD Negeri 198/I Pasar Baru

Variabel Pengamatan	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi
Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak	Kompetensi guru	Kompetensi Profesional	<p>Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak memiliki pengaruh yang besar terhadap terlaksananya perubahan yang terjadi di SDN 198/I Pasar 80 Baru. Guru mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas, memotivasi siswa, dan mengelola lingkungan belajar dengan efektif. Kepala sekolah juga mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui penyediaan pelatihan yang memadai dalam hal penguasaan materi, penerapan TIK dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan didaktik metodik guru. Teramati dalam observasi bahwasannya penerapan berbagai indikator dari kompetensi profesional guru terlaksanakan dengan baik dan membawa perubahan serta mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru. Berikut hasil pengamatan pelaksanaan tiap-tiap indikator kompetensi profesional guru di SDN 198/I Pasar Baru:</p> <p>1) Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan</p>

		<p>konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Guru di SDN 198/I Pasar Baru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran yang relevan dan efektif serta memiliki kemampuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan inovatif dan bervariasi. Para guru memiliki pemahaman yang mendalam dan luas terhadap materi pelajaran, mampu mengorganisasikannya secara terstruktur agar dipahami oleh siswa, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penguasaan materi, struktur, pola pikir, dan konsep keilmuan membantu mereka membangun fondasi yang kokoh bagi transformasi sekolah yang berkualitas dan inklusif. Meskipun ada perbedaan penerapan kurikulum di kelas, hal tersebut tidak memengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah yang signifikan.</p> <p>2) Pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan potensi yang diampu.</p> <p>Guru di SDN 198/I Pasar Baru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai standar kompetensi yang</p>
--	--	--

		<p>ditetapkan. Dengan demikian, penguasaan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan prestasi siswa, serta mendukung proses transformasi sekolah menuju peningkatan yang berkelanjutan.</p> <p>3) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai.</p> <p>Guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru selalu berupaya untuk merancang materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan menggunakan berbagai teknik inovatif, seperti multimedia, permainan edukatif, diskusi kelompok, proyek siswa, dan lain sebagainya. Mereka juga memanfaatkan sumber daya luar, seperti materi online dan kegiatan lapangan, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa</p> <p>4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif.</p> <p>Teramati bahwa tindakan reflektif yang terus-menerus dilakukan oleh para guru bertujuan untuk mencapai keprofesionalan yang lebih baik dalam pengajaran mereka di SD Negeri 198/I Pasar Baru. Para guru tersebut terlihat aktif dalam memperkuat profesionalisme mereka dengan melakukan refleksi berkelanjutan di dalam kelas. Mereka secara proaktif mengikuti pelatihan dan</p>
--	--	---

		<p>kelompok kerja guru (KKG), serta mengikuti kegiatan kelompok belajar (kombel) setiap hari Rabu, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh BPG (balai guru penggerak), mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan mengikuti workshop serta pelatihan secara online dan meningkatkan kompetensi melalui pengisian e-kinerja diaplikasi PMM sebagai upaya untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, para guru juga menggunakan refleksi ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengevaluasi dan merasionalkan metode, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Peningkatan profesionalisme juga diperkuat melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang mereka lakukan untuk menyelidiki dan merancang tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.</p> <p>5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p> <p>Hasil observasi terlihat bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh para guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru tidak hanya penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga relevan dalam konteks akselerasi transformasi sekolah</p>
--	--	--

			<p>penggerak. Guru-guru tersebut secara aktif memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua siswa, serta untuk mengembangkan diri mereka melalui akses sumber daya pendidikan daring, pelatihan online, dan komunitas pembelajaran daring.</p>
	<p>Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak</p>	<p>4 tahapan transformasi sekolah penggerak dilihat dari 4 aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar 2. Lingkungan belajar 3. Pembelajaran 4. Refleksi diri dan pengimbasan 	<p>Hasil observasi memperlihatkan bahwa Upaya mengakselerasi sekolah dengan memperhatikan keempat tahapan melalui aspek hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, refleksi diri dan pengimbasan sekolah di SDN 198/I Pasar Baru dapat memastikan efektivitas dari program akselerasi sekolah dan membantu siswa mencapai potensi maksimal anggota sekolah. Berikut hasil pengamatan 4 aspek transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru:</p> <p>1) Hasil belajar</p> <p>Terlihat bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 198/I Pasar Baru telah mencapai tingkat yang diharapkan. Guru-guru telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menantang, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa. Mereka menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang</p>

		<p>inklusif dan memotivasi. Melalui implementasi program pelatihan dan pengembangan kurikulum yang sesuai, serta perencanaan pembelajaran yang tepat, guru-guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru telah mampu mencapai tahap 3 transformasi sekolah dengan memperhatikan aspek hasil belajar siswa secara efektif.</p> <p>2) Lingkungan belajar</p> <p>Hasil observasi memperlihatkan sekolah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru-guru berusaha untuk membangun hubungan positif dengan setiap siswa, menghormati keragaman mereka, dan memfasilitasi kolaborasi dan dukungan antar siswa. Mereka aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, mereka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan capaian yang diharapkan dalam tahapan transformasi sekolah. Upaya mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif menjadi bagian integral dari strategi akselerasi transformasi sekolah penggerak. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, siswa, dan juga melalui dukungan dari orang tua.</p> <p>3) Pembelajaran</p>
--	--	--

			<p>Pengamatan penelitian dengan para guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru menunjukkan bahwa pada tahap awal transformasi, dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan responsif terhadap kebutuhan siswa terlihat. Namun, melalui upaya transformasi yang dilakukan, guru-guru berhasil mengalami pergeseran signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Mereka mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada siswa, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat memasuki tahapan 3. Melalui program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan langsung maupun daring yang fokus pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis TIK, dan strategi pengajaran inovatif, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan juga dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan, dengan tujuan pengembangan lanjutan untuk memastikan perubahan yang signifikan</p>
--	--	--	--

		<p>dalam praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa.</p> <p>4) Refleksi diri dan pengimbasan</p> <p>Tahapan 3 menandakan bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, lingkungan belajar sudah bebas dari perundungan, dan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pada tahap ini, refleksi diri dan pengimbasan menjadi lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil penelitian, terlihat bahwa guru-guru di SD Negeri 198/I Pasar Baru secara konsisten melakukan evaluasi diri dan terlibat dalam pengimbasan terhadap praktik pembelajaran. Dengan mencapai tahapan 3 transformasi sekolah, SD Negeri 198/I Pasar Baru telah menunjukkan komitmen dan kemajuan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui refleksi diri yang teratur dan pengimbasan terhadap praktik pembelajaran, guru-guru di sekolah ini dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, responsif, dan berkualitas.</p>
--	--	---

Lampiran 8 Hasil Temuan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan	Nurhayati, S.Pd.SD	
NIP	196707011993032005	
Jabatan	Kepala Sekolah	
Tanggal Pelaksanaan	28 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Keterangan
1	Sebagai kepala sekolah apa saja yang telah ibu lakukan atau berikan kepada para guru untuk mendukung Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Untuk mendukung Kompetensi profesional guru di sini dan untuk mendukung transformasi sekolah penggerak saya mengadakan workshop di pertengahan tahun dan sudah 2 tahun ini dilaksanakan. Sebagai sekolah penggerak, kami juga melaksanakan kombel untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi gurunya agar guru-guru yang kurang memahami dapat cepat memahami dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan dan tuntutan.
2	Hambatan apa saja yang dialami dalam mendukung kompetensi profesional guru untuk terus mengemabangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Untuk hambatan sendiri selama ini dalam melakukan transformasi sekolah khususnya yang dialami guru itu di penggunaan ataupun penyesuaian Tik dan faktor usia. Namun hal itu bisa diatasi melalui kombel dan kolaborasi antar guru serta dibantu oleh pelatihan yang disediakan dari sekolah. Dan hal tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi tentu tujuannya untuk memberikan dan membantu guru melalui kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian maupun pembimbingan, dan pelatihan yang dilaksanakan. Dan hal ini perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian-pencapaian yang telah tercapai dan menyelesaikan permasalahan jika ada. Hal ini guna untuk meningkatkan kualitas kinerja dan berjalannya Kompetensi profesional guru yang mampu mengeselerasi sekolah untuk lebih baik lagi. Dalam hal ini

		maka Kompetensi profesional gurunya guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat dengan otomatis pula meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SD ini.
3	Menurut ibu mengapa Kompetensi profesional guru itu penting dan berpengaruh untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Kompetensi profesional guru itu penting dan memberikan pengaruh dalam perubahan sekolah ini bisa dilihat dari sekolah sebelum menjadi sekolah penggerak hingga menjadi sekolah penggerak. sangat membawa pengaruh bagi kemajuan sekolah khususnya dari hasil belajar dan pembelajaran yang sekarang guru-guru itu lebih memperhatikan lagi tingkat keberhasilan dari pembelajaran dan bagaimana cara mereka mengajar.
4	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Tentunya sangat berpengaruh karena, ya itu tadi semuanya keberhasilan ini dipengaruhi melalui kompetensi yang dimiliki guru.
5	Menurut pandangan ibu bagaimana mengenai Kompetensi profesional guru yang telah dilakukan oleh para guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Kalau mengenai bagaimana Kompetensi profesional itu tentunya sudah banyak yang dilakukan oleh para guru di sini, misalnya saja mereka mulai belajar sendiri secara mandiri, mencari informasi sendiri, dan mengikuti berbagai pelatihan yang disediakan sekolah. Itu semua untuk meningkatkan kompetensi mereka agar dapat mengakselerasi sekolah.
6	Bagaimana pandangan ibu mengenai kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini salah satunya dari aspek pembelajaran dan adakah aspek lainnya yang dapat dilihat terkait dengan kompetensi profesional guru	Kalau dari aspek pembelajaran itu sangat terkait dengan kompetensi profesional karena guru yang memberikan dan melaksanakan pembelajaran kepada siswanya, dan dari pembelajaran tersebut juga nantinya akan menghasilkan hasil pembelajaran dan

	di SD ini dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?	mempengaruhi lingkungan belajar. Serta tidak lupa juga pastinya guru-guru melakukan refleksi diri dan ikut pengimbasan itu semua untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan.
7	Hal apa saja ataupun upaya apa saja yang telah diberikan oleh pusat maupun sekolah dalam mendukung transformasi sekolah penggerak ini terkhususnya terkait dengan kompetensi profesional gurunya?	Kalau dari pusat itu ada dulu di tahun pertama namanya guru PKP nah di tahun kedua ini dilanjutkan dengan BGP itu dari provinsi istilahnya disiapkan fasilitator dari BGP untuk pendamping sekolah kemudian juga kepala sekolah sering dipanggil latihan dan diadakan lokakarya di BGP provinsi, Nah yang ikut lokakarya itu adalah kepala sekolah, pengawas sekolah, dan 2 orang guru KP (komite pembelajaran).
8	Bagaimana menurut ibu mengenai proses pembelajaran terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru ini apakah ada yang berbeda dari sebelum mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak?	Tentunya ada yang berbeda dari proses pembelajaran, bisa dilihat sekarang guru-guru mulai menggunakan media pembelajaran kemudian tidak mengenal usia pun mereka belajar penggunaan Tik agar pembelajaran itu lebih kreatif sehingga pembelajaran lebih memperhatikan kebutuhan siswa. Mereka sebelum belajar itu mempersiapkan diri agar memahami materi kemudian menyiapkan modul ajar ataupun RPP sesuai dengan kurikulum yang mereka gunakan.
9	Adakah peraturan mengenai bullying ataupun berbagai kegiatan lainnya yang mendukung sehingga dapat mencapai tahap transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai tahapan ke 3 transformasi sekolah penggerak?	Untuk peraturan mengenai bullying itu sudah diprogramkan dari dinas. ya jadi di sini untuk mendukungnya kami memasang poster-poster di setiap kelas mengenai bullying kemudian memberi sanksi jika ada yang melakukan bullying dan untuk di sekolah di sini, alhamdulillahnya sudah berkurang tidak parah kayak hanya tinggal saling ejek-ejekan itu pun di dalam pembelajaran sudah sama sekali tidak ada

		<p>bullying paling ketika sedang istirahat saja terkadang masih ada ejek-ejekan nama. Nah ini itu juga ada di visi misi sekolah ya karena di visi misi sekolah tuh kan mengikuti profil pelajar Pancasila nah itu di dalamnya tuh mengarahkan ke sana juga. Untuk di sekolah kami jika dilihat dari tahapan transformasi sekolah itu telah mencapai ketahapan 3 namun belum sepenuhnya karena perundungan masih terjadi tapi bukan yang parah hanya seperti melalui bercandaan saling mengejek dengan menyebut nama orang tua hanya berperilaku seperti itu sih yang masih terlihat di luar kelas. Tapi hal itu tidak menjadi hambatan untuk kami untuk terus meningkatkan ketahapan selanjutnya karena guru-guru di sini dalam proses pembelajaran juga telah saling bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar, pembelajaran dan menjadikan lingkungan pembelajaran lebih baik lagi contohnya saja di kelas-kelas itu kami tempelkan poster-poster untuk lebih mendukung akselerasi ke tahapan selanjutnya mengenai perundungan atau bullying ini, itu merupakan salah satu upaya ya dari kami untuk menghilangkan perundungan.</p>
10	<p>Adakah dokumen ataupun peraturan sekolah yang membedakan sekolah ini dari sebelum menjadi sekolah penggerak sehingga menjadi sekolah penggerak?</p>	<p>Bisa dilihat dari kurikulum sebelum menjadi sekolah penggerak masih kurikulum 13 sedangkan sekolah penggerak menjadi kurikulum Merdeka. kemudian kurikulum Merdeka ini ada tambahan pembelajaran P5 dan mata pelajaran pilihan kalau SD ini mengambil bahasa Inggris nah ini berlaku untuk semua kelas karena untuk sekarang bentar lagi semua kelas akan menggunakan kurikulum Merdeka. Kemudian</p>

		akreditasi setelah menjadi sekolah penggerak juga menjadi A sebelumnya B dan tentunya, kami terus melakukan supervisi dan visi misi sekolah juga itu berubah setelah menjadi sekolah penggerak.
11	Bagaimana ibu melakukan penilaian peningkatan Kompetensi profesional pada guru di SD ini untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah yang terjadi?	Untuk melakukan penilaian peningkatan Kompetensi profesional untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan sampai mana guru itu memiliki kemampuan. di sini saya sebagai kepala sekolah memiliki kewajiban melakukan observasi di setiap kelas secara bergantian kemudian juga melalui refleksi dan evaluasi nah biasanya refleksi dan evaluasi ini kami lakukan itu di setiap seminggu sekali di hari Rabu di situ kami melakukan evaluasi dan refleksi bersama melalui kornel.
12	Bagaimana ibu merefleksikan dan mengevaluasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini sehingga dapat memasuki tahap 3 dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Dengan melihat pencapaian yang telah dicapai oleh sekolah mulai dari hasil belajarnya, pembelajarannya bagaimana, lingkungan belajarnya dan bagaimana guru-guru melakukan refleksi diri dan pengimbasan ada atau tidak peningkatan dari semua keempat aspek tadi yang kamu sebutkan yaitu 4 aspek dari transformasi sekolah karena kan untuk mencapai tahapan tadi kita harus memperhatikan hal tersebut. mulai dari bagaimana pembelajaran tersebut itu lebih memperhatikan kebutuhan siswa, kemudian sudah tidak ada bullying dan tentunya di sekolah ini Alhamdulillah gurunya sudah banyak mengalami perubahan dan sekolah kami pun mengalami perubahan pencapaian hasil belajarnya dan proses pembelajaran di mana sudah

		<p>minim bullying dan prestasi siswa pun banyak yang meningkat.</p>
13	<p>Apakah ibu membentuk tim dalam rangka mendukung Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselersasi transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Untuk tim dalam mendukung Kompetensi profesional dalam transformasi sekolah penggerak tentunya ada kami memiliki, tim komunitas sekolah, pengembang kurikulum, tim pengembang p5, kemudian kombel atau komunitas belajar, timbul bullying atau perundungan di mana kepala sekolah sebagai koordinator dan anggotanya itu guru-guru di sini.</p>
14	<p>Apakah ibu turut merencanakan mempersiapkan Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Untuk mendukung pengembangan guru di sini, Saya mempersiapkan kompetensi guru tidak hanya Kompetensi profesional saja tapi seluruh kompetensinya agar guru dapat mendukung kelancaran perubahan di sekolah ini, misalnya saja mendukung guru untuk menganjurkan guru-guru yang belum mendapatkan sertifikasi melalui UK (uji kompetensi) dan para guru yang masih muda atau guru yg masih bisa agar mampu untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya serta, menganjurkan untuk ikut tes guru penggerak.</p>
15	<p>Bagaimana ibu mengawasi keberlangsungan para guru terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Untuk mengawasi keberlangsungan para guru dalam mengakselerasi sekolah itu melalui supervisi dari semua guru serta melalui refleksi dan evaluasi. Sebagai kepala sekolah di sini saya mengawasi keberlangsungan para guru terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak melalui supervisi refleksi dan evaluasi ke semua guru di mana supervisi dilakukan melalui pendekatan kedinasan, mitra kerja, dan kekeluargaan serta menggunakan supervisi individual yaitu melakukan observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan</p>

		individual dan juga melakukan supervisi kelompok di mana kegiatannya yaitu melakukan rapat ataupun pertemuan guru bersama kepanitiaan. Nah untuk supervisi ini dilakukan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan harapan dapat membuat guru lebih memiliki inisiatif serta aktif dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini sehingga dapat mencapai tahapan-tahapan transformasi sekolah penggerak selanjutnya.
16	Bagaimana ibu melaksanakan ataupun melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Untuk melakukan pengelolaan sumber daya untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini, saya sering mengadakan pertemuan dan pendekatan dengan para guru.
17	Bagaimana ibu mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi para guru secara berkesinambungan khususnya dalam Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak SDN 198/I Pasar Baru?	Melalui Kerjasama, evaluasi, refleksi, serta melihat dari keberhasilan dan hasil kinerja.
18	Bagaimana ibu membangun komunikasi untuk kolaborasi antara guru, orang tua peserta didik, warga, pendidikan dan narasumber, masyarakat, komunitas, universitas, praktisi dan sebagainya untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/ Pasar Baru ini?	Untuk mendukung kolaborasi ke semua pihak yang terkait di SD ini, saya menerapkan kepada diri saya sendiri untuk bersikap adil, tidak ada pilih kasih dan jujur agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan bersama melalui mempererat kekeluargaan.
19	Bagaimanakah ibu dalam merencanakan aksi dan penentuan alur yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	Untuk merencanakan aksi dan penentuan alur yang berkelanjutan dalam mendukung akselerasi sekolah ini yaitu membuat rancangan program contoh yang sudah terlaksana yaitu program kombel di sana sudah ditetapkan sebelumnya kapan jadwalnya, apa yang dibahas, kemudian program

		yang menyangkut SK atau sertifikasi guru. Program-program tersebut kebanyakan dari pusat seperti kombel dan peraturan bullying pokoknya apapun yang sudah di-upload di dapodik itu merupakan salah satu tuntutan dari akreditasi yang dijadikan sebagai program dan alur yang harus dijalankan secara berkelanjutan.
20	Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?	Melalui kombel dan musyawarah supaya tidak terhambat peningkatan kompetensi para guru dan tidak terbentur saat pelaksanaan berbagai programnya.
21	Bagaimana ibu memfasilitasi para guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai tahap ketiga dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	Difasilitasi dengan persiapan-persiapan sesuai kebutuhan melalui dana sekolah.
22	Bagaimana hasil belajar dari pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Untuk hasil belajar setelah menjadi sekolah penggerak tentunya berbeda dari sebelum menjadi sekolah penggerak. Sekarang itu bisa dibilang sudah mengalami perubahan yang signifikanlah dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak dari hasil kompetensi profesional gurunya yang mempengaruhi perubahan karena banyak kegiatan-kegiatan yang harus kami ikuti dan kami laksanakan dan di dalam kegiatan tersebut dituntut untuk pembelajarannya seperti apa, hasil belajarnya harus bagaimana nah untuk hasil belajar sendiri itu sudah terlihat dari prestasi yang diraih dan kegiatan yang kami ikuti misalnya saja itu ada kegiatan nyalanesia, lomba-lomba O2SN kami banyak meraih

		<p>juara, kemudian kegiatan pelatihan BPG dan juga dari hasil prestasi itu banyak ya bisa dilihat dari kegiatan P5-nya itu sekarang di sekolah ini kompangan itu sudah membawa hal yang positif untuk siswa karena siswa biasanya itu diminta oleh warga sekitar di sini jika ada acara memainkan kompangan saat di pernikahan. Ditambah kami juga memanfaatkan lingkungan seperti membuat POC (pupuk organik cair). Kemudian juga untuk di kelas III sampai VI itu telah berhasil membuat buku hasil karya siswa yang isinya itu siswa-siswa menulis puisi kemudian puisi tersebut dipilih dan yang layak itu dibuatkan buku. Nah kegiatan itu juga termasuk penekanan dari kegiatan literasi yang setiap paginya itu dilakukan sebelum pembelajaran dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya.</p>
23	<p>Bagaimana lingkungan belajar dari pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru?</p>	<p>Sayakan sebagai kepala sekolah ada kegiatan observasi di kelas-kelas nah mengenai lingkungan belajar terkait hasil observasi saya selaku kepala sekolah ketika para guru melakukan pengajaran untuk mengisi e-kinerja sudah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya hasilnya lingkungan belajar siswa itu terasa lebih nyaman mulai dari kelasnya kemudian saat pembelajaran bisa berjalan kondusif dan pemanfaatan lingkungan sekitar contohnya itu dari kegiatan P5 yang memanfaatkan limbah dan untuk lingkungan belajar mengenai bullying Alhamdulillah sudah tidak menjadi masalah yang begitu dominan karena di dalam proses pembelajaran itu memang sudah tidak ada biasanya itu terjadi ejek-ejekan itu di luar kelas saat</p>

		<p>istirahat nah nanti guru itu menegur dan memberikan arahan untuk bersikap lebih baik lagi itu pun hanya tinggal beberapa siswa saja misalnya seperti kelas rendah, untuk kelas tinggi sudah mulai paham akan konsekuensinya takut nanti ditegur guru kalau melakukan ejek-ejekan. Jadi kalau dilihat dari tahapan sekolah itu sudah masuk di tahap ketiga walaupun perundungan itu belum hilang sepenuhnya jadi dalam pembelajaran dan lingkungan belajar itu sangat berpengaruh ya karena mempengaruhi siswanya untuk berperilaku. Seperti jugakan pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar jadi siswa bisa lebih paham dan ini bisa membantu dalam akselerasi sekolah untuk terus lebih maju.</p>
24	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam tahapan transformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi profesional guru di SDN 198/I Pasar Baru?</p>	<p>Kalau dulu sebelum jadi sekolah penggerak itu terlihat Ya guru-guru kurang antusias seperti saat mengajar itu masih biasa saja tapi setelah menjadi sekolah penggerak guru-guru ini lebih giat dalam memperhatikan pembelajaran yang mereka laksanakan mulai dari penyiapan modul ajar kemudian kebutuhan siswanya, bagaimana dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif itu seperti apa. Dulu itu guru-guru disini juga belum terlalu memikirkan penggunaan TIK nah sekarang mereka giat belajar sendiri biar bisa menggunakan TIK seperti chrombook yang sudah disediakan sekolah. Nanti kalau mereka tidak tau maka mereka akan konsul di dalam kombel. Jadi hasilnya pembelajarannya itu mengalami peningkatan lebih baik mulai dari gurunya saat mengajar dan juga</p>

		hasil dari siswanya saat setelah belajar. Sehingga dari kompetensi professional guru yang memebrikan hasil perubahan itu membantu transformasi sekolah.
25	Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan yang di lakukan oleh para guru dalam proses transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	Kegiatan refleksi diri dan pengimbasan untuk seluruh guru di SD ini sudah bisa dikatakan dilaksanakan dengan baik karena selain itu menjadi tugas mereka sebagai guru di sekolah ini juga ditekankan untuk terus melakukan refleksi diri dan ikut kegiatan pengimbasan untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah karena hal ini mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai berhubungan dengan prestasi siswa. Nah di sini ada komite pembelajaran yang anggotanya itu para guru juga, seperti ibu Ria dan ibu Dewi serta Saya sendiri sebagai kepala sekolah membantu dalam pelaksanaan pengimbasan yang dilakukan ke sekolah-sekolah lainnya. Jadi nanti sekolah luar tersebut datang ke sekolah kami untuk kami berikan pengimbasan. Pengimbasan itu dilakukan untuk guru-guru SDN 198/I Pasar Baru ini kemudian ke sekolah yang ada di lingkungan sekitar yang tergabung ke dalam kelompok kerja guru atau KKG. Pada tahun pertama kemarin banyak yang bertanya tentang ADM kemudian kurikulum merdeka sehingga pengimbasan dari kami sangat membantu sekolah lain. Setelah mendapatkan pengibasan para guru melaksanakan tugasnya dan memiliki kewajiban meningkatkan kemampuan profesionalnya masing-masing sehingga mampu menjalankan dan mengikuti arahan yang telah diberikan dan menyesuaikan dengan ketentuan yang ada.

Lampiran 9 Hasil Temuan Wawancara (1) Bersama Guru

Nama Informan	Hotimah, S.Pd	
NIP	196507262007012002	
Jabatan	Guru Kelas I	
Tanggal Pelaksanaan	30 Januari 2024 dan 19 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana ibu melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah?	Tahap awal penyesuaian semaksimal mungkin seperti penyesuaian modul, kemudian mengadakan IKM, kemudian mengadakan PMO yaitu terkait masalah pembelajaran dan modul diferensiasi terkait dengan pembuatan modul dan perangkat ajar.
2	Bagaimana ibu melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Dengan peningkatan kompetensi guru di sini melalui kombel, PMO, IKM dan webinar serta pelatihan di mana dalamnya membahas terkait kegiatan dan pembelajaran apa yang telah dicapai dan apa kendala atau kesulitan yang terjadi sehingga bisa segera diperbaiki dan ditingkatkan aksi kerja nyata dan kinerja gurunya dan untuk kelanjutannya di rumah para guru berusaha mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalnya sendiri melalui internet dan lain-lain. Cara menerapkan dan meningkatkan kompetensinya salah satunya dapat dilihat di PMM di mana di dalamnya terdapat pretest dan aksi nyata yang dikerjakan atau dibuat secara individu.
3	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Melakukan atau mengerjakan SKP jika tidak tahu tanya ke kepala sekolah kemudian kepala sekolah. nah SKP ini adalah bentuk penilaian kinerja guru yang dilakukan 6 bulan sekali sekarang masuknya dari PMM yang dinamakan e-kinerja kalau dulu yang buat kepala sekolah tapi sekarang guru sendiri yang buat guru per kelas sesuai arahan dari

		kepala sekola. tahun kemarin itu tahun pertama setahun sekali kalau sekarang 6 bulan sekali. Dan melalui kornel seminggu sekali yang anggotanya itu adalah guru-guru dan kepala sekolah dan terkadang ada narasumber dari luar apabila kami mengalami kendala yang memang butuh bantuan dan arahan dari ahlinya.
4	Bagaimana ibu melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Melakukan refleksi diri misal dari pelaksanaan IKM-nya capaiannya bagaimana, misal dilihat dari P5 nya jadi lebih ditingkatkan lagi IKM-nya salah satunya modulnya harus berdiferensiasi mencakup semua konten dan lebih memperhatikan kebutuhan siswanya.
5	Bagaimana ibu memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	Kalau dalam memfasilitasi diri sendiri dan para peserta didik dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak ini kalau dari proses pembelajaran saya menggunakan tik dan media kemudian melakukan refleksi dan evaluasi dan menyesuaikan dengan sumber daya manusia bisa memanfaatkan limbah sayur di pasar seperti produk yang berhasil kalian buat yaitu POC itu kan berhubungan dengan lingkungan belajar jadi kami bisa menyesuaikan dengan SDM-nya intinya dalam memfasilitasi ini kan juga didukung dari sekolah nah kami memfasilitasi diri sendiri yaitu melalui penyesuaian dengan sumber daya kemudian juga belajar untuk lebih kreatif sendiri.
6	Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses	Belajar dan terus mencoba dari pengalaman yang belum tercapai sebelumnya secara bertahap

	pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?	
7	Bagaimana strategi ibu agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?	Tentunya meningkatkan kesadaran diri untuk terus belajar agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada dan mengikuti peraturan serta memenuhi tuntutan yang ada. Misalnya, di dalam proses pembelajaran harus menyiapkan modul kemudian kita harus mempersiapkan diri kita agar proses pembelajaran kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa.
8	Bagaimana ibu melakukan asesment performa untuk: 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Untuk merefleksi diri tentunya selain merefleksikan diri kita harus mengevaluasi diri kita dari hasil pembelajaran yang telah kita capai bagaimana kita tercapaian dari siswanya, kemudian apa yang kurang dari diri kita sendiri dalam penyampaian pembelajaran dan berusaha segera memperbaikinya agar dapat mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan ataupun mutu lulusan di SD ini
9	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Tentunya mengarahkan peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. kemudian kita sesuaikan pembelajaran kita dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswanya sehingga siswa dapat mencapai ketercapaian yang kita harapkan.
10	Bagaimana ibu menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan	Kalau untuk informasi ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh para guru dalam mengakselerasi sekolah itu

	transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	biasanya sudah disediakan oleh komite pembelajaran kemudian juga kami sebagai guru juga mencari informasi sendiri melalui internet.
11	Bagaimanakah ibu untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	Untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait sekolah penggerak ini tentunya saya dan para guru lainnya mengikuti kegiatan yang telah diarahkan oleh kepala sekolah dan membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dan diprogramkan untuk mencapai ketahapan selanjutnya.
12	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Untuk penentuan alur itu biasanya kami diarahkan melalui kornel, kemudian kami sama-sama saling bertukar pendapat jika ada kesulitan sehingga kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dapat terlaksanakan dengan baik.
13	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/Pasar Baru?	Menurut saya sangat berpengaruh karena hasil belajar, proses pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan sekolah itu sebagian besar kan yang melaksanakan guru. Kemudian guru mengarahkan para peserta didiknya sehingga mencapai hasil yang diinginkan jadi menurut saya Kompetensi profesional itu sangat berpengaruh apalagi dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.
14	Menurut Ibu kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	Karena melalui kompetensi guru dapat mencapai ketahapan selanjutnya bisa dilihat dari hasil belajarnya, kemudian pembelajarannya, dan mempengaruhi lingkungan belajarnya nah dari ketiga aspek tersebut kita juga perlu merefleksikan dan melakukan pembebasan sehingga kompetensi kita ini sangat terkait terhadap keberhasilan sekolah dalam

		mencapai tahapan-tahapan transformasi sekolah.
15	Bagaimana cara ibu dapat melihat bahwa kompetensi professional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	Bisa dilihat dari hasil belajarnya, dari lingkungan belajarnya, dari pembelajarannya, dari kegiatan gurunya yang sekarang melakukan refleksi dan ikut pengimbasan, kemudian dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksanakan. Misalnya saja dari lingkungannya itu kita memanfaatkan limbah pasar, dari hasil belajarnya kita dapat membuat POC, kemudian mencapai prestasi prestasi lainnya di O2SN, kemudian tercipta buku hasil karya siswa dari kegiatan literasi.
16	Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?	Menurut saya sudah sangat jauh mempengaruhi dalam akselerasi sekolah karena sebelum menjadi sekolah penggerak guru-guru ini melakukan pembelajaran ya biasa saja namun sekarang sudah semakin sadar untuk lebih memanfaatkan teknologi, memperhatikan siswanya, memperhatikan hasil belajarnya. Sehingga memang dapat memberi pengaruh ke sekolah lain karena kan tentunya sekolah penggerak ini menjadi contoh sekolah lain melalui pengimbasan.
17	Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, refleksi diri dan pengimbasannya?	Tentunya sangat mempengaruhi dari hasil belajarnya seperti yang sudah saya jelaskan tadi bisa dilihat prestasi siswanya, kemudian lingkungan belajarnya sekarang sudah lebih kondusif bisa memanfaatkan SDM di sekitar sekolah dan bullying pun sudah jarang ada, kemudian pembelajaran sekarang sudah mulai kreatif lah dan refleksi juga sekarang menjadi hal yang penting dan pembebasan menjadi sebuah kewajiban bagi kami sekolah penggerak.

18	<p>Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Pengaruhnya kompetensi guru profesional itu dalam membuat sekolah terus dapat dengan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi kalau melalui pemahaman dan penerapan materi, struktur konsep dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya jalankan tentunya sangat mempengaruhi. Ya karena melalui pembelajaran tersebut kita dapat menyesuaikan materinya seperti apa, kemudian metode apa yang perlu digunakan sehingga menyesuaikan pembelajaran yang diajarkan sehingga tuh pola pembelajarannya dapat berjalan dan mencapai tujuan. Saya juga berusaha untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih dipahami siswa. Nah ini mempengaruhi karena menurut saya tingkat kualitas sekolah itu kan bukan hanya dilihat dari bagaimana guru menjalankan tugasnya tapi juga dilihat dari hasil belajar siswanya, nah jadi menurut saya kompetensi profesional sangat mempengaruhi dalam menjalankan perubahan yang terjadi.</p>
19	<p>bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Pertama soal pengaruh kompetensi profesional tentunya berpengaruh sama seperti di indikator pertama yang tadi disebutkan indikator kedua ini juga sangat berpengaruh dalam mempengaruhi akselerasi di sekolah ini upaya kami terus meningkatkan kompetensi kami kemudian kami harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipersiapkan sebagaimana semestinya sehingga dapat merancang pembelajaran yang</p>

		sesuai sama kebutuhan siswanya dan mereka bisa mencapai kompetensi yang kita harapkan.
20	bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak?	Sebagai seorang guru tentunya kami berupaya untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa karna pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menantang siswa agar mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal. Dalam pembelajaran, saya menggunakan berbagai media, teknologi, dan metode pembelajaran yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.
21	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	Sebagai seorang guru pastinya perlu dalam terus mengembangkan kemampuannya dan melaukukan refleksi diri. Dalam hal ini saya mencatat apa yang berhasil dan perlu diperbaiki, juga aktif berdiskusi dengan rekan sejawat dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
22	bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK?	Untuk di kelas saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran Saya sudah sering memanfaatkan teknologi seperti penayangan YouTube dan pemanfaatan proyektor untuk membantu berjalannya pembelajaran di kelas 1 sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya kami sendiri sebagai guru dalam mengembangkan kompetensi kami berkewajiban mengisi e-kinerja melalui penggunaan platform daring dan dengan menggunakan tik pun kami sebagai guru bisa menjalin komunikasi dengan anggota

		lainnya sesama guru dan para orang tua siswa sehingga lebih mudah dalam mengkoordinasi dan mengkonfirmasi hal yang sekiranya terkait pembelajaran.
23	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	Menurut saya, peran guru sangat penting dalam memajukan hasil belajar siswa. Kami punya tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang sesuai sama kebutuhan siswa dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Dampaknya sangat terlihat. Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada dampaknya meningkatkan prestasi mereka. Sehingga dapat membantu mengakselerasi transformasi sekolah penggerak contohnya kami kemarin mendapatkan banyak juara di O2SN dan sudah membuat buku hasil karya siswa.
24	Bagaimana peran kompetensi profesional dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?	Penting untuk memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Saya menyesuaikan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Dengan memahami karakteristik setiap siswa maka kita akan lebih mudah untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan capaian yang diharapkan dalam tahapan transformasi sekolah.
25	Bagaimana pembelajaran dalam tahapan transformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi profesional guru?	Kalau dulu saya dalam proses pembelajaran itu sadar bahwa metode pembelajaran yang saya gunakan itu masih konvensional nah tapi sejak menjadi sekolah penggerak ini kompetensi saya dan para guru di sini itu dibantu untuk terus meningkatkan kompetensinya dari pembelajaran dan juga hasil belajar dan lain sebagainya. Nah dari situlah saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran sekarang lebih

		<p>memperhatikan kebutuhan siswa mulai dari merancang proses pembelajaran dan juga menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran sehingga kompetensi yang saya miliki ini di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan transformasi sekolah yang diinginkan.</p>
26	<p>bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah?</p>	<p>Pada awalnya kita sebagai guru tentunya harus mengetahui pentingnya refleksi diri dan untuk pengimbasan juga penting dilakukan. Apalagi setelah menjadi sekolah penggerak sudah tugas dari sekolah kami sebagai sekolah penggerak untuk melakukan pengimbasan ke sekolah-sekolah lainnya. Dan untuk refleksi diri tentunya dari saya sendiri harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan refleksi diri melalui evaluasi diri dan mempertimbangkan ulang proses pembelajaran yang telah saya lakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan dalam hal ini kami guru disini terbantu melalui kegiatan kumpul yang dilakukan setiap hari Rabu.</p>

Lampiran 10 Hasil Temuan Wawancara (2) Bersama Guru

Nama Informan	Mellyana, S.Pd	
NIP	197705042006042022	
Jabatan	Guru Kelas II	
Tanggal Pelaksanaan	31 Januari 2024 dan 20 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana ibu melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah?	Kalau perencanaan kami melalui kombel kemudian ada kegiatan IKM dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop yang diadakan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah.
2	Bagaimana ibu melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah itu kami di dalam pembelajaran tentunya mempersiapkan diri dan mempersiapkan modul ajar, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dan itu semua diarahkan melalui pelatihan, kemudian tentunya melalui tombol yang dilaksanakan setiap hari rabu seminggu sekali.
3	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Untuk strategi pelaksanaan kami juga melalui kombel di mana di situ nanti kita mendapatkan arahan kemudian bertukar pemikiran dan saling melakukan refleksi dan evaluasi untuk menyelesaikan kendala yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan yang telah dicapai.
4	Bagaimana ibu melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Melalui refleksi dan evaluasi di kombel dan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena kepala sekolah melakukan observasi ke setiap kelas yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran guru guna untuk mengisi e-kinerja di dalam PMM. Jadi kita tahu apa saja yang dapat membantu dalam mencapai tahap 3 transformasi ini kemudian apa

		saja menghambat dan diselesaikan bersama-sama.
5	Bagaimana ibu memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	Belajar mengembangkan kemampuan diri sendiri, kemudian menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah serta internet.
6	Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?	Terus mengembangkan diri jangan jenuh untuk belajar, kemudian semangat untuk menghadapi perubahan yang ada dan selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan Kompetensi profesional yang dapat mendukung transformasi sekolah penggerak.
7	Bagaimana strategi ibu agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?	Mencari informasi terkait perubahan yang ada dan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menyukseskan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah terkait Kompetensi profesional dalam membantu menyukseskan transformasi sekolah di SD ini sehingga terus dapat mencapai tahap selanjutnya.
8	Bagaimana ibu melakukan sesment performa untuk: 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam	Dalam mengaksessment performa saya dalam refleksi diri dan merefleksi peserta didik serta mengevaluasi tentunya melalui proses pembelajaran yang telah saya aksanakan dan melihat dari hasil pencapaian dari pembelajaran yang telah terlaksana tersebut lihat apa saja kendalanya kemudian kita cari solusinya dan pertahankan kegiatan ataupun strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar.

	mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
9	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik tentunya melalui arahan dari kita dan bagaimana kita menyampaikan pembelajaran, serta kita melihat seberapa pengaruh dari kegiatan pembelajaran kita laksanakan itu dicapai oleh peserta didik kita.
10	Bagaimana ibu menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Melalui pemanfaatan internet bisa dari YouTube, Google ataupun dari PMM.
11	Bagaimanakah ibu untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	Saya mengikuti berbagai pelatihan kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dan tentunya mengikuti arahan yang telah kami rencanakan bersama melalui kombel.
12	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Penentuan alur dari saya sendiri itu membuat perencanaan pembelajaran, kemudian terus belajar agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada bisa melalui itu tadi internet dan melakukan musyawarah melalui kombel.
13	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/Pasar Baru?	Sangat berpengaruh karena Kompetensi profesional ini diterapkan di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran misalnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh kepala sekolah maupun dari pusat.
14	Menurut Ibu kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	Sangat berpengaruh karena mempengaruhi hasil belajar dan ketercapaian dalam mencapai tahapan transformasi sekolah penggerak ke tahapan selanjutnya.

15	Bagaimana cara ibu dapat melihat bahwa kompetensi professional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	Melalui refleksi dan evaluasi dikombel dan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah melakukan observasi ke setiap kelas yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran guru guna untuk mengisi e-kinerja di dalam PMM. Bisa dilihat juga dari prestasi yang dicapai peserta didik kemudian kegiatan-kegiatan yang dulunya belum ditekankan sekarang lebih ditekankan lagi misalnya seperti ekstrakurikuler dan mendapatkan kegiatan tambahan seperti P5 dan lain sebagainya yang dapat mendukung tercapainya kualitas lulusan di SD ini agar bisa lebih baik lagi.
16	Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?	Sudah sangat jauh mempengaruhi bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksanakan, kemudian hasil belajar juga sudah berbeda dari sebelum menjadi sekolah penggerak dan kreativitas guru dan peserta serta keaktifan gurunya dan peserta didiknya juga sudah sangat berbeda dari sebelumnya.
17	Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran,refleksi diri dan pengimbasannya?	Tentu sangat mempengaruhi hasil belajar bisa dilihat dari prestasi siswanya,, kemudian keaktifan siswanya dan dari lingkungannya sudah tidak terjadi bullying, dari pembelajaran di dalam kelas sudah sangat kondusif peserta didik aktif guru juga kreatif serta lebih memperhatikan kebutuhan siswanya dan tentunya pembelajaran yang dilaksanakan lebih berfokus pada siswanya, kemudian juga kantor guru tentunya melakukan refleksi dan teknik dasar yang biasanya refleksi ini dilakukan secara individu dan juga bersama-sama melalui kombel.

18	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Kalo tentang pemahaman dan penerapan materi saya berfokus pada memahami materi sebelum menyampaikannya kepada siswa. Saya menyusun modul ajar pembelajaran yang jelas untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Saya juga terkadang menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jadi kalau dilihat dari pemahaman dan penerapan yang disebutkan tadi sudah pastinya Kompetensi profesional guru itu sangat mempengaruhi kemajuan sekolah apalagi dalam proses pembelajaran.
19	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak.	Untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD 198 ini melalui kompetensi profesional maka saya mengukur penguasaan dan penerapan standar kompetensi inti melalui evaluasi dan hasil belajar siswa. Saya juga mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar kemudian saya sesuaikan lagi dengan kebutuhan siswanya nah dengan upaya-upaya tersebut tentunya dapat membuat pencapaian yang lebih optimallah untuk siswa dalam mencapai tujuan sesuai kompetensi yang diharapkan, nah jadi menurut saya upaya-upaya seperti inilah yang membantu berjalannya transformasi sekolah melalui kompetensi professional yang dimiliki guru.
20	Bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak?	Upaya saya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai saya berusaha untuk merancang materi yang menarik dan relevan dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat

		membantu dalam mengakselerasi sekolah melalui pembelajaran dan hasil belajar.
21	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	Dalam meningkatkan kemampuan professional saya tentunya salah satunya dengan melalui Tindakan reflektif yaitu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kinerja saya dan memperbaiki yang kurang dan terus mengikuti perubahan yang ada melalui penyesuaian diri dan tentunya melalui pelatihan-pelatihan yang ada dan melalui kegiatan yang sudah disediakan dan diprogramkan oleh sekolah dan pusat seperti ikut BPG, mengisi E-kinerja, melaksanakan kombine dan masih banyak lagi.
22	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK	Penggunaan TIK itu sangat penting ya karena dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang lebih kreatif dan membuat siswa lebih senang ikut belajar jadi tentunya saya sering menggunakan tik untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga saya menggunakan TIK untuk diri saya sendiri untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya karena selain untuk berkomunikasi penggunaan TIK ini memang penting untuk berkembang menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai guru.
23	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	Peran guru sangat penting dalam mempercepat proses pembelajaran. Kami harus bisa memahami kebutuhan individu siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi. Usaha ini pastinya tidak terlepas dari kompetensi professional guru untuk terus membantu mencapai tahapan berikutnya pada transformasi sekolah di SDN 198/I Pasr Baru ini.
24	Bagaimana peran kompetensi professional dalam mengembangkan	Lingkungan belajar penting diperhatikan agar menciptakan

	<p>akselereasi transformasi sekoalh terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?</p>	<p>pembelajaran yang efektif biar siswa bisa berkembang secara optimal. Kami para guru berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan setiap siswa, dan memeberikan kesadaran toleransi dan kebersamaan antar siswa. Kemudian dari lingkungan belajar kami menciptakan pupuk cair dari limbah pasar disini. Itu salah satu bentuk usaha kami untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.</p>
25	<p>Bagaimana pembelajaran dalam tahapan trabsformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi professional guru?</p>	<p>Saya dengan guru lain mungkin jawabannya bakal ada kemiripin kalo peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Saya lihat guru-guru disini sejak menjadi sekolah penggerak bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna mulai dari merancang modul ajar dan mempersiapkan diri sebelum menyampaikan pembelajaran ke siswa.</p>
26	<p>Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah?</p>	<p>Refleksi diri dan pengimbasan dalam menggerakkan transformasi sekolah itu perlu diperhatikan di sini upaya saya itu melakukan evaluasi diri secara teratur dengan melihat pembelajaran yang saya laksanakan telah mencapai seperti yang diharapkan atau belum kemudian jika masih ada yang kurang kita cari cara untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang kurang sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi dirinya.</p>

		Dan untuk pengimbasan itu sudah dilakukan disekolah ini yang manfaatnya kami bisa bertukar pemahaman dan menambah pengetahuan satu sama lain.
--	--	---

Lampiran 11 Hasil Temuan Wawancara (3) Bersama Guru

Nama Informan	Ilyas, S.Pd.SD	
NIP	196412311991031094	
Jabatan	Guru Kelas III	
Tanggal Pelaksanaan	6 Februari 2024 dan 21 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana bapak melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah?	Mengikuti kurikulum yang berlaku sesuai kelasnya masing-masing karena di kelas 3 ini masih menggunakan kurikulum K13. Kemudian mengikuti arahan yang diberikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah ini dan meningkatkan kompetensi saya sebagai seorang guru melalui pelatihan-pelatihan yang ada di media sosial dan tentunya melalui PMM.
2	Bagaimana bapak melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Terus belajar melalui berbagai sumber dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada kami para guru dalam mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.
3	Bagaimana bapak menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Belajar melalui hasil musyawarah kemudian juga bertanya jika tidak tahu dengan guru yang lainnya seperti guru yang lebih muda yang lebih paham terkait kemudian mengambil kesimpulan dari kegiatan kombel untuk memperbaiki kinerja kita dan meningkatkan kompetensi profesional kita sehingga Kompetensi profesional kita dapat mendukung akselerasi transformasi sekolah ini.
4	Bagaimana bapak melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Melalui hasil musyawarah yang dilakukan di setiap hari rabunya melalui kegiatan kombel.
5	Bagaimana bapak memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi	Melalui pemanfaatan internet dan fasilitas di sekolah seperti chrombook, proyektor dan juga

	transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	hasil karya siswa yang kami buat bersama misalnya seperti pembuatan balok. Ya intinya memperhatikan kebutuhan siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga hasil belajar tersebut dapat membantu mengakselerasi sekolah untuk ke tahapan transformasi sekolah selanjutnya.
6	Bagaimana strategi bapak agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?	Terus melakukan peningkatan Kompetensi profesional melalui pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan serta melalui pengisian PMM dan melalui internet sehingga Kompetensi profesional terus dapat meningkat dan dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada dan mendukung transformasi sekolah penggerak salah satunya yaitu mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tentunya kita harus sudah memahami materi yang akan kita sampaikan.
7	Bagaimana strategi bapak agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?	Bekerjasama dengan para guru lainnya dan berusaha untuk terus belajar melalui sumber-sumber lainnya yang ada di internet.
8	Bagaimana ibu melakukan sesment performa untuk: 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi	Melalui musyawarah kombel dan hasil observasi kepala sekolah terhadap pembelajaran yang telah kami laksanakan karena kepala sekolah melakukan observasi ke setiap kelas untuk melihat perkembangan pembelajaran kami guna untuk mengisi e-kinerja di PMM.

	profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
9	Bagaimana bapak mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Dengan mengarahkan peserta didik untuk kondusif dalam pembelajaran dan mengikuti arahan yang telah diberikan Dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak.
10	Bagaimana bapak menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Melalui pemanfaatan tik dan dari pelatihan yang diberikan untuk para guru.
11	Bagaimanakah bapak untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	Dengan mempersiapkan diri untuk selalu siap dalam menghadapi perubahan yang ada dan mengikuti kegiatan melalui kombel.
12	Bagaimana bapak melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD 198 Pasar Baru ini?	Dibantu melalui kegiatan kombel biasanya dari kegiatan kombel tersebut guru-guru dapat terbantu dalam penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi guru-guru dapat terbantu dalam penentuan alur kegiatan terkait dengan pelaksanaan Kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam mendukung transformasi sekolah.
13	Menurut bapak seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/Pasar Baru?	Sangat berpengaruh karena mempengaruhi hasil belajar dan cara pembelajaran guru-guru di sini.
14	Menurut bapak kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	Karena melalui kompetensi profesional yang dimiliki oleh para guru maka hal-hal yang dibutuhkan untuk dipenuhi dalam

		mendukung transformasi sekolah dapat terlaksana kan melalui usaha dari guru-guru di sini.
15	Bagaimana cara bapak dapat melihat bahwa kompetensi professional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	Melalui hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan kombel seberapa banyak ketercapaian yang sudah kita capai dari kompetensi profesional guru ini.
16	Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?	Sudah sangat jauh bisa dilihat dari hasil pembelajarannya dan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan kemudian kegiatan yang memanfaatkan lingkungan dan juga refleksi dan pembebasan yang terus dilakukan di sekolah ini baik secara individu oleh para guru kelas maupun yang dilakukan secara bersama-sama untuk mendukung tahapan selanjutnya dari transformasi sekolah penggerak.
17	Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di sdn 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar,lingkungan belajar, pembelajaran,refleksi diri dan pengimbasannya?	Kalau kompetensi profesional dalam mempengaruhi akselerasi transformasi sekolah sehingga dapat mencapai tahap 3 yaitu bisa dilihat dari hasil belajar, kemudian pemanfaatan lingkungan belajar dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bebas dari bullying dan saat pembelajaran lebih memperhatikan kebutuhan siswa serta refleksi yang wajib dilakukan oleh para guru dan pengimbasan yang dilakukan di sekolah ini.
18	Bagaimana pengaruh dan upaya kopetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi tranformasi sekolah penggerak?	Untuk di kelas saya sendiri ketika saya mengajar dalam memahami materi dan struktur pembelajaran itu saya sesuaikan dengan RPP karena kebetulan untuk kelas III ini sama seperti kelas VI masih menggunakan RPP atau kurikulum k13 belum menggunakan kurikulum merdeka jadi saya sesuaikan dengan apa yang telah saya buat di dalam RPP tersebut kemudian nanti saya akan menggunakan media yang menarik

		<p>bisa diambil dari lingkungan dan dikaitkan dengan kehidupan siswa jadi ini berhubungan dengan kompetensi profesional seperti saat menyiapkan materi yang diajarkan. Karena sebelum mengajar tentunya kita harus memahami dulu apa yang akan kita sampaikan jadi sudah otomatis kompetensi profesional ini mempengaruhi di dalam proses pembelajaran dan berkaitan dengan keberhasilan guru dalam membantu sekolah untuk terus menyesuaikan perubahan yang ada misalnya seperti sekarang sekolah sudah menjadi sekolah penggerak tentunya kita harus lebih giat lagi dalam menerapkan kompetensi yang kita miliki dan harus kita tingkatkan.</p>
19	<p>Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Saya dengan guru lain pastinya tidak jauh berbeda dalam memahami kompetensi kami berupaya untuk memahami dengan baik standar kompetensi yang berlaku dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami kompetensi dasar, kami dapat merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.</p>
20	<p>Bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Saya berusaha untuk menggunakan berbagai teknik pembelajaran inovatif dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Cara mengajar sayapun saya imbangkan dengan kelas yang sudah kurikulum merdeka sehingga kami tidak tertinggal begitu jauh penyesuaiannya hal ini jugakan termasuk usaha kami untuk mengakselerasi sekolah.</p>

21	bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	Refleksi menurut saya penting dalam pengembangan profesional. Saya mencari pembelajaran dari setiap pengalaman mengajar, berbagi ide dengan rekan sejawat, dan aktif dalam pelatihan untuk terus berkembang seperti mengikuti seminar dan webinar serta workshop yang tersedia di PMM ataupun di youtube.
22	bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK?	Menurut saya TIK sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Saya menggunakan platform daring untuk memberikan tugas dan mengadakan diskusi dengan siswa. Selain itu, saya berusaha memanfaatkan TIK untuk ikut pembelajaran daring untuk menambah pengetahuan dan strategi mengajar.
23	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	Menurut saya peran guru sangat penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Kami harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif biar bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan mencapai kesuksesan dari upaya kami dalam mengakselerasi transformasi sekolah.
24	Bagaimana peran kompetensi professional dalam mengembangkan akselereasi transformasi sekoalh terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?	Kalo di kelas bapak mungkin tidak jauh berbeda dengan kelas lainnya lingkungan belajar kami ikut memanfaatkan lingkungan sekitar dan pastinya memberikan perhatian biar setiap siswa merasa aman dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran. Misalnya mendengarkan kebutuhan mereka, dan membiasakan siswa bekerjasama.
25	Bagaimana pembelajaran dalam tahapan trabsformasi yang telah	Selama proses transformasi sekolah, saya melihat adanya

	<p>dicapai terkait dengan kompetensi professional guru?</p>	<p>perubahan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Pada awalnya, pendekatan pembelajaran cenderung konvensional dan kurang memperhatikan kebutuhan siswa. Tapi sekarang dengan berjalannya waktu, guru-guru bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa. Mereka berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.</p>
26	<p>Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah.</p>	<p>Kalau untuk refleksi tentu saja ya saya selalu melakukan refleksi diri karena untuk memperbaiki kekurangan yang ada di dalam diri saya saat melakukan proses pembelajaran tentunya untuk pengimbasan kami sesama guru di sini melalui kornel selalu melakukan diskusi dan saling memberikan pengimbasan dan sekolah kami juga sudah melakukan penyimpanan ke sekolah lainnya mulai dari membahas lingkungan belajar hasil belajar kesulitan dan solusi dari permasalahan yang ada dan masih banyak lagi pembahasan terkait dengan sekolah penggerak kurikulum dan pembelajaran.</p>

Lampiran 12 Hasil Temuan Wawancara (4) Bersama Guru

Nama Informan	Ria Astuti, S.Pd.SD	
NIP	198008012005012009	
Jabatan	Guru Kelas IV dan Ketua Kombel (Kelompok Belajar)	
Tanggal Pelaksanaan	1 Februari 2024 dan 22 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana ibu melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah?	Tentunya untuk perencanaan sekarang itu dalam proses pembelajaran tidak terfokus pada buku tapi menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan terus meningkatkan kompetensi kompetensi yang kami miliki.
2	Bagaimana ibu melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Untuk perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dibicarakan di Kombel apa saja kendalanya nanti dipecahkan bersama-sama kemudian tugas ketua kombel itu mengarahkan dan membantu memecahkan masalah contoh pengisian aktivasi untuk guru seperti e-kinerja di PMM. Perencanaan itu ada dari pusat misalnya kita harus mengerjakan rapat pendidikan jika ada rapat pendidikan merah maka yang harus dibenahi sisanya hasil diskusi dari kombel.
3	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Untuk menetapkan strategi terkait kompetensi profesional guru itu sama-sama guru yang lain yaitu dengan ikut serta dalam kombel kemudian memperbaiki pembelajaran jika ada kekurangan sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar dan mempengaruhi pencapaian transformasi sekolah yang diharapkan.
4	Bagaimana ibu melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Dengan melihat ketercapaian yang telah tercapai sebelum menjadi sekolah penggerak hingga menjadi sekolah penggerak dan memasuki tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak di SD ini.

5	<p>Bagaimana ibu memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?</p>	<p>Dalam memfasilitasi diri dan peserta didik untuk mendukung akselerasi ini tentunya kami sebagai guru lebih banyak belajar lagi melalui internet kemudian memanfaatkan tik yang ada di sekolah misalnya <i>chromebook</i> infokus dan lain-lain kemudian di dalam pembelajaran kita lebih memperhatikan kebutuhan siswa karena Alhamdulillah guru sekarang cara mengajar sudah memanfaatkan media dan lain sebagainya berbeda dengan sebelumnya yang belum menjadi sekolah penggerak.</p>
6	<p>Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?</p>	<p>Disiplin memanfaatkan waktu.</p>
7	<p>Bagaimana strategi ibu agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?</p>	<p>Melakukan berbagai pendekatan baik kepada peserta didik maupun dengan perubahan yang ada.</p>
8	<p>Bagaimana ibu melakukan sesment performa untuk: 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan</p>	<p>Melihat ketercapaian dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.</p>

	untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	
9	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Membiasakan anak dengan perubahan yang ada dan melihat keadaan apa yang menghambat anak dalam berkembang dan mengikuti perubahan yang ada.
10	Bagaimana ibu menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Belajar memanfaatkan internet dan mengikuti arahan yang diberikan dari pihak sekolah maupun pusat.
11	Bagaimanakah ibu untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	Menyesuaikan SDM dan tentunya ikut menetapkan program-program dan kegiatan di dalam kombel
12	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengikuti arahan yang diberikan serta bekerja sama dengan para guru untuk meningkatkan performa kerja salah satunya kompetensi profesional guru melalui kombel dan pelatihan?
13	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Sangat besar pengaruhnya sejak memasuki kurikulum merdeka dan menjadi sekolah penggerak cara guru melaksanakan pembelajaran dan menjalani program jauh lebih profesional.
14	Menurut Ibu kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	Keberhasilannya guru sudah pandai memanfaatkan tik dan SDM serta telah mencapai ke tahapan 3 dari transformasi sekolah penggerak. nah itulah mengapa Kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak.

15	<p>Bagaimana cara ibu dapat melihat bahwa kompetensi professional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?</p>	<p>Dari ketercapaian kami sebagai guru yang menerapkan Kompetensi profesional ini bisa dilihat dari hasil belajarnya yang didapat melalui pembelajaran yang kami jalankan karena kami terus berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan siswa sehingga dapat dilihat bahwa Kompetensi profesional ini telah berhasil mendukung pencapaian tahapan transformasi sekolah di SD ini.</p>
16	<p>Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?</p>	<p>Untuk sejauh mana Kompetensi profesional guru mempengaruhi akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini tentunya sudah terlihat sangat jauh mulai dari sebelum guru-guru pandai memanfaatkan TIK sekarang setelah menjadi sekolah penggerak lebih ditekankan lagi agar lebih paham penggunaan tik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengembangan diri setiap gurunya kemudian kami juga dari hasil pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa nah itu semua terkait dengan kompetensi profesional.</p>
17	<p>Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran,refleksi diri dan pengimbasannya?</p>	<p>Sangat mempengaruhi karena melalui kompetensi profesional dapat mencapai ketahapan 3 dari transformasi sekolah penggerak mulai dari mendukung programnya, kegiatan belajarnya, menjalankan tuntutananya itu semua terkait dengan kompetensi profesional. Dari hasil belajarnya sekarang lebih kreatif dan anak-anak lebih aktif kemudian lebih berprestasi dari lingkungannya sudah lebih kondusif dalam pembelajaran bullying sudah berkurang tidak menjadi masalah ataupun fokus utama kemudian dari pembelajarannya sekarang</p>

		juga lebih kreatif dan inovatif baik gurunya maupun peserta didiknya kemudian tentunya selalu diadakannya refleksi dan mengikuti kegiatan pengimbasan.
18	Bagaimana terkait pengawasan yang diberikan kepala sekolah dalam keberlangsungan kompetensi para guru terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Dalam mendukung Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak dan dalam mengawasi keberlangsungan terkait Kompetensi profesional guru tersebut dalam mendukung pencapaian tahapan transformasi sekolah ke tahap selanjutnya kepala sekolah membentuk tim di mana tim tersebut terdiri dari tim komunitas sekolah, kemudian tim pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang p5, dan tim bullying atau perundungan. Dalam hal ini kepala sekolah membantu mengawasi melalui supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam melihat apa saja kendala dan mencari solusi yang dihadapi oleh para guru di sini melalui supervisi dan refleksi serta evaluasi ke semua guru maka membantu sekali pelaksanaan Kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198 Pasar Baru ini.
19	Hambatan yang dialami dalam mendukung Kompetensi profesional guru untuk terus mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru?	Selain dilakukan supervisi tentunya diikuti dengan kegiatan evaluasi agar dapat mengetahui apa saja kendala dan program yang belum terlaksanakan. Jadi dari kegiatan evaluasi ini kita dapat memperbaiki apa saja yang kurang dan meningkatkan yang perlu ditingkatkan misalnya saja meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga mampu mengakselerasi sekolah agar menjadi lebih baik dan lebih cepat dalam mencapai ketercapaiannya

		<p>untuk mencapai tahap transformasi selanjutnya. Karena Kompetensi profesional ini sangat mempengaruhi perubahan yang terjadi di SD 198/I Pasar Baru ini karena profesionalisme terkait dengan bagaimana guru memberikan dan menjalankan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Nah dari pembelajaran itu dapat menciptakan dan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas misalnya saja seperti peningkatan prestasi para siswa di sini setelah menjadi sekolah penggerak sudah banyak kegiatan yang terlaksanakan dan prestasi yang dicapai.</p>
20	<p>Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi tranformasi sekolah penggerak?</p>	<p>Kompetensi profesional tentunya mempengaruhi dalam pencapaian sekolah mulai dari pembelajarannya jadi setelah menjadi sekolah penggerak tentunya pembelajaran yang dijalankan pun lebih harus kondusif dan kreatif dimulai dari guru menyiapkan modul ajar kemudian bagaimana cara menyampaikan pembelajarannya jadi guru harus sudah paham dalam menerapkan materi yang akan disampaikan kemudian bagaimana strukturnya dan bagaimana kita menerapkan pola keilmuan yang dapat mendukung pelajaran yang kita sampaikan. Misalnya kalau saya itu mengaitkan konsep-konsep pengetahuan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami pembelajaran tersebut dengan lebih mudah.</p>
21	<p>Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung</p>	<p>Saya menerapkan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas dengan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dan</p>

	akselerasi transformasi sekolah penggerak.?	menarik, serta memastikan bahwa setiap konsep yang diajarkan terkait dengan standar tersebut dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Nah kegiatan yang saya lakukan tersebutlah yang menjadikan mengapa Kompetensi profesional tersebut mempengaruhi transformasi yang terjadi di sekolah.
22	Bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak?	Saya berupaya untuk menekankan pemahaman melalui pendekatan yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, saya dapat membuat siswa membangun pengetahuan yang baik dengan begitu menurut saya bisa meningkatkan hasil belajar dan mempengaruhi akselerasi transformasi sekolah.
23	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	Mengenai mengembangkan kompetensi profesional saya merefleksikan setiap pembelajaran, mencatat apa yang berhasil dan perlu diperbaiki, serta aktif dalam berbagi pengalaman dengan rekan guru melalui kumpul setiap minggunya dan mengadakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).
24	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK?	Penggunaan aplikasi dan platform daring mempermudah kolaborasi antar siswa. Dengan memanfaatkan TIK membuat lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mempercepat proses transformasi sekolah penggerak.
25	Adakah dokumen ataupun peraturan sekolah yang membedakan sekolah ini dari sebelum menjadi sekolah penggerak sehingga menjadi sekolah penggerak?	Kalau dilihat sih dari perkembangan yang ada selama kami menjadi sekolah penggerak 2 tahun ini memang sudah banyak perubahan dari hasil belajar maupun lingkungan belajar yang

		<p>lebih diperhatikan dan pembelajaran yang lebih dipersiapkan oleh para guru. Jadi sebelum pembelajaran para guru itu memang benar-benar mempersiapkan pembelajaran agar hasil belajar itu mengalami peningkatan dan membedakan sekolah penggerak ini dengan sekolah-sekolah lainnya karena kami melakukan pengimbasan jadi kami harus lebih unggul dibanding dengan sekolah yang belum menjadi sekolah penggerak yang mendapatkan pengimbasan dari sekolah kami dan bisa dilihat juga mengenai perundungan itu seperti tadi anak-anak ini bercanda melalui ejekan-ejekan nama yang sebenarnya itu kan tidak boleh tapi mau gimana lagi itu sudah menjadi hal yang lumrah lah dalam kehidupan siswa mungkin di lingkungannya, namun kami tetap mengusahakannya tetap kami ingatkan untuk tidak berperilaku seperti itu dan di kelas saya juga bisa dilihat itu di setiap kelas ada poster perundungan. Nah itu juga merupakan salah satu usaha dari kami untuk mengurangi perundungan di sini. Itu juga dapat dilihat ya peningkatannya dari kombel karena di dalam kombel itu kan tempat kami para guru itu mendiskusikan apa kesulitan kami mulai dari pembelajaran terus bagaimana hasil belajar kemudian bagaimana kami merefleksi diri pokoknya di situ saling bertukar pikiran lah mencari jalan yang terbaik untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan apa yang membantu kami sebagai guru untuk mencapai ke tahapan transformasi sekolah selanjutnya.</p>
26	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam	Pastinya peran guru itu sangat penting dalam mengembangkan

	mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	akselerasi transformasi sekolah penggerak. Kami harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyesuaikan juga dengan perubahan yang ada.
27	Bagaimana peran kompetensi professional dalam mengembangkan akselereasi transformasi sekolah terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?	Saya merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan dnegan memanfaatkan lingkungan sekolah. Menggunakan berbagai sumber daya dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, dan tentunya perlu menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan mereka agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan tidak ada perundungan. Maka dari itu Di SDN 198/I Pasar Baru ini para guru berkolaborasi untuk meningkatkn kemampuan para guru dalam mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan seperti melalui kornbel.
28	Bagaimana pembelajaran dalam tahapan trabsformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi professional guru?	Menurut saya, peran guru sangat penting dalam menghadirkan variasi dalam pembelajaran. Selama proses transformasi sekolah, saya melihat bahwa guru-guru telah mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih bersemangat dalam mengikuti perubahan yang ada.

29	Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah?	Kalau saya mengenai refleksi diri dan pengimbasan itu saya lihat dari respon siswanya di dalam proses pembelajaran. Dilihat apakah siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran lebih aktif atau masih ada yang kurang sesuai dalam saya melakukan pembelajaran ke siswa. Dan untuk pengimbasan sekolah kami sudah melakukan pengimbasan ke sekolah-sekolah lainnya. Dan kebetulan yang melakukan pengimbasan ke sekolah-sekolah lain itu adalah saya dan ibu dewi sebagai anggota komite pembelajaran beserta ibu kepala sekolah.
----	--	---

Lampiran 13 Hasil Temuan Wawancara (5) Bersama Guru

Nama Informan	Dewi Utari, S.Pd.SD	
NIP	198303132010012007	
Jabatan	Guru Kelas V	
Tanggal Pelaksanaan	5 Februari 2024 dan 26 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana ibu melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah?	Guru untuk perencanaan mendukung setiap ajaran baru itu diadakan IKM (implementasi kurikulum merdeka) kegiatan di mana seperti seminar ataupun workshop pemberian materi tentang sekolah penggerak mulai dari CP, ATP dan lain-lain dan apa saja administrasi yang harus disiapkan untuk perencanaan kedepannya seperti kegiatan P5 nya dalam IKM.
2	Bagaimana ibu melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Dalam melakukan perencanaan para guru menyiapkan bahan ajar modul ajar kemudian menerapkannya kemudian melihat apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak kemudian juga dalam pelaksanaannya di sekolah ini dilakukan kombel atau kelompok belajar jadi setiap hari rabu pembahasannya bisa apa yang ditemukan di sekolah dan di dalam kelas atau administrasi sekolah penggerak yang mana yang belum bisa diterapkan atau disiapkan sesuai dengan kurikulum merdeka dan program sekolah yang berlaku untuk program sekolah penggerak ini mengikuti kurikulum mereka di mana siswa yang lebih banyak bekerja atau pembelajaran mandiri yang lebih berfokus kepada siswa.
3	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Dalam menetapkan strategi pelaksanaan para guru SDN 198/1 mengadakan musyawarah melalui kombel di mana semua yang ingin dibicarakan ataupun dilaksanakan di diskusikan di kombel ini seperti pelaksanaan p5 yaitu POC (pupuk organik cair) di mana semua guru

		<p>ikut mendampingi untuk mengolah limbah sampah memanfaatkan untuk mengolah limbah sampah memanfaatkan SDM di sekitar sekolah yang ada dan untuk tema yang diambil tahun ajaran ini adalah kewirausahaan nah dari sini dapat dilihat bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru ini.</p>
4	<p>Bagaimana ibu melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?</p>	<p>Cara melakukan penilaian melalui refleksi dan evaluasi serta sampai mana keberhasilan yang telah dicapai dan yang kurang maksimal untuk guru sendiri dapat dilihat bagaimana pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tuntutan yang ada dan muridnya juga sudah mulai terbiasa misal dulu terpaku buku kalau sekarang anak ada tambahan belajar seperti kegiatan p5 dan dilihat dari kemampuan anak. Nah dari kami juga sudah melakukan pengimbasan ke SD-SD lain dan SD lain yang kami imbaskan sudah mulai memahami salah satunya penerapan p5 dalam kurikulum merdeka anak lebih aktif. Saat melakukan pengimbasan SD-SD tersebut yang diundang kami juga membahas mengenai pengurangan bullying di setiap sekolah. Karena itu tugas kami sebagai sekolah penggerak. nah bisa juga dilihat setelah menjadi sekolah penggerak banyak kegiatan yang semakin ditekankan dan ditambah seperti p5 dan ekstrakurikuler kegiatan-kegiatan yang sudah terlihat setelah menjadi sekolah penggerak contohnya kegiatan p5, pembuatan POC, kemudian kompiangan yang sekarang sudah tampil di masyarakat, kegiatan kompiangan</p>

		<p>dan tari, dari administrasi juga, dan hal-hal baru setelah menjadi sekolah penggerak adalah adanya tambahan <i>chromebook</i> penyesuaian dengan masyarakat dan para orang tua juga dilibatkan melalui rapat sehingga dapat mengerti kegiatan sekolah yang dijalankan berhubungan dengan lingkungan sekitar sekolah. Alhamdulillah kegiatan-kegiatan telah terlaksanakan dengan baik melalui diskusi-diskusi yang ada seperti kegiatan literasi numerasi, kompangan dan lain-lain kalau dari literasi itu kami sudah membuat hasil karya siswa menjadi buku kalau dari numerasi itu media di dalam kelas.</p>
5	<p>Bagaimana ibu memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?</p>	<p>Harus lebih banyak belajar kemudian mencari informasi seperti kurikulum yang dipakai di sekolah penggerak dan apa saja yang perlu disiapkan untuk memfasilitasi siswa memberikan informasi serta mendukung yang dibutuhkan siswa.</p>
6	<p>Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?</p>	<p>Untuk mendukung kami mengikuti webinar dan untuk merefleksikan kami melihat apakah yang kita sampaikan nyambung dan mencapai tujuan atau tidak Dan di sini kami mendapatkan pelatihan sebagai sekolah penggerak 2 bulan sekali yang berangkat itu kepala sekolah dan dua guru kombel nah dari pelatihan tersebut di setiap hari Rabu dilaksanakan kombel kami yang menjadi perwakilan akan menyampaikan hasil pelatihan apa saja yang kami dapat serta apa saja tuntutan dan kegiatan yang harus dilaksanakan dan untuk kedepannya seperti ini nah kegiatan pelatihan contohnya harus melaksanakan disiplin positif di setiap sekolah kemudian</p>

		pelatihan dari BGP balai guru penggerak.
7	Bagaimana strategi ibu agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?	Untuk penyesuaian yaitu semua bekerja berusaha mengikuti segala perubahan yang ada agar dapat mencapai pencapaian yang ingin dicapai.
8	Bagaimana ibu melakukan sesment performa untuk: 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Mengevaluasi dan merefleksikannya melalui kornel.
9	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Mengevaluasi dan mengarahkan di pembelajaran disesuaikan dengan yang kita berikan.
10	Bagaimana ibu menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Untuk menyediakan informasi itu bisa dari komite pembelajaran yang bukan hanya untuk siswa tapi untuk guru. kemudian dari YouTube, BGP internet, pengawas tentang kurikulum Merdeka kemudian program sekolah penggerak dan kompetensi guru.
11	Bagaimanakah ibu untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan	Untuk terus mendukung aksi kami terus mengikuti apa yang telah

	akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	direncanakan dan disepakati sesuai tuntutan baik visi misi dll.
12	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Penentuan alur disampaikan di dalam korbek kemudian kepala Sekolah yang akan menyampaikan dan memberikan saran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kemudian melalui arahan dari kegiatan di BGP.
13	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Sangat berpengaruh karena apabila guru sudah profesional dia jelas bisa meningkatkan kualitas sekolah.
14	Menurut Ibu kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	Kompetensi profesional sangat berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah karena gurulah yang melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan menjalankan segala program yang telah ditentukan.
15	Bagaimana cara ibu dapat melihat bahwa kompetensi profesional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	Cara melihat Kompetensi profesional berhasil mendukung perubahan yang ada yaitu bisa dilihat dari kemampuan gurunya contoh dulu para guru di sini sebelumnya tidak terlalu ambil pusing dalam penggunaan tik dan mencari informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan sekarang para guru di sini Alhamdulillah kemampuan dalam menggunakan tik sudah jauh berbeda meningkat. Bisa dilihat mereka mencari informasi untuk meningkatkan kemampuannya masing-masing dengan semangat untuk mengikuti dan memenuhi tuntutan yang ada baik untuk pembelajaran maupun untuk diri sendiri sebagai seorang guru. Menurut saya semua kompetensi itu penting namun jika dilihat dari kompetensi profesional maka sudah mencakup ketiga

		kompetensi lainnya misalnya saja Kompetensi sosial dan kepribadian diterapkan saat melaksanakan Kompetensi profesional baik di dalam kegiatan akselerasi transformasi sekolah penggerak jadi menurut saya Kompetensi profesional memperkuat kompetensi lainnya dalam menjalankan akselerasi transformasi sekolah penggerak.
16	Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?	Bisa dilihat dari ketercapaian yang ada misal kegiatan dan programnya yang telah terlaksanakan.
17	Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran, refleksi diri dan pengimbasannya?	Kompetensi profesional dalam mempengaruhi akselerasi transformasi sekolah jika dilihat dari hasil belajarnya, lingkungan belajar, aspek pembelajarannya, dan refleksi diri dan pengimbasan yang dilakukan sangat berpengaruh bisa dilihat dari lingkungan belajarnya bullying sudah berkurang. Kemudian hasil belajar siswa sejak menjadi sekolah penggerak lebih banyak prestasi yang diraih, kemudian dalam pembelajaran juga guru-guru sekarang sudah lebih memperhatikan kebutuhan siswanya dan tentunya untuk refleksi diri dan pembebasan itu selain dilakukan diri sendiri juga dilakukan melalui kornel.
18	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Saya berusaha membuat pembelajaran yang efektif dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Saya memvariasikan model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik. Menurut saya melalui penerapan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam

		mengembangkan pola pikir kritis dan analitis, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran yang berkualitas.
19	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Saya menilai penerapan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas melalui hasil belajar siswa, partisipasi aktif mereka selama pembelajaran, serta kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep dalam situasi nyata. Ibu berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian standar tersebut dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal. Dengan begitu kemampuan Kompetensi profesional yang ibu miliki ini dapat mempengaruhi proses perubahan yang ada di sekolah ini melalui perubahan cara mengajar ibu yang membuat pembelajaran lebih ditekankan ke siswanya.
20	Bagaimana Pengaruh dan Upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak?	Dalam indikator ketiga ini tentunya kami berusaha untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis dan analitis, sekaligus mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak melalui pembelajaran yang kami lakukan.
21	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	Dalam indikator keempat ini saya berusaha aktif dalam pelatihan serta diskusi dengan rekan guru. tentunya pengembangan kompetensi seorang guru itu perlu untuk terus dikembangkan. Dan untuk di sekolah ini juga kepala sekolah mendukung berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi guru

		dan memberikan arahan serta mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, webinar, KKG, dan dibentuk juga kombel, ikut kegiatan yang ada di BGP, mengisi e-kinerja dan masih banyak lagi kegiatan yang memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan profesiaonalnya secara berkelanjutan.
22	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK?	TIK membantu dalam pengembangan diri sebagai seorang guru sejalan dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Dengan menggunakan berbagai platform daring saya memperoleh sumber daya pembelajaran yang relevan, memperluas pengetahuan, serta terlibat dalam kolaborasi dengan guru lain dalam mengembangkan kompetensi.
23	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak. Kami bertanggung jawab untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Kami juga harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan sehingga dapat memenuhi kriteria pencapaian tahapan transformasi sekolah seperti sekarang yang bisa dibilang sudah mencapai tahap ke 3 meskipun belum sepenuhnya. Kekurangannya hanya belum sepenuhnya perundangan itu hilang, masih ada walau hanya lewat kata-kata gurauan antar siswa misal ejek-ejekan nama.
24	Bagaimana peran kompetensi professional dalam mengembangkan akselereasi transformasi sekolah	Lingkungan belajar penting diperhatikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

	terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?	Siswa harus merasa didukung dan dihargai di kelas, tanpa takut menjadi korban perundungan atau merasa terisolasi. Maka dari itu guru disini dalam melaksanakan pembelajaran berusaha memahami kebutuhan mereka. Dengan kerja sama dan dukungan dari siswa, staf, dan orang tua, kami dapat mengatasi tantangan yang ada kemudian selain itu tentang lingkungan sekolah karna kami dekat pasar jadi kami memanfaatkan sumber daya lingkungan sekolah untuk menimbulkan kekreatifan seperti kegiatan P5 yaitu membuat pupuk dari limbah yang kami sebut POC (pupuk organik cair).
25	Bagaimana pembelajaran dalam tahapan transformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi profesional guru?	Tentunya kalau di kelas saya sendiri sebelum saya menyampaikan materi itu Saya mempersiapkan segala sesuatunya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar tujuan dan kompetensi yang diharapkan itu dapat tercapai secara optimal dan tidak hanya saya dari kegiatan kumpul yang kami lakukan itu kami saling berbagi pengalaman dan pemecahan masalah secara bersama nah di situ dapat terlihat bahwasanya guru-guru lain juga tentunya lebih memperhatikan kebutuhan siswa agar target dari hasil belajar yang diharapkan itu tercapai dan dapat membantu dalam terlaksananya transformasi sekolah bisa dimulai dari pemilihan metode dan strategi dalam pembelajaran dan lain sebagainya.
26	Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah?	Saya selalu melakukan refleksi diri dari pembelajaran yang telah saya lakukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum kemudian memperbaiki yang kurang dan mengikuti

		<p>pengimbasan yang dilakukan di sekolah karena sebagai sekolah penggerak kami berkewajiban untuk memberikan pengimbasan ke sekolah lainnya itu sesuai dengan transformasi sekolah Indonesia di mana sekolah penggerak itu melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya dan tentunya juga guru disini terlibat dalam kegiatan pengimbasan.</p>
--	--	--

Lampiran 14 Hasil Temuan Wawancara (6) Bersama Guru

Nama Informan	Yesi Susanti, S.Pd.SD	
NIP	197810122009022004	
Jabatan	Guru Kelas VI	
Tanggal Pelaksanaan	7 Februari 2024 Dan 27 Februari 2024	
No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana ibu melakukan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SD ini sehingga dapat mencapai ke proses memasuki tahap 3 transformasi sekolah?	Kalau dari saya dalam melaksanakan perencanaan dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak saya meningkatkan kompetensi yang saya miliki kemudian melakukan penyesuaian secepat mungkin agar tidak tertinggal dengan guru lainnya dan mengikuti arahan yang telah diberikan oleh kepala Sekolah dan para ahlinya.
2	Bagaimana ibu melakukan perencanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Melaksanakan arahan yang telah diberikan dan disiplin dalam memanfaatkan waktu dalam meningkatkan kompetensi profesional sehingga dapat mendukung transformasi sekolah penggerak ini.
3	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan terkait Kompetensi profesional guru dalam mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Untuk menetapkan strategi dari saya sendiri itu meningkatkan kesadaran diri untuk semangat belajar dalam penyesuaian perubahan yang ada dan melalui kornel.
4	Bagaimana ibu melakukan penilaian terkait akselerasi transformasi sekolah penggerak yang sudah mencapai ke tahap 3 transformasi sekolah penggerak di SD ini?	Melalui evaluasi dan refleksi yang kami lakukan secara individu setiap pembelajaran dan melalui refleksi dan evaluasi hasil dari kornel.
5	Bagaimana ibu memfasilitasi diri sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak sehingga dapat mencapai ke tahap 3 dari transformasi sekolah penggerak ini dan untuk terus mencapai tahap selanjutnya?	Melalui pemanfaatan internet kemudian penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar dan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah.
6	Bagaimana strategi ibu agar kompetensi profesional guru dapat terus mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak	Terus belajar baik melalui kornel maupun PMM dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan yang tertera dilaksanakan.

	yang terjadi di SDN 198/I Pasar Baru ini termasuk di dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator dari kompetensi professional?	
7	Bagaimana strategi ibu agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada terkait dengan kompetensi profesional guru yang dijalankan oleh para guru di SDN 198/I Pasar Baru ini sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru yang ada?	Mengikuti webinar kemudian merefleksikan kegiatan yang telah kita laksanakan dan tidak lupa juga untuk terus mengevaluasi apa saja kendala dan tercapaian yang telah kita capai dan segera kita selesaikan permasalahan dapat menghambat kompetensi kita dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak.
8	Bagaimana ibu melakukan sesment performa untuk : 1) Merefleksi diri dan merefleksi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini? 2) Mengevaluasi diri dan mengevaluasi peserta didik selama berlangsungnya transformasi sekolah penggerak terkait dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan untuk mendukung dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Melalui hasil pembelajaran yang telah saya laksanakan dan juga melalui refleksi dan evaluasi di dalam kornel dan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala Sekolah. Nanti kita diarahkan apa saja yang kurang mendukung dan apa saja yang perlu dipertahankan sehingga dapat membantu mencapai ketahanan transformasi sekolah sesuai dengan harapan misalnya pembelajaran lebih memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswanya dan pembelajaran menjadi kondusif atau tidak serta keaktifan siswanya seperti apa.
9	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Mengawasi dan mengarahkan itu di saat pembelajaran kita lihat dari hasil belajarnya partisipasi siswanya serta keaktifan di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum kalau belum berarti saya harus meningkatkan kompetensi profesional lagi dalam membantu siswa untuk menyesuaikan dengan pembelajaran sesuai dengan tuntutan sehingga dapat mengakselerasi sekolah.

10	Bagaimana ibu menyediakan informasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk para guru dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak terkait kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak?	Melalui penggunaan internet seperti YouTube, Google dan lain sebagainya.
11	Bagaimanakah ibu untuk merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait dengan akselerasi transformasi sekolah penggerak khususnya dilihat dari kompetensi profesional gurunya?	Untuk penentuan alur itu biasanya disampaikan di kombel nanti kepala sekolah dan ketua kombel akan menanyakan apa saja hambatan yang terjadi saat kita melaksanakan tugas kita sebagai guru dan tentunya saja sebelum melakukan pembelajaran. Saya membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
12	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru ini?	Melakukan pendisiplinan diri dan pemanfaatan waktu yang baik dalam meningkatkan kompetensi profesional sehingga dapat membantu transformasi sekolah mencapai ke tahapan selanjutnya dan juga menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti mempersiapkan diri sebelum menyampaikan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibantu melalui kombel.
13	Menurut ibu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar Baru?	Sangat berpengaruh karena membawa perubahan yang signifikan mulai dari hasil belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan lingkungannya.
14	Menurut Ibu kenapa kompetensi profesional berpengaruh dalam melaksanakan transformasi sekolah penggerak?	Karena gurulah yang melaksanakan proses pembelajaran nah dari hasil pembelajaran tersebut menciptakan hasil pembelajaran yang sesuai atau tidaknya itu kita sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional lah yang dapat menentukannya.
15	Bagaimana cara ibu dapat melihat bahwa kompetensi professional ini telah berhasil mendukung dan membantu dalam pencapaian tahapan transformasi sekolah di SDN 198/I Pasar Baru?	Melalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan melalui kombel dan melalui refleksi diri sampai mana keberhasilan kita dan pengaruh dari kompetensi profesional yang kita miliki itu mempengaruhi

		terlaksananya transformasi sekolah ini.
16	Sudah sejauh mana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya?	Sudah sangat jauh berbeda sebelumnya kompetensi profesional ataupun kompetensi lainnya itu tidak terlalu diperhatikan tapi sekarang sudah banyak mendapatkan pelatihan dan arahan sehingga dapat memperbaiki kualitas sekolah salah satunya akreditasi sekolah yang sebelumnya B sekarang setelah menjadi sekolah penggerak Dan dari hasil kerjasama kami sekarang sudah menjadi akreditasi A.
17	Bagaimana kompetensi professional guru mempengaruhi dalam akselerasi transformasi sekolah penggerak di SDN 198/I Pasar baru ini untuk bergerak ketahap selanjutnya jika dilihat dari 4 aspek transformasi sekolah yaitu hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran,refleksi diri dan pengimbasannya?	Sangat mempengaruhi karena dari hasil belajar, lingkungan belajar, kemudian bagaimana pembelajarannya terlaksana dengan baik. kemudian dari ketiga hal tersebut saja sudah sangat tampak hasilnya ya dari kompetensi profesional guru ini dapat menjadikan sekolah menjadi akreditasi A, kemudian banyak juga pemanfaatan lingkungan saat pembelajaran kemudian, pembelajaran menjadi kondusif, kemudian sekarang juga di kelas-kelas sudah ada poster mengenai bullying dan hal itu tidak terlepas dari hasil refleksi dan pengibasan yang dilakukan oleh setiap guru.
18	Bagaimana pengaruh dan upaya kopetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mendukung akselerasi tranformasi sekolah penggerak?	Untuk mengaitkan materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan dalam setiap sesi pembelajaran saya memanfaatkan sumber daya luar seperti internet dan diskusi dengan sesama guru untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menyesuaikan LKPD dengan tujuan pembelajaran, sehingga konsep pembelajaran dapat diterapkan dengan baik di kelas sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran dengan baik. Dan soal pengaruh kompetensi

		professional dalam mendukung akselerasi tentunya sangat pengaruh karna mempengaruhi hasil belajar siswa.
19	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mendukung akselerasi transformasi sekolah penggerak.	Dengan memahami standar kompetensi yang berlaku, saya dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya juga berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan agar memungkinkan saya untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
20	Bagaimana Pengaruh dan upaya kompetensi profesional dalam pemahaman dan penerapan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dalam mendukung transformasi sekolah penggerak	Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mempengaruhi transformasi sekolah. Maka saya mencari bahan ajar yang menarik dan memanfaatkan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa sehingga yang saya lakukan didalam kelas dapat membantu mneagkselerasi sekolah untuk dapat lebih maju ketahap selanjutnya karnakan sekolah sudah memasuki tahap ketiga nah disini jadi berpengaruh melalui ppembelajaran dan hasil belajar dari kegiatan kami.
21	bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?	Refleksi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Saya selalu berbagi ide dengan rekan guru, dan terus belajar untuk berkembang sebagai seorang guru melalui internet, pelatihan, KKG, kombel dan lain sebagainya.
22	Bagaimana pengaruh dan upaya kompetensi professional guru dalam mengakselerasi sekolah melalui pemahaman guru memanfaatkan TIK?	Bagi saya, TIK adalah alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran di era digital ini. Penggunaan platform daring untuk memberikan tugas dan memfasilitasi diskusi dengan siswa.

		Dan saya juga mengikuti webinar-webinar online untuk mengembangkan keterampilan saya dalam pengajaran dan teknologi. Oleh karena itu sebagai guru tentunya perlu memahami dan memanfaatkan TIK.
23	Bagaimana peran guru dan dampak dari upaya-upaya dalam mengakselerasi hasil belajar sehingga bisa memasuki ketahap 3 transformasi sekolah penggerak?	Ya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar apalagi terkait kompetensi professional pastinya sangat penting dalam mendukung berjalanya transformasi sekolah ini. Banyak upaya yang dilakukan seperti penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tentunya ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan hasil belajar di sd ini. Misalnya saja bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan dan prestasi yang telah di ikuti dan di raih selama menjadi sekolah penggerak.
24	Bagaimana peran kompetensi professional dalam mengembangkan akselereasi transformasi sekoalh terkait lingkungan pembelajaran yang kondusif di sekolah dan bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang inklusif?	Saya itu selalu berusaha untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan setiap siswa secara individual. Saya memberikan dukungan dan dorongan kepada mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran upaya-upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai yang diharapkan. Misalnya mengurangi perundungan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
25	Bagaimana pembelajaran dalam tahapan trabsformasi yang telah dicapai terkait dengan kompetensi professional guru?	Peran guru sangat penting dalam melakukan kolaborasi antar-siswa dalam pembelajaran sehingga lebih mudah untuk mengeahui pembelajarn seprti apa yang dibutuhkan siswa. Guru berperan sebagai mediator yang mengarahkan dan mendukung siswa dalam berkolaborasi dan saling belajar satu

		<p>sama lain. Guru-guru disini pada tahap transformasi menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antar-siswa, sehingga siswa dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Ini sangat penting untuk meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan kerjasama siswa sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.</p>
26	<p>Bagaimana dalam melakukan dan menilai praktik refleksi diri dan pengimbasan dalam proses transformasi sekolah?</p>	<p>Dengan cara teratur dalam melakukan refleksi diri dari pengalaman pembelajaran kita dan kita menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan sesuai dengan karakteristik siswa serta kita ikut melaksanakan pengimbasan yang dilakukan di sekolah ini untuk dapat saling meningkatkan kompetensi profesional gurunya jadi kita bisa memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kita apa yang kurang dari diri kita dalam melaksanakan tugas kita sebagai guru.</p>

Lampiran 15 Dokumentasi Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru



Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru



Struktur Organisasi SDN 198/I Pasar Baru

**DAFTAR URUT KEPANGKATAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SD NEGERI 198/1 PASAR BARU
KEC. MUARA BULIAN KAB. BATANG HARI, JAMBI**

No	Nama	Jabatan	NIP	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Agama	Pendidikan	Spesialisasi	Uraian Jabatan	Uraian Tugas
1	NURHAYATI, S.Pd	Kepala Sekolah	196707011993032005	Batanghari	1967-07-01	Islam	S1 Pendidikan			
2	SAMBUL BAHRI	Ketua Komite								
3	IYAS, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	196412311991031094							
4	DEFNI BUKHARI, S.Pd	Operator Sekolah								
5	ARNI YASMA, S.Pd	Pustakawan								
6	MELLYANA, S.Pd	Guru Kelas II	197705042006042022							
7	YESI SUSIANTI, S.Pd	Guru Kelas III	197810122009022004							
8	RIYA ASTUTI, S.Pd	Guru Kelas V	196006012005012009							
9	EMILDA YUSUF, S.Pd	Guru Kelas VI	198303192005022003							
10	MARDIANA, A.Ma	Guru PAI	196212241964042002							
11	SAIPUL, S.Pd	Guru Pjok	196806052002121004							
12	DODI FANALLOSA, A.Ma	Guru Mulok	196605102009021003							
13	SRI WINDARTI	Penjaga Sekolah								

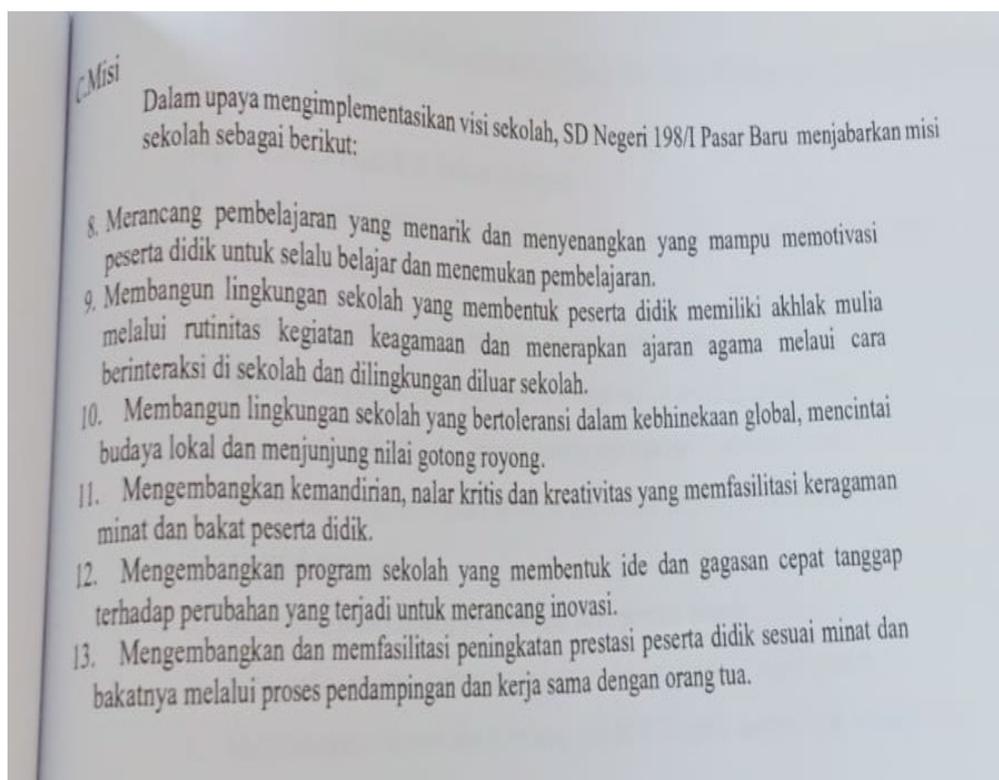
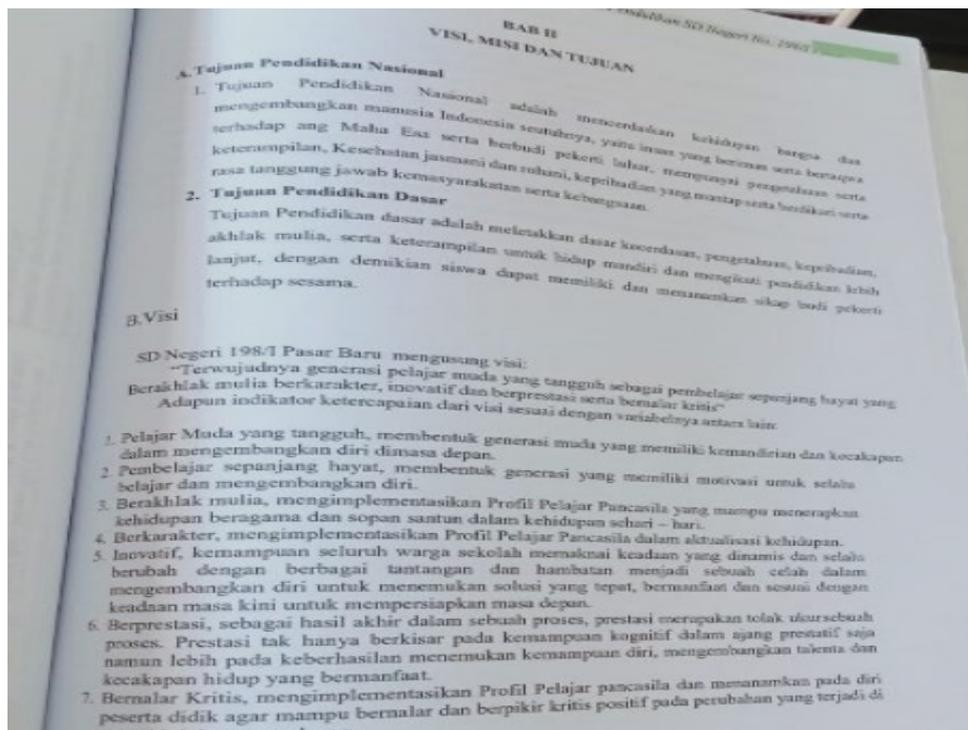
Daftar Guru dan Staf SDN 198/I Pasar Baru

The screenshot shows a mobile application interface for a report titled "RAPOR-PBD-SD-NEG...". The interface includes a navigation bar at the top with a back arrow, a share icon, and a search icon. Below the navigation bar, there are three tabs: "1. R...", "2. PANDUAN M...", and "3. PRIORITAS R...". The main content area displays a table with columns labeled A through G and rows numbered 11 through 21. The table contains various data points, including text and numerical values, which are partially obscured by a grey overlay.

Rapor Pendidikan 2023/2024 SDN 198/I Pasar Baru



Spanduk Pelaksanaan Asesmen Nasional



Visi Misi dan Tujuan SDN 198/I Pasar Baru

Lampiran 16 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru Kelas I



Wawancara Bersama Guru Kelas II



Wawancara Bersama Guru Kelas III



Wawancara Bersama Guru Kelas IV



Wawancara Bersama Guru Kelas V



Wawancara Bersama Guru Kelas VI

Lampiran 17 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan Sekolah Penggerak SDN 198/Pasar Baru



Pelaksanaan Kombel (Kelompok Belajar) setiap hari rabu



Pelaksanaan Kegiatan Pengimbasan



Pelaksanaan Upacara Bendera Setiap Hari Senin



Poster Stop Perundungan Bullying disetiap kelas



Pelaksanaan Shalat Dhuha



Pelaksanaan ANBK Kelas V

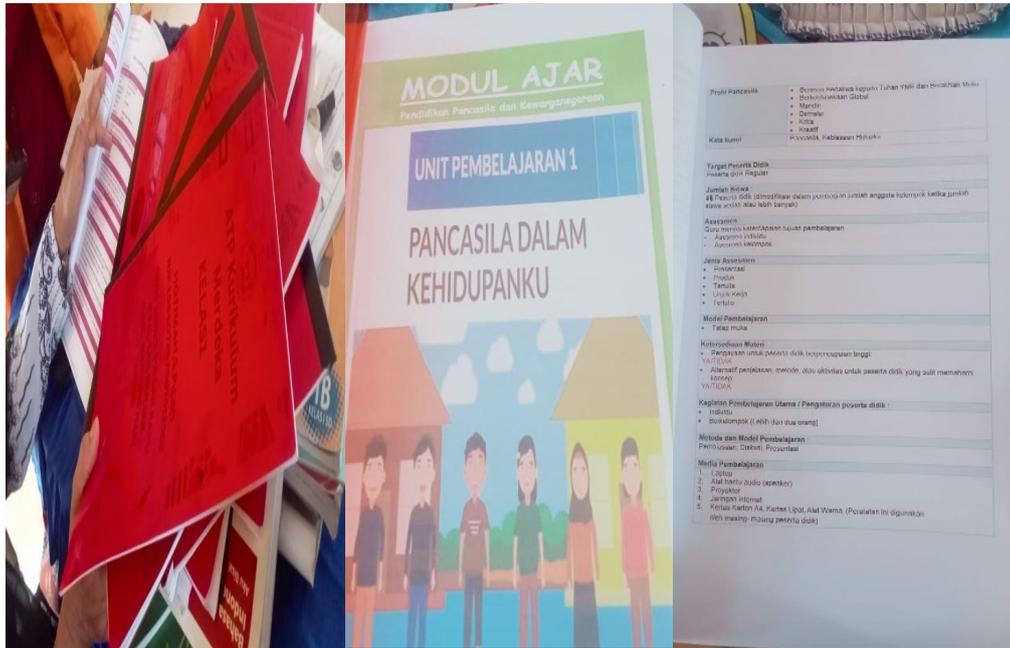


Pelaksanaan Literasi



Pelaksanaan Kegiatan Hari Besar Seperti Maulid Nabi SAW

Lampiran 18 Kegiatan Belajar Mengajar Dan Hasil Pembelajaran

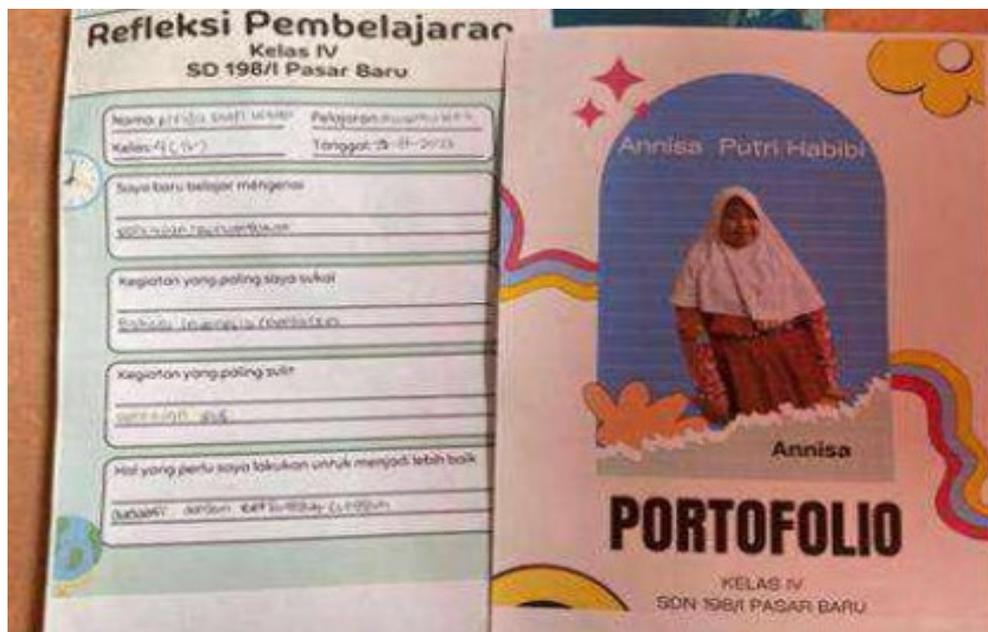


Modul Ajar Guru





Kegiatan Pembelajaran, Penerapan TIK, Media Pembelajaran,
Suasana Pembelajaran dan Lingkungan dalam kelas



Portofolio Refleksi Pembelajaran



Kolaborasi Para Guru



Kegiatan P5: POC, Kompangan, Tari



Prestasi 02SN



Berbagai Hasil Karya Siswa Dari Kegiatan Literasi

Lampiran 19 Kegiatan Pelatihan, Seminar, Mendatangkan Pelatih Ahli, Mengikuti Kegiatan Di BGP, Dll.



Lampiran 20 Riwayat Hidup Peneliti

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Winarni Yulianti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti dilahirkan di Klaten pada tanggal 18 Maret 2002. Peneliti adalah putri dari bapak Supadiyanto dan ibu Tia Kartini. Peneliti tinggal bersama orang tua di desa Jati Baru Mudo, Kecamatan Mandiangin Timur, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Peneliti menempuh pendidikan mulai dari TK sampai saat ini duduk di bangku perkuliahan. Peneliti lulusan TK Al-Mahmudi dan merupakan lulusan Pendidikan Dasar SDN 176/VII Butang Baru. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama peneliti menjadi lulusan SMP N 35 Sarolangun dan jenjang selanjutnya yaitu menjadi lulusan dari SMA N 11 Sarolangun. Setelah itu peneliti melanjutkan jenjang Perguruan Tinggi S1 di Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Peneliti dapat dihubungi melalui Instagram: @winarni_spndynt15302